

**MEMBANGUN KEBERLANJUTAN PROGRAM
PENDAYAGUNAAN ZAKAT PRODUKTIF
(Studi Kasus Ternak Bergulir di BAZNAS Gresik)**

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Magister dalam Program Studi Ekonomi Syariah



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

Oleh

**Siti Nur Azizah
NIM. 02040320052**

**PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama : Siti Nur Azizah

NIM : 02040320052

Program : Magister (S2) Ekonomi Syariah

Institusi : Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa TESIS ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 21 Juni 2022
Saya yang menyatakan,



Siti Nur Azizah
NIM.02040320052

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tesis yang berjudul “**Membangun Keberlanjutan Program Pendayagunaan Zakat (Studi Kasus Program Ternak Bergulir di BAZNAS Gresik)**” yang ditulis oleh Siti Nur Azizah ini telah disetujui pada tanggal 21 Juni 2022.

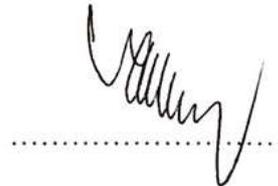
Pembimbing,

1. Dr. Mugiyati , M.El
NIP. 197102261997032001



.....

2. Dr. H. Muhammad Lathoif_Ghozali, Lc., MA
NIP. 197511032005011005



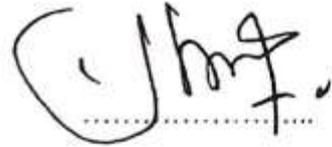
.....

PENGESAHAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS

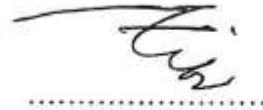
Tesis yang berjudul "MEMBANGUN KEBERLANJUTAN PROGRAM
PENDAYAGUNAAN ZAKAT PRODUKTIF (Studi Kasus Ternak Bergulir
di BAZNAS Gresik)" ini telah diuji dalam Ujian Tesis pada tanggal 5 Juli 2022

Tim Penguji :

1. Dr. Ah. Ali Arifin, M.M (Ketua/Penguji)



2. Dr. Khotib, M. Ag (Sekretaris/Penguji)



3. Dr, Mugiyati, M.EI (Pembimbing I/Penguji)



4. Dr. M. Lathoif Ghozali, Lc., MA. (Pembimbing II/Penguji)



Surabaya, 5 Juli 2022



Prof. Masdar Hilmy, S.Ag., MA, Ph.D



UIN SUNAN AMPEL
SURABAYA

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Siti Nur Azizah
NIM : 02040320052
Fakultas/Jurusan : Magister Ekonomi Syariah/Ekonomi Syariah
E-mail address : azizahsiti4816@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

Membangun Keberlanjutan Program Pendayagunaan Zakat Produktif (Studi Kasus Ternak

Bergulir di BAZNAS Gresik)

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 20 Juli 2022

Penulis

(Siti Nur Azizah)

nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Tesis dengan judul “Membangun Keberlanjutan Program Pendayagunaan Zakat (Studi Kasus Program Ternak Bergulir di BAZNAS Gresik)” yang dilatar belakangi kondisi program ternak bergulir yang berada di BAZNAS Gresik mengalami penurunan kuantitas penerima jumlah manfaat/mustahik. Penurunan kuantitas program bergulir disebabkan karena kegagalan mempertahankan kambing yang telah diberikan, dari 10 (sepuluh) kecamatan, 4 (empat) diantaranya gagal, kondisi tersebut berpengaruh terhadap kemanfaatan program yang menurun.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan penelitian studi kasus. Sumber data diperoleh melalui data primer dan sekunder, yaitu data yang dikumpulkan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknis analisis data yang digunakan adalah diskripsi analisis melalui tahapan, reduksi data, pengelompokkan data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Sedangkan pengecekan terhadap keabsahan data dilaksanakan melalui pengamatan dan triangulasi.

Hasil penelitian menyatakan bahwa, *pertama* BAZNAS Gresik telah memiliki upaya dalam membangun keberlanjutan program, diantaranya Pengkolektifan kandang, Cak Kaji, Penyuluhan kesehatan, pelatihan fermentasi pakan dan Pelaporan. *Kedua*, keberlanjutan program berkurang dari tahun ketahun, dari jumlah mustahik di 15 (lima belas) kecamatan menjadi 7 (tujuh) kecamatan. Namun, setiap mustahik dipastikan sudah menikmati kemanfaatan dari program.

Hasil analisis dari penelitian ini adalah upaya yang diterapkan BAZNAS Gresik sudah cukup baik dalam rangka membangun keberlanjutan program pendayagunaan zakat melalui program ternak bergulir, namun dalam praktiknya BAZNAS Gresik belum bisa berkomitmen terhadap strategi yang telah dibuat dan disepakati. Membangun keberlanjutan program pendayagunaan zakat dengan cara produktif melalui program ternak bergulir di BAZNAS Gresik dibutuhkan pembaharuan perencanaan pendistribusian/pendayagunaan program yang sudah berlangsung 8 tahun ditambah dengan kondisi Covid-19, diantaranya: *pertama*, Identifikasi dan validasi calon mustahik perlu adanya komitmen dari Amil untuk memutuskan calon mustahik sesuai dengan ketentuan yang telah disepakati seperti bisa *ngarit*, lokasi desa yang banyak rumput serta amanah. *Kedua* Pembinaan yang berkaitan dengan penambahan kemampuan dan pola pikir dari mustahik mengenai program. *Ketiga* Pendampingan BAZNAS juga membutuhkan *partner* dalam menjalankan program. *Ke empat* evaluasi bukan hanya terpaku kepada program ternak bergulir, tapi juga kondisi dari mustahik.

Kata Kunci: *Keberlanjutan, Pendayagunaan zakat, Program Ternak Bergulir*

ABSTRACT

The thesis with the title "Building the Sustainability of the Zakat Utilization Program (Case Study of the Revolving Livestock Program at BAZNAS Gresik)" with the background that the revolving livestock program at BAZNAS Gresik has decreased the quantity of beneficiaries/mustahik. The decrease in the quantity of the revolving program was due to the failure to maintain the goats that had been given, from 10 (ten) sub-districts, 4 (four) of them failed, this condition affected the decreasing program benefits.

The type of research used in this research is qualitative with a case study research approach. Sources of data obtained through primary and secondary data, namely data collected by means of observation, interviews and documentation. The data analysis technique used is descriptive analysis through stages, data reduction, data grouping, as well as drawing conclusions and verification. Meanwhile, checking the validity of the data is carried out through observation and triangulation.

The results of the study stated that, firstly, BAZNAS Gresik had a strategy in building program sustainability, including cage collection, *Cak Kaji*, health education, feed fermentation training and reporting. Second, the sustainability of the program has decreased from year to year, from the number of mustahik in 15 (fifteen) sub-districts to 7 (seven) sub-districts. However, it is certain that every mustahik has enjoyed the benefits of the program.

The results of the analysis of this study are that the strategy implemented by BAZNAS Gresik is quite good in an effort to build the sustainability of the zakat utilization program through the revolving cattle program, but in practice BAZNAS Gresik has not been able to commit to the strategy that has been made and agreed upon. Building the sustainability of the zakat utilization program in a productive way through the revolving cattle program at BAZNAS Gresik requires updating the distribution/utilization planning of the program that has been going on for 8 years plus the Covid-19 conditions, including: first, identification and validation of mustahik candidates requires a commitment from the Amil to decide mustahik candidates are in accordance with the agreed terms such as being able to gorge, village locations with lots of grass and trustworthiness. Second, coaching is related to adding the ability and mindset of mustahik regarding the program. Third, BAZNAS assistance also requires partners in running the program. The four evaluations are not only focused on the rolling cattle program, but also the condition of the mustahik.

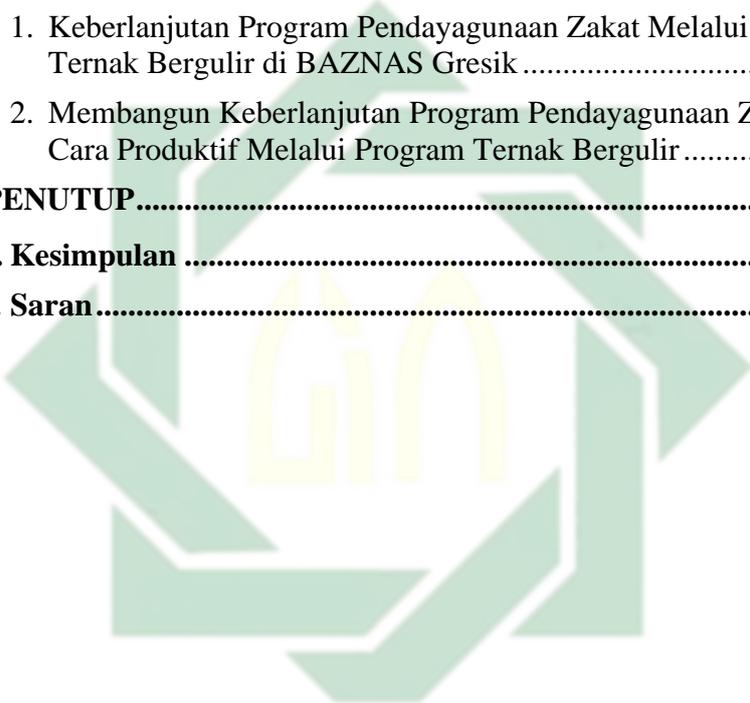
Keywords : Sustainability, Utilization of Zakat, Revolving Livestock Program

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN	i
HALAMAN SAMPUL DALAM	ii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	vi
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR TABEL	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah	9
1. Identifikasi Masalah.....	9
2. Batasan Masalah	11
C. Rumusan Masalah	11
D. Tujuan Penelitian	12
E. Kegunaan Penelitian	12
1. Kegunaan Teoritis.....	12
2. Kegunaan Praktis	13
F. Kerangka Teoritik	13
1. Manajemen Pendayagunaan Zakat	13
2. Sustainable Development Goals (SDGs)	Error! Bookmark not defined.
3. Konsep Kemiskinan.....	24
G. Penelitian Terdahulu.....	25
H. Pendekatan dan Metode Penelitian	32
1. Jenis dan pendekatan penelitian.....	32
2. Lokasi Penelitian.....	33
3. Data Yang Dikumpulkan	33
4. Sumber Data	35
5. Teknik Pengumpulan Data.....	38
6. Teknik Validasi Data	40

7. Teknik Pengolahan Data	42
8. Teknik Analisis Data	44
I. Sistematika Pembahasan	45
BAB II ZAKAT DAN <i>SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS</i>.....	47
A. Manajemen Pendayagunaan Zakat	47
1. Pengertian Zakat	47
2. Hikmah Zakat	49
3. Pengaruh Zakat Bagi Masyarakat	51
4. Pendistribusian Zakat.....	52
5. Pendayagunaan Zakat Dengan Cara Produktif	62
6. Manajemen Pendayagunaan Zakat	67
B. Sustainable Development Goals (SDGs)Error! Bookmark not defined.	
1. Keberlanjutan (Teori Triple Bottom Line) Error! Bookmark not defined.	
2. Sustainable Development Goals (SDG's) Pada Pendayagunaan Zakat	Error! Bookmark not defined.
BAB III STRATEGI MEMBANGUN KEBERLANJUTAN PENDAYAGUNAAN ZAKAT MELALUI PROGRAM TERNAK BERGULIR DI BAZNAS GRESIK	77
A. Profil Baznas Gresik.....	77
1. Sejarah BAZNAS Gresik.....	77
2. Dasar Hukum	79
3. Visi Dan Misi.....	79
4. Struktur Organisasi	80
5. Program Pendistribusian BAZNAS Kabupaten Gresik	82
B. Strategi Membangun Keberlanjutan Pendayagunaan Zakat Melalui Program Ternak Bergulir Di BAZNAS Gresik.....	84
C. Pendayagunaan Zakat Melalui Ternak Bergulir di BAZNAS Gresik.....	90
1. Tahapan dan Proses Program Ternak Bergulir BAZNAS Gresik ...	91
2. Pelaksanaan Ternak Bergulir di BAZNAS Gresik	99
3. Kendala Pelaksanaan Pendayagunaan Zakat Program Ternak Bergulir	102
4. Kemanfaatan Program Ternak Bergulir.....	106

BAB IV ANALISIS KEBERLANJUTAN PROGRAM PENDAYAGUNAAN ZAKAT DENGAN CARA PRODUKTIF MELALUI PROGRAM TERNAK BERGULIR DI BAZNAS GRESIK	115
A. Strategi Yang Diterapkan untuk Membangun Pendayagunaan Program Ternak Bergulir di BAZNAS Gresik.....	115
B. Membangun Keberlanjutan Program Pendayagunaan Zakat Dengan Cara Produktif Melalui Program Ternak Bergulir Di BAZNAS Gresik	119
1. Keberlanjutan Program Pendayagunaan Zakat Melalui Program Ternak Bergulir di BAZNAS Gresik	119
2. Membangun Keberlanjutan Program Pendayagunaan Zakat Dengan Cara Produktif Melalui Program Ternak Bergulir	132
BAB V PENUTUP.....	138
A. Kesimpulan	138
B. Saran.....	139


 UIN SUNAN AMPEL
 S U R A B A Y A

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	: Triangulasi Sumber Data	41
Gambar 1.2	: Triangulasi Teknik Pengumpulan Data	42
Gambar 3.1	: Kegiatan Launching dan Penyuluhan	92
Gambar 3.2	: Kondisi Lingkungan Kandang	100
Gambar 3.3	: Gubug Yang Digunakan Untuk Kegiatan Mustahik.....	112
Gambar 4.1	: Model Pendayagunaan Zakat Dengan Cara Produktif Melalui Program Ternak Bergulir	136

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	: Daftar Nama Informan.....	36
Tabel 3.1	: Daftar Mustahik yang masih merasakan kemanfaatan program ternak bergulir	112
Tabel 3.2	: Jumlah Mustahik (Kecamatan) Penerima Manfaat Ternak Bergulir 2015-2022.....	116



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Pedoman Wawancara
Lampiran 2 : Lampiran Hasil Wawancara
Lampiran 3 : Lampiran Foto Kegiatan



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Zakat adalah salah satu instrumen yang digunakan sebagai alat redistribusi dan pemerataan kekayaan di masyarakat,² juga sebagai salah satu bentuk dari perintah agama, yang memberikan sebagian harta yang dimiliki, yang telah memenuhi syarat, yaitu dengan jumlah tertentu (*Nishab*), waktu tertentu (*Haul*) dan diberikan kepada orang tertentu (*Asnaf*). Zakat menjadi satu-satunya instrumen yang memiliki dua bentuk manfaat ibadah sekaligus, yaitu vertikal dan horizontal, artinya zakat memiliki 2 bentuk hubungan, yaitu kepada Allah dan sosial kepada sesama manusia (*hablu minannas*), tidak seperti sholat, puasa, dan haji, yang bentuk hubungannya hanya kepada Allah SWT (*hablu minallah*).

Bentuk hubungan sosial yang diciptakan oleh zakat terkait dengan tercapainya kesejahteraan umat, melalui peningkatan perekonomian, yang dikelola dengan baik, amanah, transparan serta kesadaran yang cukup tinggi yang harus dimiliki oleh muslim yaitu muzakki (orang yang sudah berkewajiban membayar zakat). Sebagaimana telah terbukti pada zaman keemasan pemerintahan khalifah Umar bin Abdul Aziz, bahwa kesadaran umat di masa itu begitu tinggi terhadap kewajiban dalam membayar zakat. Serta konsep yang diterapkan Khalifah Umar yang tepat, dan cermat. Sehingga

² Clarashinta Canggih, Khusnul Fikriyah, and Ach. Yasin, 'Potensi Dan Realisasi Dana Zakat Indonesia', *Al-Uqud : Journal of Islamic Economics*, 1.1 (2017), 14 .

kurang dari dua setengah tahun pemerintahanya, *baitul mal* (perbendaharaan negara) kesulitan mendapatkan orang yang berhak menerima zakat (mustahik), sebab fakir dan miskin yang selama ini menjadi mustahik telah bertransformasi menjadi muzakki.³

Di Indonesia sendiri mayoritas penduduknya beragama Islam yang artinya sebagian masyarakatnya memiliki kewajiban untuk membayar zakat setiap tahunnya, dengan jumlah penduduk 272.229.372,⁴ total muslim 86,88%.⁵ Dengan total potensi zakat sebesar 327,6 T tahun 2020 menurut PUSKAS BAZNAS⁶ Sehingga Indonesia memiliki kesempatan untuk menggunakan dana zakat yang cukup potensial sebagai salah satu upaya membantu pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, salah satu wujud kesejahteraan adalah berkurangnya angka kemiskinan.

Zakat juga menjadi mekanisme transfer terbaik dalam masyarakat. Salah satu analisis tentang fungsi alokatif dan stabilisator zakat dalam perekonomian, yang menyatakan bahwa fungsi alokatif zakat diekspresikan sebagai alat atau instrumen untuk memerangi kemiskinan. Selaras dengan tujuan dari UU No. 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat, bahwa zakat harus dikelola secara

³ Khaerul Aqbar and Azwar Iskandar, 'Kontekstualisasi Kebijakan Zakat Umar Bin Abdul Aziz Dalam Perzakatan Dan Pengentasan Kemiskinan Di Indonesia', *Kajian Ekonomi Dan Keuangan*, 3.3 (2020), 200.

⁴ Dukcapil Kemendagri, 'Distribusi Penduduk Indonesia Per Juni 2021: Jabar Terbanyak, Kaltara Paling Sedikit', *Dukcapil.Kemendagri.Go.Id*, 2021, 1 <<https://dukcapil.kemendagri.go.id/berita/baca/809/distribusi-penduduk-indonesia-per-juni-2021-jabar-terbanyak-kaltara-paling-sedikit>>, diakses pada tanggal 18 Oktober 2021.

⁵ Viva Budi Kusnandar, 'Sebanyak 86,88% Penduduk Indonesia Beragama Islam | Databoks', 2021, p. 1 <<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/09/30/sebanyak-8688-penduduk-indonesia-beragama-islam>>, diakses pada tanggal 18 Oktober 2021.

⁶ Pusat Kajian Strategis Badan Amil Zakat Nasional, *Outlook Zakat Indonesia 2022* (Pusat Kajian Strategis-Badan Amil Zakat Nasional (PUSKAS BAZNAS), 57

optimal dan dimanfaatkan untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat sekaligus sebagai penanggulangan kemiskinan, yang diwujudkan dalam 2 bentuk pendistribusian, yaitu pendistribusian secara konsumtif dan secara produktif. Dengan catatan distribusi secara produktif dilakukan ketika kebutuhan dasar dari mustahik sudah terpenuhi.⁷

Zakat produktif menjadi upaya yang menjanjikan dalam mengurangi angka kemiskinan, jika lembaga pengelola zakat mampu mengelola dengan optimal, amanah, profesional dan tepat sasaran dalam pendistribusian.⁸ Dibuktikan dengan hasil penelitian Rozalinda (2015), bahwa zakat produktif dapat digunakan sebagai tambahan modal bagi sebagian kelompok, sehingga usaha dapat berjalan dengan lancar dan meningkatkan pendapatan usahanya. Berdasarkan yang mengkaji tentang dampak yang diakibatkan oleh pelaksanaan zakat produktif, yang dilakukan oleh Beik (2009), Tsani (2010), Hartoyo dan Purnama Sari (2010), dan Ariyani (2010), menyimpulkan bahwa zakat terbukti mampu mengurangi jumlah dan persentase keluarga miskin, serta mengurangi kedalaman dan keparahan dari kemiskinan. Artinya zakat produktif dapat dijadikan sebagai alat untuk menanggulangi kemiskinan melalui bantuan produktif berupa modal usaha atau dalam bentuk produktif lainnya, yang sifatnya dapat dikembangkan atau berkelanjutan.

⁷ 'Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat', 1, 2011, 1-13.

⁸ Firmansyah, 'Zakat Sebagai Instrumen Pengentasan Kemiskinan Dan Kesenjangan Pendapatan', *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan*, 21.2 (2013), 179-90 .

Kemiskinan merupakan ketidakmampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari atau kebutuhan pokok berupa sandang, pangan dan papan. Kemiskinan juga ditandai dengan terbatasnya akses pada perekonomian. Kemiskinan sudah menjadi persoalan bangsa yang belum ada tanda-tanda yang menunjukkan bahwa akan berakhir. Berdasarkan hasil Survei Sosial ekonomi Nasional (Susenas) yang dilakukan oleh BPS, persentase penduduk miskin pada Maret 2021 sebesar 10,14% dari penduduk Indonesia. Artinya masih terdapat 27,54 Juta jiwa yang berada dalam garis kemiskinan.⁹ Pada saat yang sama, Indonesia adalah negara yang rentan terhadap bencana, baik yang bersifat alamiah, seperti gunung meletus, tsunami, gempa bumi, dan akibat dari kesalahan pembangunan infrastruktur, seperti tanah longsor dan banjir. Kondisi Indonesia yang rawan terhadap bencana ini menyumbang dampak yang signifikan untuk menciptakan kemiskinan baru, seperti hilangnya asset, hilangnya sumber pendapatan dan juga hilangnya jaminan sosial yang diberikan oleh negara.

Sebagaimana yang sedang terjadi saat ini, pandemi Covid-19 yang sudah berjalan kurang lebih dua tahun, cukup melemahkan perekonomian dunia termasuk Indonesia. Banyak perusahaan yang gulung tikar, sebab ketidakmampuan dalam mempertahankan keberlanjutan perusahaan di masa pandemi, serta banyaknya pegawai yang dirumahkan karena pengurangan

⁹ www.bps.go.id, 'Persentase Penduduk Miskin Maret 2020 Naik Menjadi 9,78 Persen', *Badan Pusat Statistik*, 2020, p. 1 <<https://www.bps.go.id/pressrelease/2020/07/15/1744/persentase-penduduk-miskin-maret-2020-naik-menjadi-9-78-persen.html>>, diakses pada tanggal 9 September 2021.

produksi dan pembatasan berskala besar. Sehingga berdampak pada meningkatnya jumlah kemiskinan baru.

Gresik adalah salah satu kabupaten yang menurut data Dinas Sosial (DINSOS) angka kemiskinan berada pada kisaran 12,40 %, angka ini lebih tinggi dibanding angka kemiskinan rata-rata di Jawa Timur yaitu berada pada kisaran 11,09 %.¹⁰ Kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah kabupaten Gresik dalam menangani angka kemiskinan adalah adanya pemerataan pembangunan secara inklusif serta pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat secara komprehensif, hal ini bertujuan untuk percepatan penanggulangan kemiskinan yang berbasis pada karakteristik dari kemiskinan. Salah satu kebijakan yang dijadikan sebagai upaya untuk mengatasi kemiskinan adalah penyelenggaraan *pro poor*, yang meliputi pendidikan, kesehatan dan infrastruktur dasar dan ketenagakerjaan.¹¹

Kebijakan tersebut sesuai dengan program BAZNAS Gresik, yaitu mensejahterakan masyarakat yang diinterpretasikan menjadi beberapa program pendistribusian, diantaranya Gresik Cerdas, Gresik Sehat, Gresik Peduli, Gresik Berdaya dan Gresik Taqwa. Dengan demikian, BAZNAS Gresik memiliki kesempatan dan tujuan yang sama sebagai lembaga sosial keagamaan yang bertujuan untuk mensejahterakan masyarakat. Artinya tujuan yang ingin

¹⁰ Hamzah Arfah, 'Angka Kemiskinan Di Gresik Tinggi, Risma: Kalau Realitasnya Seperti Itu Kenapa Malu Halaman All - Kompas.Com', *Kompas.Com*, 2021, 1. <<https://regional.kompas.com/read/2021/03/27/152056578/angka-kemiskinan-di-gresik-tinggi-risma-kalau-realitasnya-seperti-itu?page=all>>, diakses pada tanggal 1 Februari 2022.

¹¹ Pemerintah Kabupaten Gresik, 'Peraturan Bupati Nomor 24 Tahun 2020 Tentang Rencana Kerja Pemerintah Daerah Kabupaten Gresik Tahun 2021', in *RKPD*, 2020, 34–35.

dicapai melalui kebijakan yang telah ditetapkan oleh pemerintahan Gresik dapat dibantu oleh BAZNAS Gresik melalui beberapa program pendistribusian yang bersumber dari dana zakat.

Dari beberapa program pendistribusian yang digiatkan oleh BAZNAS Gresik, Gresik Berdaya adalah salah satu program yang konsen terhadap peningkatan stabilitas mustahik dalam bidang ekonomi. Di dalamnya juga terdapat program-program lanjutan untuk memberdayakan masyarakat dengan berbagai usaha produktif, diantaranya yaitu ternak bergulir, *micro finance*, bantuan rombongan dorong, bantuan rombongan pentol, bantuan payung dagang, bantuan mesin perasan es tebu dan bedah usaha, bantuan rombongan franchise, bantuan kandang dan ternak produktif, beasiswa mahasiswa produktif ekstern dan inter, pelatihan pembuatan kue, cak kaji, penyuluhan ternak, kegiatan study banding mustahik, intensif dan tunjangan pendamping.¹² Yang menjadi konsen dan menarik untuk diteliti adalah program produktif ternak bergulir.

Program ternak bergulir adalah salah satu program pendistribusian yang menganut pola produktif tradisional yaitu penyaluran zakat dengan bantuan modal/barang produksi berupa hewan ternak, sehingga dapat diciptakan lapangan pekerjaan untuk mustahik dan kesempatan untuk meningkatkan taraf hidupnya. Program ini dimulai sejak tahun 2011 dan merupakan suatu upaya optimalisasi penyesuaian potensi alam dan mustahik dengan memberikan bantuan modal berupa hewan ternak untuk dibudidayakan agar dapat diambil

¹² 'Gresik Berdaya – BAZNAS Kabupaten Gresik' <<https://baznasgresik.com/program/gresik-berdaya/>> di akses pada tanggal 6 Oktober 2021.

manfaatnya, kemudian dalam kurun waktu dua tahun sampai dua setengah tahun hewan ternak tersebut dikembalikan kepada BAZNAS Gresik untuk kembali digulirkan kepada penerima manfaat lainnya.¹³

Sampai saat ini total penerima program ternak bergulir BAZNAS Gresik adalah 100 orang yang tersebar di beberapa desa binaan, dengan rata-rata desa binaan memiliki 10 orang anggota, masing-masing orang mendapatkan 4 ekor kambing, yaitu 1 jantan dan 3 betina. Setelah kurun waktu 2 tahun pemeliharaan maka dikembalikan kepada BAZNAS untuk dipilih 10 orang lagi sebagai penerima bantuan ternak bergulir program pendayagunaan BAZNAS Gresik.¹⁴

Dalam pelaksanaan program ternak bergulir oleh BAZNAS Gresik terjadi penurunan kuantitas dari program ternak bergulir yang beroperasi, hingga terjualnya beberapa kandang dan kambing. Sebagaimana di BAZNAS Gresik yang menyatakan bahwa 4 dari 10 program ternak bergulir mengalami kegagalan, sehingga ternak bergulir tidak dapat dimanfaatkan kembali, salah satu alasannya adalah kurangnya komitmen dari mustahik. Kegagalan ternak bergulir yang dikelola oleh mustahik berimbas pada gagalnya pengentasan kemiskinan yang dilakukan oleh lembaga zakat. Hal yang perlu diperhatikan dalam pengelolaan zakat produktif adalah menjaga keberlanjutan pengelolaan zakat produktif berupa ternak bergulir, untuk memaksimalkan potensi masyarakat. Sebab tidak menutup kemungkinan bahwa eksistensi serta

¹³ Lailiyatun Nafiah, 'Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif Terhadap Kesejahteraan Mustahiq Pada Program Ternak Bergulir Baznas Kabupaten Gresik', *El-Qist*, 05.01 (2015), 929-42.

¹⁴ Muhtadin BAZNAS, *wawancara*, Gresik, 7 januari 2022.

keberlanjutan dari program zakat produktif yang perlu dijaga, dikembangkan, serta dioptimalkan sebagai salah satu upaya untuk mengurangi angka kemiskinan, lebih-lebih menjadikan mustahik bertransformasi menjadi muzakki (orang yang memiliki hak untuk membayar zakat). Serta dapat juga mendorong program pembangunan berkelanjutan yang sedang digalakkan oleh dunia atau disebut juga dengan istilah *Sustainable Development Goals* (SDGs).

SDGs merupakan program lanjutan dari MGDs yang telah berakhir pada tahun 2015, yang memiliki 17 tujuan dan 169 target yang diupayakan tercapai pada tahun 2030. Diantara 17 tujuan tersebut mencakup berbagai aspek untuk mewujudkan kesejahteraan hidup. Tujuan tersebut akan menjawab permasalahan-permasalahan yang timbul di setiap negara tidak terkecuali di Indonesia, dimana Indonesia adalah negara berkembang yang menjadi permasalahan utamanya adalah kemiskinan, ketimpangan serta permasalahan yang terkait dengan kualitas hidup manusia yang dapat dilihat dari nilai indeks Pembangunan Manusia (IPM).¹⁵ Sehubungan dengan itu, zakat juga hadir sebagai pranata sosial yang ditujukan untuk mengentaskan kemiskinan melalui program pendayagunaan yang dilaksanakan setiap lembaga. Adanya program tersebut menjadi upaya untuk mendukung program pemerintah. Dimana pendayagunaan zakat produktif yang dijalankan oleh BAZNAS Gresik merupakan bentuk kegiatan mengentaskan kemiskinan dan mendorong pemberdayaan mustahik dalam meningkatkan nilai-nilai produktivitas

¹⁵ Pusat Kajian Strategis Badan Amil Zakat Nasional, *Outlook Zakat Indonesia*, 89

mustahik. Sehingga dapat mewujudkan pencapaian SDG's dan tujuan dari lembaga sendiri, yaitu tidak ada kemiskinan.

Oleh sebab itu, untuk mewujudkan Undang-Undang tentang tujuan zakat sebagai instrumen kesejahteraan dan penanggulangan kemiskinan serta membantu program pemerintah dalam mengupayakan kebijakan, dalam hal ini adalah SDG's, penelitian ini mencoba untuk mengeksplorasi keberlanjutan dari sebuah program pendayagunaan zakat produktif, yang masih kurang cakupan dalam penelitian. Ternak bergulir adalah program yang diambil sebagai salah satu program pendayagunaan yang diunggulkan dan menjadi program percontohan yang diinisiasi oleh BAZNAS pusat dan dipraktekan oleh BAZNAS Gresik. Kemudian, akan dianalisis secara lebih komprehensif upaya dari amil (pengelola zakat) dalam menjaga keberlanjutan dari program. Sehingga peneliti melakukan penelitian dengan judul “Membangun keberlanjutan program pendayagunaan zakat (studi kasus program ternak bergulir di baznas gresik)”. Hasil dari penelitian yang diharapkan akan memberikan kontribusi dalam literatur dan praktik pendayagunaan zakat melalui kesadaran dan kemauan bahwa pentingnya mempertahankan keberlanjutan dari program pendayagunaan zakat produktif.

B. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan di atas yang melatarbelakangi penelitian, sehingga peneliti dapat melakukan identifikasi beberapa permasalahan yang

dijadikan acuan dalam perumusan masalah dalam penelitian ini, diantaranya yaitu :

1. Potensi zakat yang cukup besar menurut PUSKAS BAZNAS zakat 327,6 T tahun 2020, namun baru 17,4 T yang terealisasi pada 2020.
2. Masih tinggi angka kemiskinan yang menyentuh 10,14% dari jumlah penduduknya, yaitu terdapat 27,54 Juta jiwa yang berada dalam garis kemiskinan per Maret 2021.
3. Pandemi Covid-19 yang memberikan dampak terhadap keberlanjutan usaha dan perekonomian, sehingga menciptakan angka kemiskinan baru dan ketidakstabilan keberlanjutan usaha.
4. Zakat produktif adalah salah satu kontributor besar dalam pengentasan kemiskinan jika dikelola dengan tepat dan cermat. Namun, tidak semua lembaga dan mustahik memiliki kemampuan yang sama.
5. Ketidak berhasilan sebagian mustahik dalam mengelola program zakat produktif, yakni ternak bergulir program pendayagunaan BAZNAS Gresik. Dari 10 desa yang mengelola ternak bergulir 4 desa yang mengalami kegagalan dalam mengelola ternak.
6. Adanya tujuan bersama dari seluruh dunia termasuk Indonesia yaitu yang biasanya disebut SDGs, yang menjadi target sampai tahun 2030 yang memiliki 17 tujuan termasuk diantaranya menghilangkan kemiskinan dan kelaparan

2. Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah yang ditemukan oleh peneliti dari latar belakang, agar lebih fokus dan terstruktur, maka dalam penelitian ini, peneliti membatasi ruang lingkup pembahasan penelitian, yaitu:

1. Keberlanjutan dari pengelolaan program pendayagunaan zakat produktif berupa ternak bergulir yang digunakan sebagai upaya pengentasan kemiskinan di BAZNAS Gresik
2. Adanya kegagalan program pendayagunaan zakat produktif berupa ternak bergulir sebagai kontributor pengentasan kemiskinan di Gresik, perlu diupayakan dengan menggunakan upaya pengelolaan yang digunakan oleh BAZNAS Gresik dalam membangun keberlanjutan program pendayagunaan zakat produktif berupa ternak bergulir. Agar bisa dimanfaatkan secara terus menerus oleh penerima manfaat.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah, maka dapat ditarik pokok permasalahan yang lebih fokus dan mengerucut menjadi rumusan masalah, dalam penyusunan penelitian ini, sebagai berikut :

1. Bagaimana upaya yang diterapkan untuk membangun keberlanjutan pendayagunaan zakat dengan cara produktif melalui program ternak bergulir di BAZNAS Gresik?
2. Bagaimana keberlanjutan pengelolaan pendayagunaan zakat dengan cara produktif melalui program ternak bergulir di BAZNAS Gresik?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan memiliki tujuan di antaranya:

1. Untuk menganalisis upaya yang diterapkan dalam menjaga keberlanjutan program pendayagunaan zakat dengan cara produktif (Studi kasus program ternak bergulir di BAZNAS Gresik)
2. Untuk memahami keberlanjutan program pendayagunaan zakat dengan cara produktif (studi kasus program ternak bergulir di BAZNAS Gresik)

E. Kegunaan Penelitian

Hasil dan kegunaan dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat secara lebih komprehensif serta pengetahuan dan upaya tentang membangun keberlanjutan program pendayagunaan zakat studi kasus program ternak bergulir. Kegunaan lainnya yang dapat diperoleh bagi para pihak antara lain sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan kesadaran untuk menjaga keberlanjutan program pendayagunaan zakat produktif, sehingga mewujudkan tujuan dari adanya program tersebut yaitu pengentasan kemiskinan dan kesejahteraan masyarakat.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi BAZNAS Gresik

Memberikan tambahan informasi secara faktual dan *input* untuk upaya membangun keberlanjutan program pendayagunaan zakat produktif berupa ternak bergulir.

b. Bagi Peneliti

Selain menjalankan tri dharma perguruan tinggi yang *kedua*, meneliti, menguji atau observasi terhadap fenomena permasalahan yang terjadi adalah salah satu wujud dalam menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan pemikiran yang dapat menambah wawasan, ilmu serta pengalaman keilmuan dalam melakukan penelitian.

c. Bagi Peneliti Lanjutan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi, bahan referensi, serta sebagai bahan acuan untuk bisa dikembangkan menjadi penelitian lanjutan bagi peneliti lainnya.

F. Kerangka Teoritik

1. Manajemen Pendayagunaan Zakat

a. Zakat

Ditinjau dari segi bahasa, kata zakat merupakan kata dasar (masdar) dari *zaka* yang berarti *berkah, tumbuh, bersih dan baik*. Sedangkan zakat dari istilah fikih yaitu sejumlah harta yang diwajibkan

Allah diserahkan kepada orang-orang yang berhak, disamping berarti mengeluarkan jumlah tertentu itu sendiri.¹⁶

Dalam buku hukum zakat karangan Yusuf Qaradawi, mengutip fatwa Ibnu Taimiyah yang berkata, “jiwa orang yang berzakat itu menjadi bersih dan kekayaannya akan bersih pula: dimaknai bersih dan bertambah.¹⁷

Sehingga zakat yang dikeluarkan akan mensucikan diri dari dosa, dan menyuburkan harta atau memperbanyak pahala orang yang mau mengeluarkan zakat tersebut.

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَمَا تُقَدِّمُوا لِأَنفُسِكُمْ مِنْ خَيْرٍ تَجِدُوهُ عِنْدَ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

Artinya: “Dan dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat dan kebaikan apa saja yang kamu usahakan bagi dirimu, tentu kamu akan mendapatkan pahalanya pada sisi Allah. Sesungguhnya Allah Maha melihat apa yang kamu kerjakan.” (Qs. Al-Baqarah: 110).¹⁸

Secara umum zakat didefinisikan sebagai sebagian dari harta yang dimiliki yang telah sampai nishab, diberikan kepada kelompok tertentu dan pada waktu tertentu. Maksudnya bagian dari harta adalah kadar yang harus dibayar, yaitu nishab yang telah ditentukan oleh syara'. Kelompok tertentu adalah orang-orang yang berhak menerima zakat yaitu sebagai 8 asnaf atau mustahik. Sedangkan yang dimaksud

¹⁶ Yusuf Qhordhowi, *Hukum Zakat*, Penerjemah Bahasa Salman Harun (Jakarta: Pustaka Litera Antar Nusa dan Mizan, 1988). 34

¹⁷ Ibid., 35.

¹⁸ Kemenag RI, *Al Quran dan Terjemahannya* (Jakarta: Kemenag RI, 2014), 2:110.

dengan waktu tertentu adalah genapnya satu tahun untuk binatang ternak, uang, barang dagangan, ketika sudah mengeras untuk biji, ketika sudah terjadi kewajiban di dalamnya untuk madu, ketika dikeluarkan hal yang harus dizakatkan untuk barang tambang, ketika terbenam matahari pada malam Idul Fitri untuk kewajiban zakat fitrah.¹⁹

Menurut jenisnya, zakat dibagi menjadi dua macam, yaitu:²⁰

1) Zakat Fitrah

Zakat fitrah yaitu zakat yang sebab diwajibkannya adalah futur (berbuka puasa) pada bulan Ramadhan untuk mensucikan orang berpuasa dari ucapan kotor dan perbuatan yang tidak ada gunanya, untuk memberi makan pada orang miskin dan mencukupkan mereka dari kebutuhan dan meminta-minta pada Hari Raya.²¹

Sebagaimana kewajiban zakat fitrah jamaah ahli hadis telah meriwayatkan hadis Rasulullah s.a.w dari Ibnu Umar dalam buku hukum zakat, yang artinya:²²

“Sesungguhnya Rasulullah s.a.w telah mewajibkan zakat fitrah pada bulan Ramadhan satu sha’ kurma atau satu sha’ gandum

¹⁹ Wahbah Az-Zuhaili, *Fiqh Islam Wa Adillatuhu*, Penerjemah, Abdul Hayyie al-Kattani, dkk (*Puasa, Zakat, Haji, Umrah*) (Depok: Gema Insani, 2011), 165.

²⁰ Herwinda Ghora Nidiaty, ‘Zakat Produktif Untuk Meningkatkan Kinerja Produksi, Motivasi Dan Religiusitas Mustahiq (Studi Kasus BAZ Jatim)’, *JESTT*, 1.9 (2014), 73.

²¹ Yusuf Qhordhowi, *Hukum Zakat*, 921.

²² Ibid.

kepada setiap orang yang merdeka, hamba sahaya, laki-laki maupun perempuan dari kaum muslimin”.

Jadi, zakat fitrah wajib hukumnya dengan ketentuan sebagaimana berikut, yaitu satu sha' untuk kurma dan satu sha' gandum, zakat fitrah wajib bagi hamba yang merdeka, laki-laki maupun perempuan, besar maupun anak kecil kaum muslimin. Besar zakat ini setara dengan 2,5 kilogram makanan pokok yang ada di daerah bersangkutan. Sedangkan yang wajib dizakati adalah dirinya sendiri, dan orang-orang yang hidup di bawah tanggungannya (bila orang tersebut memiliki tanggungan). Syarat mengeluarkan zakat fitrah adalah Islam, memiliki kelebihan makanan untuk satu hari bagi seluruh keluarganya, dan dilakukan pada waktu terbenamnya matahari diakhir Ramadhan.

2) Zakat Mal

Disebut juga zakat harta, mencakup hasil perniagaan, pertanian, pertambangan, hasil lauk, peternakan, hasil temuan, emas dan perak, serta hasil kerja (profesi) yang wajib dikeluarkan untuk membersihkan kekayaan dan mensucikan harta miliknya. Masing-masing memiliki perhitungannya sendiri-sendiri. Zakat mal diwajibkan oleh Allah bagi setiap muslim, bila harta kekayaan yang dimiliki sudah memenuhi ketentuan dan syarat syarat’.

Sementara itu, beberapa golongan yang memiliki hak untuk menerima zakat di antaranya:²³ (1) Orang Fakir (2) Orang Miskin, yaitu orang yang tidak mampu menghidupi kehidupannya dan kekurangan, (3) Pengurus zakat, (4) Muallaf, (5) Memerdekakan budak, (6) Orang berhutang, (7) Pada jalan Allah (*sabillillah*), (8) Orang yang sedang dalam perjalanan (*ibnu sabil*) yang bukan maksiat, dan mengalami kesengsaraan dalam perjalanannya.

b. Pendayagunaan Zakat Produktif

Secara umum pendayagunaan zakat dapat dilihat dari segi pendistribusian, yang terbagi ke dalam dua bentuk yaitu distribusi zakat konsumtif dan distribusi zakat produktif. Sebagaimana yang telah dijelaskan bahwa distribusi zakat secara konsumtif kurang efektif dalam pengentasan kemiskinan, sebab hanya bertujuan untuk memenuhi kebutuhan pokok dalam hal ini hanya bertahan jangka pendek, sehingga pendayagunaan zakat kurang optimal. Namun jika pendayagunaan zakat ingin berkembang dan dapat dirasakan manfaat jangka panjang, maka metode pendistribusian zakat menggunakan pendayagunaan zakat produktif.²⁴

Pendayagunaan zakat menurut Sjechul Hadi Pernomo adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan usaha pemerintah dalam

²³ Ahmad Mustafa Al-Maraghi, *Terjemagan Tafsir Al-Maragahi, Ter.Hery Neor Ely, Dkk.*, (Semarang: Toha Putra, 1002), 241.

²⁴ Siti Halida Utami and Irsyad Lubis, 'Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif Terhadap Pemberdayaan Mustahiq Di Kota Medan', *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 2.6 (2014), 147.

memanfaatkan hasil pengumpulan zakat untuk didistribusikan kepada mustahik dengan pedoman syariah, tepat guna, serta pemanfaatan efektif melalui pola pendistribusian yang bersifat produktif dan memiliki manfaat sesuai dengan tujuan ekonomis dari zakat.²⁵

Produktif berarti “banyak mendatangkan hasil”, produktif juga berarti “banyak menghasilkan dan bersifat mampu memproduksi”. Dalam hal ini kata zakat produktif berarti pendistribusian yang bersifat produktif.²⁶ Adapun zakat produktif sendiri memiliki pengertian sebagai suatu pendistribusian zakat yang membuat penerimanya menghasilkan suatu secara terus menerus dengan harta yang diterimanya dengan cara dikembangkan dalam bentuk usaha produktif.²⁷

c. Manajemen Pendayagunaan Zakat

Fungsi manajemen adalah serangkaian tahapan kegiatan yang dijalankan berdasarkan fungsi masing-masing dalam manajemen. Sebagaimana diterangkan oleh Nickels, McHugh (1997) dalam Erni Kurniawati Sule dan Kurniawan Saefullah, fungsi manajemen dibagi menjadi 4, diantaranya:²⁸

²⁵ Sjechul Hadi Pernomo, *Pendayagunaan Zakat Dalam Rangka Pembangunan Nasional* (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1992). 41

²⁶ Gustian Juanda, *Pelaporan Zakat Pengurang Pajak Penghasilan* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2006), 10

²⁷ Asnaini, *Zakat Produktif Dalam Prespektif Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008). 64

²⁸ Ernie Tisnawati Sule and Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen Organisasi* (Jakarta: Prenamedia Group, 2014). 8

1) Perencanaan atau *Planning*

Proses yang menyangkut upaya yang dilakukan untuk mengantisipasi kecenderungan di masa yang akan datang dan penentuan upaya dan taktik yang tepat untuk mewujudkan target organisasi.

2) Pengorganisasian atau *Organizing*

Proses yang menyangkut bagaimana upaya dan taktik yang telah dirumuskan dalam perencanaan didesain dalam struktur organisasi yang tepat dan tangguh, sistem dan lingkungan organisasi yang kondusif, dan bisa memastikan bahwa semua pihak dalam organisasi bisa bekerja secara efektif dan efisien guna pencapaian tujuan organisasi.

3) Pengimplementasian atau *Directing*

Proses implementasi program agar bisa dijalankan oleh seluruh pihak dalam organisasi serta proses memotivasi agar semua pihak tersebut menjalankan tanggung jawabnya dengan penuh kesadaran dan produktivitas yang tinggi.

4) Pengendalian dan Pengawasan atau *Controlling*

Proses yang dilakukan untuk memastikan keseluruhan rangkaian kegiatan yang direncanakan diorganisasikan, diimplementasikan bisa berjalan sesuai dengan target yang diharapkan sekalipun berbagai perubahan terjadi dalam lingkungan dunia bisnis yang dihadapi.

Kegiatan dalam fungsi manajemen, diantaranya sebagai berikut:²⁹

1) Planning

- a) Menetapkan tujuan dan target bisnis
- b) Merumuskan upaya untuk mencapai tujuan dan target bisnis
- c) Menentukan sumber -sumber daya yang diperlukan
- d) Menetapkan standar/indikator keberhasilan dalam pencapaian tujuan dan target bisnis

2) Organizing

- a) Mengalokasikan sumber daya, merumuskan dan menetapkan tugas, dan menetapkan prosedur yang dilakukan
- b) Menetapkan struktur organisasi yang menunjukkan adanya garis kewenangan dan tanggungjawab
- c) Kegiatan perekrutan, penyeleksian, pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia

3) Directing

- a) Mengimplementasikan proses kepemimpinan, pembimbingan, dan pemberian motivasi kepada tenaga kerja
- b) Memberikan penjelasan rutin mengenai pekerjaan
- c) Menjelaskan kebijakan yang diterapkan

²⁹ Sule and Saefullah. *Pengantar Manajemen Organisasi*, 11-12

4) Controlling

- a) Mengevaluasi keberhasilan dalam pencapaian tujuan dan target bisnis sesuai dengan indikator keberhasilan
- b) Mengambil langkah klarifikasi dan koreksi atas penyimpangan yang mungkin ditemukan
- c) Melakukan berbagai alternatif solusi atas berbagai masalah yang terkait dengan pencapaian tujuan dan target bisnis.

2. Keberlanjutan

Tujuan dari adanya pembangunan keberlanjutan adalah untuk memenuhi kebutuhan sekarang tanpa mengorbankan kemampuan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri, dengan cara melindungi alam, kesehatan manusia, dan ekologi kesehatan. Keberlanjutan juga didefinisikan sebagai pendekatan holistic yang mempertimbangkan dimensi ekologi, sosial dan ekonomi, baha semua ini harus diperhatikan dalam mencapai kemakmuran jangka panjang.³⁰

Keberlanjutan didefinisikan dengan berbagai perspektif, diantaranya keberlanjutan dalam konteks bisnis didefinisikan sebagai adopsi dari upaya bisnis dan kegiatan yang memenuhi kebutuhan perusahaan dan pemangku kepentinganya saat ini, dengan tetap melindungi, mempertahankan dan meningkatkan sumber daya manusia

³⁰ Jhon Elkington, *Cannibals With Forks*, First (Unite Kingdom: Capstone Publishing Limited, 2546). 69

dan alam yang dibutuhkan di masa depan.³¹ Artinya sebuah organisasi perlu partisipasi yang aktif dengan upaya yang dibangun serta diimplementasikan untuk bergerak menuju keberlanjutan.

Konsep keberlanjutan yang telah ditafsirkan memiliki tiga dimensi, diantara dimensi tersebut adalah Ekonomi, Sosial dan Lingkungan.³²

1) Ekonomi

Elkington menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan modal ekonomi adalah langkah pertama yang penting. Istilah sederhananya modal adalah nilai total asset dikurangi dengan kewajiban. Modal sebagai faktor produksi dapat diklasifikasikan menjadi dua, diantaranya: modal fisik (termasuk mesin dan pabrik) dan modal keuangan. Namun jika dilihat ke ekonomi pengetahuan, konsep ini secara bertahap diperluas untuk mencakup konsep-konsep seperti modal manusia, ukuran dari pengalaman organisasi, keterampilan dan berbasis pengetahuan lainnya.

2) Lingkungan

Modal alam/lingkungan dapat dibagi menjadi dua jenis: “kritis modal alam” dan “alam terbarukan, tergantikan, atau tersubstitusi modal”. Modal alam yang pertama mencakup modal

³¹ Roshan Roy, E.K.Fahad Ali, and RAjeev Gupta, ‘Sustainability: A Contested Model in Business Practice’, *International Journal of Research in ...*, 4.2 (2021), 62–66 .

³²Ibid.

alam yang penting untuk melestarikan kehidupan dan kebutuhan ekosistem, modal alam yang ke dua adalah modal alam yang dapat diperbarui, (misalnya melalui pemulihan atau relokasi ekosistem sensitive), diperbaiki (misalnya lingkungan remediasi atau reklamasi gurun), diganti (misalnya, meningkatnya penggunaan pengganti buatan manusia, seperti panel surya sebagai pengganti bahan bakar fosil), hal ini termasuk memiliki hasil yang positif dengan konsekuensi negatif dan lingkungan bersih.

Ada kebutuhan yang berkembang dalam menilai atau mengukur dampak lingkungan yaitu dengan metrik baru seperti: jumlah pengaduan masyarakat, dampak siklus hidup produk, energi, bahan, dan penggunaan air di lokasi produksi, emisi yang berpotensi menimbulkan polusi, bahaya dan resiko lingkungan, generasi limbah, dan konsumsi modal alam yang kritis.

Lingkungan ini mencerminkan dampak dari proses, produk, atau jasa yang berdampak pada lingkungan. Dalam hal ini yang perlu diperhatikan untuk mengevaluasi keadaan sistem manajemen perusahaan adalah dampak, misalnya memeriksa kepatuhan dengan peraturan dan standar lainnya, kinerja internal, sistem manajemen yaitu tren penggunaan energi, produksi limbah, dan mendaur ulang, serta penggunaan teknologi yang ramah lingkungan.

3) Sosial

Modal sosial bertujuan untuk menilai dampak dari suatu organisasi atau perusahaan pada orang-orang baik di dalam maupun di luar organisasi, termasuk hasil positif maupun negatif. Masalah yang sering muncul dalam modal sosial mencakup hubungan masyarakat, keamanan produk, pelatihan, inisiatif Pendidikan, sponsor, pekerjaan kelompok yang kurang beruntung.

Modal sosial juga berkaitan dengan “sosio-ekonomi keberlanjutan”, yang dijelaskan oleh Profesor Tom Gladwin dari Leonard N. Stern School of Business, New York University, yaitu pengentasan kemiskinan, stabilitas penduduk, pemberdayaan perempuan, penciptaan lapangan pekerjaan dan pemenuhan hak asasi manusia. Kesehatan masyarakat, ketrampilan dan Pendidikan merupakan salah satu komponen dari modal sosial.

3. Konsep Kemiskinan

Kemiskinan adalah ketidakmampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhan dasar yang disebabkan oleh langkanya alat pemenuhan kebutuhan atau sulitnya akses dalam mendapatkan pekerjaan dan Pendidikan. Berbagai macam pandangan tentang kemiskinan, namun yang paling utama adalah kekurangan materi yang mencakup kebutuhan pokok

atau pangan sehari-hari, sandang, tempat tinggal dan pelayanan kesehatan.³³

Kemiskinan juga seringkali ditandai dengan tingginya tingkat pengangguran dan keterbelakangan, susahya akses pendidikan dan kegiatan perekonomian sehingga tertinggal dari masyarakat yang memiliki kemampuan lebih tinggi. Ukuran kemiskinan dapat diukur melalui jumlah pendapatan yang diterima.

G. Penelitian Terdahulu

Kajian penelitian terdahulu memiliki tujuan untuk memberikan kerangka kajian empiris dari kerangka kajian teoritis terhadap permasalahan, yang digunakan sebagai dasar untuk melakukan pendekatan terhadap permasalahan yang sedang dihadapi. Serta dapat juga digunakan sebagai acuan untuk memecahkan masalah. Kajian terdahulu sangat penting sebagai pengetahuan atas penjelasan riset yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, sehingga akan jelas bahwa riset yang akan dilaksanakan tidak terjadi plagiasi/duplikasi penelitian.

Berikut adalah penelitian terdahulu yang telah ditelusuri oleh peneliti, sehingga telah ditemukan beberapa referensi yang dapat dijadikan penelitian terdahulu karena ada kaitanya dengan penelitian yang sedang peneliti tulis:

1. Penelitian Niswatun Hasanah pada jurnal QIEMA (Qomaruddin Islamic Economy Magazine) Vol. 7 No. 1, yang berjudul “Analisis Pendistribusian

³³ Dkk Wulandari, Sari, ‘Kebijakan Anti Kemiskinan Program Pemerintah Dalam Penanggulangan Kemiskinan Di Indonesia’, *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2.10 (2018), 10–27.

Zakat Sebagai upaya Pemberdayaan Mustahik pada BAZNAS Gresik”, hasilnya adalah pemberdayaan yang dilakukan oleh BAZNAS Gresik sangat efektif. Dari program Gresik Berdaya, yaitu program alat kerja, program ternak bergulir, program modal usaha bergulir dan program beasiswa mahasiswa produktif semuanya sudah mencapai efektivitas yang minimal.³⁴ Perbedaan terdapat pada objek penelitian yang lebih spesifik yaitu program berdaya Gresik berupa ternak bergulir.

2. Penelitian Hardinata Muhammad, Deni Lubis, dan Dedi Budiman Hakim pada jurnal *Al-Muzara'ah* Vol. 6 No. 1 Tahun 2018, yang berjudul “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Usaha Mustahik pada Program Zakat Produktif LAZ An-Nur” Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan usaha mustahik dalam mewujudkan usaha memanfaatkan zakat produktif. Hasil dari penelitian ini bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan mustahik An-Nur adalah usia, lama usaha, laba usaha dan frekuensi pembiayaan.³⁵ Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah dari objek penelitian yaitu program ternak bergulir.
3. Penelitian Dedi Kurniadi pada jurnal *Curvanomic*, Vol. 07 No. 2 tahun 2018, yang berjudul “keberlangsungan Usaha Mustahik melalui Program Zakat Community Development di Kabupaten Sambas” Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui keberlanjutan usaha dan faktor apa

³⁴ Ibid.

³⁵ Hardinata Muhammad, Deni Lubis, and Dedi Budiman Hakim, ‘Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Usaha Mustahik Pada Program Zakat Produktif Di LAZ An-Nuur’, *Al-Muzara'ah*, 6.1 (2018), 1–14 .

yang mempengaruhi faktor keberlanjutan usaha mustahik melalui program ZDC (Ternak kambing, Pertanian Lada, dan tenun songket).³⁶

4. Penelitian dari Abdul Haris Romdhoni pada jurnal *Jurnal Ilmiah Al-Syir'ah* tahun 2017, dengan judul “Zakat dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi dan Pengentasan Kemiskinan” yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara pendayagunaan program produktif LAZ An-Nafi' Boyolali terhadap pendapatan *mustahik*. Bahwa pendapatan *mustahik* meningkat setelah mengikuti program pendayagunaan zakat.³⁷
5. Penelitian Ahmad Nasrudin Savid, FALAH: Jurnal Ekonomi Syariah, Vol. 2, No. 1, Februari 2017, dengan judul “Efektifitas Zakat Produktif dalam Pemberdayaan Ekonomi Mustahik (Studi Pendahuluan Pada Badan Amil Zakat (BAZ) Kabupaten Gresik)” Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat keefektifitasan dari zakat produktif yang dilakukan oleh BAZNAS melalui empat indikator, dan hasilnya adalah ketepatan sasaran mustahik sudah efektif, namun sosialisasi program yang dilakukan belum efektif, keefektifan tujuan program yang menjadikan mustahik sebagai muzakki belum efektif, karena masih rendahnya pendapatan dari zakat produktif, dan yang terakhir pemantauan program yang dilakukan BAZNAS dirasa sudah cukup efektif.

³⁶ Dedi Kurniadi, ‘Keberlangsungan Usaha Mustahik Melalui Program Zakat Community Development Di Kabupaten Sambas’, *Jurnal Curvanomic*, (2018) 72.

³⁷ Adul Haris Romdhoni, ‘Zakat Dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengentasan Kemiskinan’, *Jurnal Ilmiah Al-Syir'ah*, 3.1 (2017), 23–35 .

6. Penelitian Lailatun Nafiah pada jurnal *el-Qist* Vol. 5 No. 1 April 2015, yang berjudul “Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif terhadap Kesejahteraan Mustahiq pada Program Ternak Bergulir BAZNAS Kabupaten Gresik”. Hasil dari penelitian ini adalah Zakat produktif memiliki dampak yang signifikan bagi kesejahteraan mustahik.³⁸ Perbedaan dari penelitian ini adalah bagaimana menjaga keberlanjutan dari program ternak bergulir, sehingga dapat mengentaskan kemiskinan di pedesaan khususnya Gresik.
7. Penelitian Muhammad Haris Riyaldi di Jurnal *Perspektif Ekonomi Darussalam*, Volume 1 No. 2 September 2015, dengan judul “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Penerima Zakat Produktif Baitul Mal Aceh: Satu Analisi”. Penelitian ini didasari dengan keberhasilan dan kegagalan yang dialami oleh penerima dana dari Baitul Mal Aceh (BMA) untuk meningkatkan taraf hidup mereka. Persoalannya adalah apa yang menjadi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan dari zakat produktif? . Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor produktif ada dua, yaitu, Faktor eksternal berupa bantuan materi zakat dan bimbingan petugas BMA, kedua faktor internal yang meliputi spiritual dan sumber daya manusia.³⁹ Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan

³⁸ L Nafiah, ‘Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif Terhadap Kesejahteraan Mustahiq Pada Program Ternak Bergulir Baznas Kabupaten Gresik’, *El-Qist: Journal of Islamic Economics and Business* ..., 2015, 914.

³⁹ Muhammad Haris Riyaldi, ‘Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Penerima Zakat Produktif Baitul Mal Aceh: Satu Analisis’, *JPED (Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam) (Darussalam Journal of Economic Perspectives)*, 1.2 (2015), 185–202.

oleh peneliti adalah objek kajian yaitu bagaimana menjaga keberlanjutan dari sebuah program pendayagunaan.

8. Penelitian dari Raymond Dantes dalam *Al-Hurriyah*, Vol. 13, No. 2, Juli-Desember 2012, yang berjudul “Dampak Zakat Produktif Terhadap Pemberdayaan Ekonomi dan Faktor-faktor yang mempengaruhi Usaha Mustahik (Studi kasus pendayagunaan zakat produktif oleh Badan Amil Zakat (BAZ) Kota Bukit Tinggi). Hasil dari penelitian ini adalah Zakat produktif yang dilakukan oleh BAZ Bukittinggi telah berhasil memberdayakan dan memperbaiki kondisi ekonomi masyarakat. Dan Faktor yang mempengaruhinya adalah umur dan jumlah tanggungan dari mustahik.

Dalam penelitian “Analisis Pendistribusian Zakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Mustahik pada BAZNAS Gresik”, penelitian ini membahas secara general dan menyeluruh terhadap program dari BAZNAS Gresik yang dinilai sudah efektif namun masih minimal. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan berkaitan dengan program pemberdayaan yaitu program ternak bergulir.

Selanjutnya, dengan penelitian yang berjudul Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Usaha Mustahik pada Program Zakat Produktif LAZ An-Nur” usaha dalam penelitian ini adalah bentuk usaha mikro, dengan memberikan bantuan modal kepada mustahik untuk melakukan kegiatan usaha, dan penelitian ini membahas tentang faktor-faktor yang

mempengaruhi keberhasilan usaha mustahik pada LAZ AN-Nur. Penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang akan peneliti lakukan dari segi objek.

Perbedaan penelitian yang akan peneliti lakukan dengan penelitian terdahulu adalah dalam bentuk objek penelitian dan subjek penelitian, bahwa penelitian yang berjudul “Keberlanjutan Usaha Mustahik melalui Program Zakat Community Development di Kabupaten Sambas”, penelitian tersebut membahas tentang keberlanjutan usaha yang dilakukan di kabupaten Sambas, sedangkan yang sedang peneliti teliti adalah keberlanjutan program zakat produktif ternak bergulir di BAZNAS Gresik yang artinya objek yang diteliti serta permasalahan yang berbeda.

Dalam penelitian yang berjudul “Dampak Zakat Produktif Terhadap Pemberdayaan Ekonomi dan Faktor-faktor yang mempengaruhi Usaha Mustahik (Studi kasus pendayagunaan zakat produktif oleh Badan Amil Zakat (BAZ) Kota Bukit Tinggi). Penelitian ini berfokus pada usaha mikro dengan pemberian modal yang dilakukan di BAZ kota Bukit Tinggi, sedangkan penelitian yang akan diteliti akan membahas tentang keberlanjutan dari program ternak bergulir.

Dalam penelitian yang berjudul Efektifitas Zakat Produktif dalam Pemberdayaan Ekonomi Mustahik (Studi Pendahuluan Pada Badan Amil Zakat (BAZ) Kabupaten Gresik)”, penelitian tersebut membahas tentang efektivitas dari program zakat produktif, tentu berbeda dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, yaitu peneliti fokus pada pemberdayaan zakat produktif ternak bergulir.

Dalam penelitian yang berjudul Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif terhadap Kesejahteraan Mustahiq pada Program Ternak Bergulir BAZNAS Kabupaten Gresik” penelitian ini berfokus pada pengaruh dari program zakat produktif berupa ternak bergulir terhadap kesejahteraan mustahik.

Dalam penelitian selanjutnya yaitu “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Penerima Zakat Produktif Baitul Mal Aceh: Satu Analisi”. Penelitian ini menjelaskan tentang faktor apa saja yang mempengaruhi keberhasilan dari program zakat produktif baitul mal Aceh, bedanya dengan penelitian ini adalah objek penelitian. Penelitian yang akan peneliti lakukan berada di BAZNAS Gresik dengan objek yang diteliti adalah keberlanjutan dari program zakat produktif ternak bergulir.

Dalam penelitian yang berjudul “Dampak Zakat Produktif Terhadap Pemberdayaan Ekonomi dan Faktor-faktor yang mempengaruhi Usaha Mustahik (Studi kasus pendayagunaan zakat produktif oleh Badan Amil Zakat (BAZ) Kota Bukit Tinggi). Penelitian ini berfokus pada usaha mikro dengan pemberian modal yang dilakukan di BAZ kota Bukit Tinggi, sedangkan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah dari sisi objek, yaitu ternak bergulir dengan pokok pembahasannya yaitu keberlanjutan dari program.

Jadi, dari beberapa penelitian terdahulu dapat dikatakan bahwa penelitian yang akan peneliti lakukan dengan judul “ Membangun Keberlanjutan Program Pendayagunaan Zakat Produktif (Studi Kasus Ternak

Bergulir di BAZNAS Gresik) berbeda dengan kajian riset terdahulu yang telah peneliti temukan, baik dari segi objek, analisis dan juga metodologinya. Penelitian ini berfokus pada menjaga keberlanjutan dari program ternak bergulir di BAZNAS Gresik, sehingga tujuan dari pendayagunaan zakat dapat dicapai, yaitu pengentasan kemiskinan.

H. Pendekatan dan Metode Penelitian

1. Jenis dan pendekatan penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Penelitian kualitatif menurut *Bogdan* dan *Taylor* adalah prosedur dari sebuah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan lisan dari seseorang atau perilaku yang diamati.⁴⁰ Penelitian kualitatif digunakan untuk mendapatkan data dan makna yang mendalam. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini data-data yang dibutuhkan adalah data yang ditinjau secara mendalam melalui hasil wawancara, observasi serta dokumentasi.

Sedangkan untuk pendekatan penelitian, peneliti menggunakan pendekatan penelitian studi kasus. Pendekatan penelitian studi kasus (*case study*) adalah salah satu upaya penelitian dalam melakukan penyelidikan secara teliti dalam suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, ataupun sekelompok individu.⁴¹ Pendekatan studi kasus merupakan tendensi sentral di antara semua jenis studi, khususnya dalam bidang sosial. Hal ini

⁴⁰ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014). 4

⁴¹ John W. Creswell, *Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2017). 20

didasarkan pada penyelidikan mendalam termasuk individu, organisasi, proses, program, lingkungan, institusi, dan acara.

Sehingga dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian studi kasus, peneliti ingin melakukan analisis terkait keberlanjutan program pendayagunaan zakat produktif sebagai upaya pengentasan kemiskinan pedesaan di BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional) Gresik dari aspek ekonomi, sosial dan lingkungan. Serta upaya yang dilakukan BAZNAS Gresik dalam mempertahankan keberlanjutan dari program pendayagunaan zakat produktif dalam hal ini adalah ternak bergulir.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi pelaksanaan penelitian berada di:

- a. BAZNAS GRESIK kantor Bupati Gresik, Jln Dr. Wahidin SH No. 245 Gresik.
- b. Desa Randegan Sari Kec. Driyorejo Kabupaten Gresik
- c. Dusun Randusongo Desa Kesamben Kabupaten Gresik
- d. Dusun Tempel Desa Wedani Kabupaten Gresik
- e. Desa Dapet Kec. Balongpanggang Kabupaten Gresik
- f. Desa Kertosono Kec. Sidayu Kabupaten Gresik
- g. Dusun Srembi Desa Kembangan Kabupaten Gresik
- h. Dusun Cabean Desa Ngemboh Kabupaten Gressik

3. Data Yang Dikumpulkan

Data yang digunakan untuk menyusun penelitian ini adalah:

a. Data Primer

Data primer adalah data berupa teks hasil wawancara dan diperoleh melalui wawancara dengan informan yang sedang dijadikan sebagai sampel dalam sebuah penelitian. Data yang diperoleh dapat direkam atau dicatat oleh peneliti.⁴²

Data yang dibutuhkan, yaitu jumlah mustahik dari zakat produktif di BAZNAS Gresik khususnya penerima manfaat ternak bergulir, faktor-faktor yang mempengaruhi proses pelaksanaan pendayagunaan zakat dan karakteristik daerah pemberian masing-masing pendayagunaan zakat. Serta upaya membangun keberlanjutan pendayagunaan zakat.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data-data yang sudah tersedia dan dapat diperoleh peneliti dengan cara membaca, melihat atau mendengarkan. Data ini biasanya berasal dari data primer yang sudah diolah oleh peneliti sebelumnya. Termasuk dalam kategori data tersebut, ialah sebagai berikut:⁴³

- 1) Data dalam bentuk teks, seperti dokumen, pengumuman, surat-surat, dan spanduk
- 2) Data dalam bentuk gambar, seperti foto, animasi, billboard
- 3) Data berbentuk suara, yaitu hasil rekaman

⁴² Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*, 2nd edn (Yogyakarta: Suluh Media, 2018).224

⁴³ Sarwono. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitati..*225

- 4) Kombinasi teks, gambar dan suara, seperti film, video, iklan di televisi, dll.

Data yang dibutuhkan yaitu data pendukung yang diperlukan untuk memaksimalkan informasi yang didapat, data tersebut berupa dokumentasi atau foto, dokumen-dokumen, artikel atau berita. Data sekunder yang dibutuhkan adalah profil lembaga, visi misi lembaga, teori tentang keberlanjutan zakat produktif, dan faktor-faktor yang mempengaruhi proses zakat produktif, serta upaya dalam membangun keberlangsungan zakat produktif dalam hal ini adalah ternak bergulir.

4. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertama, yaitu berupa teks hasil wawancara yang diperoleh dari informan yang dijadikan sebagai informan penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *Purposive sampling*. Menurut Sugiyono *Purposive sampling* adalah informan-informan yang peneliti tentukan, yang menurut peneliti informan tersebut memiliki informasi yang peneliti butuhkan, karena informan tersebut dalam kesehariannya senantiasa berurusan dengan permasalahan yang diteliti.⁴⁴ Informan utama adalah mereka yang

⁴⁴ Anis Fuad and Kandung Supto Nugroho, *Pnduan Praktis Penelitian Kualitatif*, 1st edn (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014). 11

memiliki akses dan terkait langsung terhadap informasi yang diperlukan dalam penelitian.

Berikut adalah nama-nama yang dipilih sebagai Informan dalam penelitian ini :

Tabel 1.1

Daftar Nama Informan

No	Nama	Jabatan
1.	A.Khusnan Ridlo, S.Pdi	Kepala Bidang Pendistribusian Dan Pendayagunaan
2.	M. Suhanto, S.Pdi	Bidang Pendayagunaan
3.	Hanif Romadhon, S.Pd	Bidang Pendayagunaan
4.	Tutik	Bunut Desa Randegansari Kec. Driyorejo (Ketua Kelompok)
5.	Dewi Umyana	Bunut Desa Randegansari Kec. Driyorejo
6.	Matenur	Dusun Randusongo Desa Kesamben (Ketua Kelompok)
7.	Mariati	Dusun Randusongo Desa Kesamben
8.	Suwandi	Dusun Tempel Desa Wedani (Ketua Kelompok)
9.	Nur	Dusun Tempel Desa Wedani
10.	Suladi	Dusun Tempel Desa Wedani (Ketua Kelompok)

11.	Misnun Misnanto	Dusun Tempel Desa Wedani
12.	Sarban	Desa Dapet Kec. Balongpanggung (Ketua Kelompok)
13.	Marlan	Desa Dapet Kec. Balongpanggung
14.	Zulaikah	Desa Kertosono Kec. Sidayu (Ketua Kelompok)
15.	Sukaria	Desa Kertosono Kec. Sidayu
16.	Suwari	Dusun Srembi Desa Kembangan (Ketua Kelompok)
17.	Suwanto	Dusun Srembi Desa Kembangan
18.	Suwoyo	Dusun Cabean Desa Ngemboh (Ketua Kelompok)
19.	Abdus Salam	Dusun Cabean Desa Ngemboh

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan data pelengkap berupa data-data yang tersedia dan dapat diperoleh oleh peneliti dengan cara membaca, melihat dan mendengar. Adapun dalam penelitian ini sumber data sekundernya adalah sumber yang diperoleh melalui web BAZNAS, BAZNAS Gresik, tabloid BAZNAS, dokumen –dokumen yang diperoleh dari BAZNAS Gresik, dan sumber yang diperoleh melalui

literature seperti, buku-buku, jurnal, penelitian terdahulu serta sumber lain yang berkaitan dengan penelitian.

5. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama dari sebuah penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁴⁵ Teknik yang dilakukan untuk mengumpulkan data sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi dalam penelitian kualitatif merupakan teknik dasar yang bisa dilakukan. Dalam tahap awal penelitian kualitatif observasi sudah dilakukan saat *grand tour observation*. Melalui observasi peneliti mendapatkan makna dari pelaku-pelaku dan interaksi yang diamati. Beberapa hal yang perlu diamati dalam melakukan observasi adalah memahami objek penelitian atau disebut dengan situasi sosial (*social situation*). Situasi sosial memiliki tiga komponen yang terdiri dari *place* (tempat), *actor* (pelaku), dan *activities* (aktivitas).⁴⁶ Faisal mengklasifikasikan observasi menjadi tiga yaitu observasi partisipatif, observasi terstruktur atau samar dan observasi tidak terstruktur.⁴⁷

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi tidak terstruktur. Adapun penggunaan observasi tidak terstruktur adalah untuk

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2009). 224

⁴⁶ Fuad and Nugroho, *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif*, 12

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, 104

melakukan pengamatan secara bebas, mencatat yang menjadi ketertarikan dalam penelitian untuk menggali secara mendalam permasalahan dalam penelitian, kemudian dianalisis dan disimpulkan. Sehingga di dalam penelitian ini peneliti mengamati proses pengelolaan zakat produktif berupa ternak bergulir sebagai upaya pengentasan kemiskinan pedesaan di BAZNAS Gresik, dengan cara peneliti ikut andil dalam pelaksanaan prosedur pengelolaan zakat produktif tersebut.

b. Wawancara

Menurut Sugiyono wawancara merupakan pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi atau ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Adapun macam-macam teknik wawancara yang dapat digunakan oleh peneliti kualitatif dalam melakukan penelitian, yaitu wawancara terstruktur (*structure interview*), wawancara tidak terstruktur (*unstructured interview*), dan wawancara semi struktur (*semi structured interview*).⁴⁸

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara jenis semi struktur, yaitu wawancara yang pertanyaannya disusun oleh peneliti yang disesuaikan dengan permasalahan yang ada. Dalam hal ini yang akan mewawancarai bagian Pendistribusian zakat produktif yaitu amil BAZNAS Gresik yang bertanggung jawab atas program ternak bergulir, selain itu peneliti juga akan mewawancarai mustahik yang penerima manfaat ternak bergulir, yaitu masyarakat Gresik yang sukses dalam

⁴⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2016). 72

pengelolaanya maupun yang belum sukses dalam pengelolaan ternak bergulir.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data dengan cara melakukan analisis terhadap semua catatan dan dokumentasi yang dimiliki oleh organisasi yang terpilih sebagai objek penelitian, atau data individu sebagai objek penelitian.

Adapun dokumen-dokumen yang dibutuhkan dalam melaksanakan penelitian ini adalah, profil Lembaga Pengelola Zakat yaitu BAZNAS Gresik, struktur organisasi, data informan, laporan perkembangan dari program, dan data-data lainnya. Adapun tujuannya untuk memperkuat hasil observasi dan wawancara yang telah dilaksanakan pada saat melakukan penelitian mengenai keberlanjutan program pendayagunaan zakat sebagai upaya pengentasan kemiskinan pedesaan berkenaan dengan program ternak bergulir di BAZNAS Gresik.

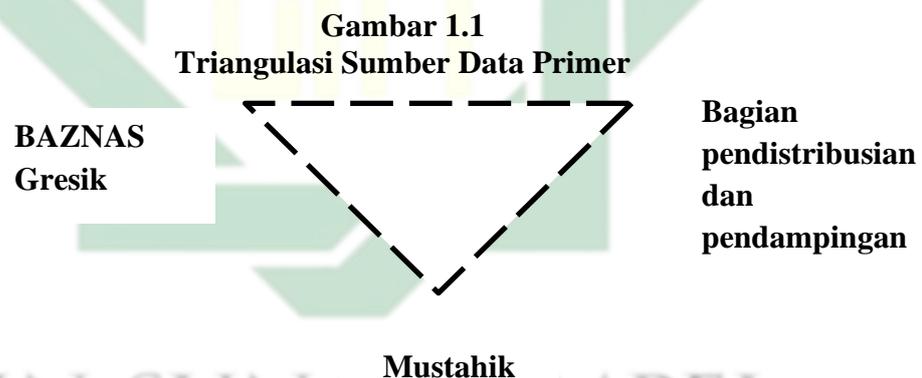
6. Teknik Validasi Data

Validasi data adalah kegiatan pelaporan data yang terjadi selama kegiatan penelitian, peneliti melakukan riset terhadap objek penelitian. Dalam hal ini yang tidak ada perbedaan antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sebenarnya terjadi pada objek penelitian disebut sebagai data valid.⁴⁹

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018).267

Kegiatan dalam menetapkan keabsahan data riset perlu dilakukan dengan pendekatan triangulasi. Pengujian keabsahan data dengan menggunakan pendekatan triangulasi merupakan suatu proses yang dilakukan untuk pengecekan data dengan beberapa metode dan waktu. Triangulasi tidak bertujuan untuk menelusuri suatu kebenaran terkait suatu kejadian yang terjadi, tetapi digunakan untuk meningkatkan pemahaman pada peneliti terkait hal-hal yang ditemukan.⁵⁰

Dengan metode triangulasi akan didapatkan data dari berbagai sumber, beberapa metode dan waktu.⁵¹ Adapun penggambaran yang dapat menjelaskan proses teknik pengumpulan data, sebagai berikut :



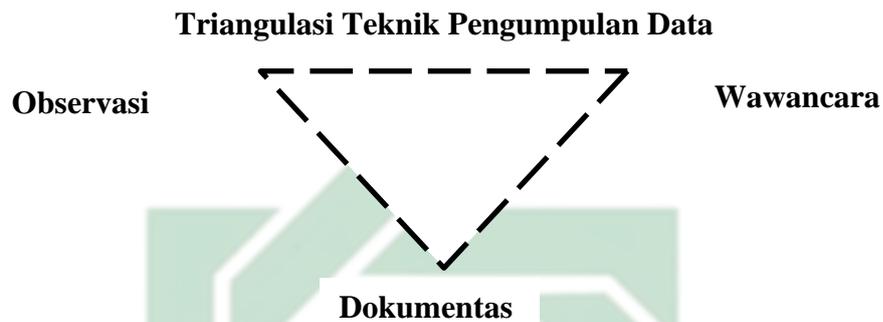
Selanjutnya, yaitu pengujian yang dilakukan terhadap kredibilitas dari data yaitu dilakukan dengan melakukan pengecekan data yang telah didapatkan dengan berbagai sumber. Kemudian data yang diperoleh melalui tiga sumber pengumpulan data, akan dideskripsikan, dikategorikan dan dilakukan pendalaman. Selanjutnya data yang telah dilakukan analisis oleh

⁵⁰ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2007). 330

⁵¹ Ibid.

peneliti akan menghasilkan kesimpulan dan perlu diadakan kesepakatan melalui sumber data.

Gambar 1.2



Teknik pengujian kredibilitas dari data dilakukan dengan menggunakan cara yaitu mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan data observasi, dan dokumentasi ataupun kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data yang mana yang dianggap benar atau semuanya dinyatakan kebenarannya dengan berbagai sudut pandang yang digunakan berbeda.

7. Teknik Pengolahan Data

Analisis data merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesis, mencari dan menemukan apa yang

penting dan apa yang dapat dipelajari serta memutuskan apa yang bisa diceritakan kepada orang lain.⁵²

Dalam hal ini analisis interaktif sangat dibutuhkan untuk melakukan analisis data secara mendalam, ini bertujuan untuk kesesuaian dengan tipologi riset yang akan diteliti. Ada tiga tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data kualitatif. Adapun tahap pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- a. **Editing**, yaitu meneliti kembali catat data hasil wawancara, dari segi kelengkapan jawaban dari daftar pertanyaan, data yang sudah ditulis mampu dibaca, kejelasan makna dari jawaban, konsistensi jawaban antara satu dengan lainnya, dan relevansi jawaban dengan penelitian.⁵³ Data yang akan diambil oleh peneliti adalah data yang berkaitan dengan keberlanjutan zakat produktif sebagai upaya pengurangan kemiskinan di BAZNAS Gresik.
- b. **Organizing**, yaitu penyusunan kembali data yang telah dihimpun yang sesuai dengan data penelitian yang dibutuhkan dengan rumusan masalah sistematis.⁵⁴ Dalam proses *organizing*, data yang sudah terkumpul akan dilakukan pengelompokan data oleh peneliti. Data tersebut tentang faktor faktor keberlanjutan zakat produktif sebagai upaya pengurangan kemiskinan di BAZNAS Gresik, yang kemudian akan dianalisis dan

⁵² Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 248

⁵³ Soeratno, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta : Upp Amp Ykpn,1995), 127-128.

⁵⁴ Gladis Destia Firdaus, "Optimalisasi Penyaluran Zakat Melalui Program Ekonomi Jatim Makmur Badan Amil Zakat Provinsi Jawa Timur Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik", (Skripsi-UIN Sunan Ampel Surabaya), Diakses tanggal 5 Januari 2019 pukul 21.16.

disusun data sesuai dengan klasifikasinya, hal ini bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam melakukan analisis data

- c. **Penentuan Hasil**, yaitu melakukan analisis data yang telah diperoleh dan dikelompokkan untuk memperoleh kesimpulan dari kebenaran fakta yang ditemukan, yang merupakan jawaban dari rumusan masalah.⁵⁵ Dalam hal ini peneliti akan menganalisis faktor yang mempengaruhi keberlanjutan zakat produktif di BAZNAS Gresik.

8. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik deskriptif analisis. Deskriptif analisis adalah pemaparan secara umum dari data-data yang dihimpun berdasarkan pertanyaan – pertanyaan yang bersifat umum yang telah diajukan kepada informan dan menganalisis pertanyaan dari partisipan dengan mendeskripsikan kemudian mengklasifikasikan atau menyimpulkan ke dalam beberapa kategori data atau ciri – ciri dari kategori data, kemudian dianalisis dan disimpulkan secara umum. Proses analisis data secara keseluruhan melibatkan usaha memaknai data yang berupa teks maupun gambar.⁵⁶

⁵⁵ Ibid., 21

⁵⁶ John W. Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, Achmad Fawaid, (Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR.2010), 274.

I. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini disusun atas beberapa bab dan terbagi lagi dalam beberapa sub bab, agar bisa terarah secara sistematis. Adapun sistematikanya adalah sebagai berikut:

Bab pertama, pendahuluan. Pada bab ini akan memaparkan latar belakang secara singkat masalah, identifikasi masalah dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kerangka teoritik, penelitian terdahulu, metode penelitian, dan sistematika pembahasan, outline penelitian.

Bab kedua, yaitu kajian Pustaka. Pada bab ini membahas tentang dasar teori terkait/berbagai kajian kepustakaan yang menjadi dasar pemikiran dalam menguraikan keberlangsungan program pendayagunaan zakat sebagai pengentasan kemiskinan pedesaan, kemudian dijadikan sebagai acuan untuk menganalisis.

Bab ketiga, gambaran umum tentang zakat produktif di BAZNAS Gresik berupa ternak bergulir. Pada bab ini akan diuraikan kondisi dari BAZNAS Gresik, Program BAZNAS Gresik, Program Produktif Zakat Gresik serta kondisi pengelolaan dari program pendayagunaan ternak bergulir.

Bab keempat, analisis membangun keberlangsungan program pendayagunaan zakat sebagai pengentasan kemiskinan pedesaan. Pada bab ini akan mengupas tiga sub bab. Pada sub bab pertama akan membahas analisis keberlanjutan pengelolaan zakat produktif dalam upaya pengentasan kemiskinan pedesaan melalui program ternak bergulir. Sehingga dapat

diketahui bagaimana program ternak bergulir tersebut telah memberikan manfaat kepada muzakkinya. Berikutnya adalah pembahasan tentang faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi keberlanjutan pengelolaan zakat produktif dalam upaya pengentasan kemiskinan pedesaan. Dan sub bab terakhir mendeskripsikan tentang upaya yang diterapkan untuk membangun keberlanjutan pengelolaan zakat produktif dalam upaya pengentasan kemiskinan di pedesaan.

Bab kelima, adalah bab penutup. Bab ini adalah bab terakhir yang akan disajikan kesimpulan penelitian berdasarkan hasil analisis data, yaitu kesimpulan tentang bagaimana membangun keberlanjutan program pendayagunaan zakat sebagai upaya pengentasan kemiskinan pedesaan (studi kasus program ternak bergulir di BAZNAS Gresik). Serta pada bagian akhir akan disajikan beberapa rekomendasi tentang langkah-langkah yang relevan dalam membangun keberlanjutan zakat produktif khususnya program ternak bergulir sebagai upaya pengentasan kemiskinan pedesaan.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II

ZAKAT DAN SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS

A. Manajemen Pendayagunaan Zakat

1. Pengertian Zakat

Zakat berasal dari kata dasar *zaka* yang berarti berkah, tumbuh, dan baik.⁵⁷ Sesuatu itu *zaka*, berarti tumbuh dan berkembang, dan seseorang itu *zaka*, berarti orang itu baik. Zakat menurut istilah fiqih adalah sejumlah harta tertentu yang harus diserahkan kepada orang-orang yang berhak menurut syariah Allah SWT.⁵⁸ Jumlah yang dikeluarkan dari kekayaan itu disebut zakat karena yang dikeluarkan itu bertambah banyak, membuat lebih berarti, dan melindungi harta kekayaan dari kebinasaan.

Ibnu Taimiyah dalam buku yang ditulis oleh Qaradawi berkata bahwa orang yang mengeluarkan zakat itu menjadi bersih begitu pula dengan harta kekayaannya: bersih dan bertambah maknanya.⁵⁹ Sebagaimana arti bersih dan suci itu tidak hanya diartikan untuk kekayaan, tetapi jiwa bagi orang yang membayar zakat, sesuai dengan firman Allah: (9:103)

خُدِّ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةٌ تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ

سَمِيعٌ عَلِيمٌ

⁵⁷ Yusuf Qhordhowi, *Hukum Zakat*, Penerjemah Bahasa Salman Harun (Jakarta: Pustaka Litera Antar Nusa dan Mizan, 1988). 34

⁵⁸ Ibid., 35

⁵⁹ Ibid.

Artinya: “Pungutlah zakat dari kekayaan mereka, engkau bersihkan dan sucikan mereka dan berdoalah untuk mereka. Sesungguhnya doamu itu (menumbuhkan) ketetraman jiwa bagi mereka. Allah maha mendengar lagi mana mengetahui”⁶⁰

Lembaga penelitian dan pengkajian masyarakat (LPPM) Universitas Islam Bandung/UNISBA (1991) merinci pengertian zakat yang ditinjau dari segi bahasa sebagai berikut:⁶¹

- a. Tumbuh, artinya bahwa benda yang dikenai zakat adalah benda yang bisa tumbuh dan berkembang (baik dengan sendirinya maupun dengan cara dibantu, dan keduanya) dan jika benda tersebut sudah dizakati maka barang tersebut akan tumbuh dan berkembang, serta menumbuhkan mental kemanusiaan dan keagamaan pemiliknya (muzakki) dan penerimanya (mustahik).
- b. Baik, hal ini menunjukkan bahawa harta yang dikenai zakat adalah benda yang baik mutunya dan jika itu telah dizakati kebaikan mutunya akan lebih meningkat, serta akan meningkatkan kualitas muzakki dan mustahik
- c. Berkah, yang artinya bahwa barang yang dikenai zakat adalah barang yang memiliki keberkahan (dalam arti potensial). Ia berpotensi bagi perekonomian, dan membawa keberkahan bagi orang yang terlibat di dalamnya jika benda tersebut telah dibayarkan zakatnya.

⁶⁰ Kemenag RI, *Al Quran Dan Terjemahannya* (Jakarta: Kemenag RI, 2014), 163.

⁶¹ Mursyidi, *Akuntansi Zakat Kontemporer* (BANDUNG: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2011).

- d. Suci, yang artinya benda yang menjadi objek zakat adalah benda yang suci. Suci dari usaha yang menimbulkan keharaman, tidak ada gangguan dari hama atau penyakit, serta jika sudah dizakati maka akan mensucikan mental muzakki dari akhlak tercela, tingkah laku yang tidak senonoh dan dosa, begitupun dengan mustahiknya.
- e. Kelebihan, artinya benda yang dizakati adalah benda yang memiliki kelebihan dari kebutuhan pokok muzakki, dan diharapkan dapat memenuhi kebutuhan pokok mustahiknya.

2. Hikmah Zakat

Qaradawi dalam buku yang berjudul zakat perspektif mikro dan makro karya Nurul Huda, dkk, menyatakan bahwa dengan ditunaikannya zakat akan terealisasi juga tujuan-tujuan berikut ini:⁶²

a. Berkaitan dengan muzakki

- 1) Zakat membersihkan muzaki dari penyakit pelit dan membebaskannya dari penyembahan harta. Yang keduanya merupakan penyakit hati, sebagaimana firman Allah surat Al-Hasyr (59):9

وَالَّذِينَ تَبَوَّءُوا الدَّارَ وَالْإِيمَانَ مِنْ قَبْلِهِمْ يُحِبُّونَ مَنْ هَاجَرَ إِلَيْهِمْ وَلَا يَجِدُونَ فِي صُدُورِهِمْ حَاجَةً مِمَّا أُوتُوا وَيُؤْتُونَ عَلَى أَنْفُسِهِمْ وَلَوْ كَانَ بِهِمْ خَصَاصَةٌ وَمَنْ يُوقِ شُحَّ نَفْسِهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

⁶² Nurul Huda and others, *Zakat Perspektif Mikro Dan Makro Pendekatan Riset* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015). 6-7

Artinya: Dan orang-orang (Ansar) yang telah menempati kota Madinah dan telah beriman sebelum (kedatangan) mereka (muhajirin), mereka mencintai orang yang berhijrah ketempat mereka. Dan mereka tidak menaruh keinginan dalam hati mereka terhadap apa yang diberikan kepada mereka (Muhajirin), dan mereka mengutamakan (Muhajirin) atas dirinya sendiri, meskipun mereka juga memerlukan. Dan siapa yang dipelihara dari kekikiran dirinya, mereka itulah orang-orang yang beruntung.⁶³

- 2) Zakat adalah latihan berinfak *fi sabilillah*. Dan Allah menyebutkan infaq *fi sabilillah* sebagai sifat yang muttaqin dalam kelapangan maupun sempit dan menyertakanya dalam sifat terpenting.
- 3) Zakat adalah aktualisasi syukur atas nikmat yang diberikan oleh Allah, termasuk kedalam terapi hati dan membersihkannya dari cinta dunia. Dan sesungguhnya zakat adalah mekanisme membersihkan dan memperbanyak harta itu sendiri. Firman Allah dalam Qs. Saba' (34):39

فَلْإِنَّ رَبِّي يَبْسُطُ الرِّزْقَ لِمَن يَشَاءُ مِنْ عِبَادِهِ وَيَقْدِرُ لَهُ وَمَا أَنْفَقْتُمْ مِنْ شَيْءٍ فَهُوَ يُخْلِفُهُ وَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ

Artinya; katakanlah: sesungguhnya Tuhanku melapangkan rezeki bagi siapa saja yang dikehendaki-Nya diantara hamba-hamba-Nya dan menyempitkan bagi (siapa yang dikehendaki-Nya).” Dan barang apa saja yang kamu nafkahkan, maka Allah akan menggantinya dan Dia-lah pemberi rizki yang sebaik-baiknya.⁶⁴

b. Berkaitan dengan mustahiq

⁶³ Kemenag RI, *Al Quran Dan Terjemahannya* (Jakarta: Kemenag RI, 2014), 546

⁶⁴ *Ibid.*, 432

- 1) Zakat akan membebaskan penerimanya dari tekanan kebutuhan, baik materi (makanan, pakaian, dan papan), kebutuhan psikis (pernikahan), maupun kebutuhan ma'nawiyah *fikriyah* (buku-buku ilmiah). Sebab zakat didistribusikan dalam semua kebutuhan di atas.
- 2) Zakat membersihkan jiwa penerimanya dari penyakit hasad (iri) dan benci. Sebab orang miskin yang sangat membutuhkan itu ketika melihat orang disekitar yang hidupnya mewah dan berlebih, tetapi tidak mengulurkan bantuan, akan sakit hati (iri, dendam dan benci) kepada masyarakat.

3. Pengaruh Zakat Bagi Masyarakat

Kelebihan adanya zakat dalam Islam adalah ibadah *fardiyah* (individual) sekaligus sosial. Sebagai sebuah sistem, pengelolaan zakat membutuhkan karyawan untuk mengambilnya dari pihak orang kaya dan membagikannya kepada yang berhak. Zakat sebagai sebuah tatanan sosial dalam Islam yang memiliki manfaat banyak sekali, diantaranya.⁶⁵

- a) Zakat berfungsi sebagai jaminan sosial dan sarana pemersatu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan pokok tiap individu dan memberantas kemiskinan
- b) Sebagai pelunak hati dan alat penyebaran Islam

⁶⁵ Ismail Nawawi ULa, *Manajemen Zakat Dan Wakaf* (Jakarta: VIV Press Jakarta, 2013). 96-97

- c) Zakat memperkecil kesenjangan. Islam mengakui bahwa adanya perbedaan rizki sebagai akibat dari adanya perbedaan kemampuan, keahlian, potensi dan kesempatan

4. Pendistribusian Zakat

Dalil yang menjelaskan bahwa zakat diberikan kepada golongan tertentu, yaitu firman Allah swt surat At-Tawbah, (9): 60;

إِنَّمَا الصَّدَقَاتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمَلِينَ عَلَيْهَا وَالْمَوْلَىٰ فُؤُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ
وَالْغُرْمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَأَبْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

Artinya: “Sesungguhnya zakat itu hanyalah untuk orang-orang fakir, orang miskin, amil zakat, yang dilunakkan hatinya (mualaf), untuk (memerdekakan) hamba sahaya, untuk (membebaskan) orang yang berhutang, untuk di jalan Allah dan untuk orang yang sedang dalam perjalanan, sebagaimana kewajiban dari Allah. Allah maha mengetahui, mahabijaksana.”⁶⁶

Ayat tersebut menunjukkan bahwa yang berhak menerima zakat ialah yang dimaksudkan dalam 8 asnaf, diantaranya: ⁶⁷

a. Fakir (al-Fuqarā)

Al-Fuqarā adalah kelompok pertama yang menerima zakat.

Al-Fuqarā adalah bentuk jamak dari kata *al-faqīr*. *Al-Faqīr* menurut madzhab Syafi’i dan Hambali adalah orang yang tidak memiliki harta benda dan pekerjaan yang mampu mencukupi kebutuhannya sehari-hari.

⁶⁶Ibid.,197.

⁶⁷ Wahbah Az-Zuhaili, *Zakat Kajian Berbagai Mazhab*, Terjemah by Agus Effendi and Baharudin Fanany, cet. 7 (Bandung: Rosda Group, 1995). 280

b. Miskin (al-Masākin)

Al-Masākīn adalah bentuk jamak dari kata *al-miskīn*.

Kelompok ini merupakan kelompok kedua penerima zakat. Orang miskin adalah orang yang memiliki pekerjaan, tetapi penghasilannya tidak dapat dipakai untuk memenuhi hajat hidupnya.

c. Panitia Zakat (Amil)

Panitia zakat adalah orang-orang yang bekerja memungut zakat. Panitia ini disyaratkan harus memiliki kejujuran dan menguasai hukum zakat. Yang boleh dikatakan sebagai amil zakat adalah orang yang ditugasi mengambil zakat sepersepuluh (*al-'ushr*); penulis (*al-Kātib*); pembagi zakat untuk para *mustahiqq*-nya; penjaga harta yang dikumpulkan; *al-hasyir*; yaitu orang yang ditugasi untuk mengumpulkan pemilik harta kekayaan/orang yang diwajibkan mengeluarkan zakat; *al-'arif* (orang yang ditugasi menaksir orang yang wajib zakat). Bagian yang diberikan kepada panitia dikategorikan sebagai upah atas kinerja yang dilakukan.

d. Mu'allaf yang Perlu Ditundukan Hatinya

Secara populer muallaf dipahami sebagai orang yang baru masuk Islam, secara harfiah bermakna lebih kurang orang yang dijinakkan atau dilembutkan hatinya. Dalam sejarahnya orang menerima zakat pada Masa Rasullullah, pada umumnya adalah tokoh

di dalam suku atau orang yang berpengaruh, kepala suku, orang yang ahli berperang dan perampok yang suka mengganggu orang muslim.⁶⁸

Adapun *Mu'allaf* yang muslim diberikan zakat dengan alasan-alasan berikut:⁶⁹

- 1) Mereka adalah orang-orang yang lemah dalam memeluk agama Islam. Mereka diberi bagian zakat agar niatnya lebih kuat dalam memeluk Islam
- 2) Kepala suku yang muslim yang dihormati kaumnya. Mereka diberi bagian zakat agar tetap memeluk agama Islam
- 3) Orang-orang muslim yang bertempat tinggal di wilayah perbatasan dengan kaum kafir, untuk menjaga agar kaum kafir tidak memerangi kita
- 4) Orang yang memungut zakat suatu kaum yang tidak memungkinkan pengiriman pengambil zakat kepada mereka, meskipun pada dasarnya mereka tidak enggan mengeluarkan zakat.

Sedangkan *mu'allaf* yang belum masuk Islam (kafir), beberapa ulama berbeda pendapat dalam memberikan bagian zakat. Madzhab Hambali dan Maliki mengatakan, "Mereka diberi bagian agar tertarik kepada Islam."⁷⁰

e. Para budak Budak (Riqab)

⁶⁸ Al Yasa' Abubakar, 'Senif Penerima Zakat: Sebuah Upaya Untuk Reinterpretasi', *Media Syari'ah : Wahana Kajian Hukum Islam Dan Pranata Sosial*, 16.2 (2014), 591.

⁶⁹ Ibid., 284

⁷⁰ Ibid., 283

Riqab adalah untuk membebaskan eksploitasi atau pemerasan oleh manusia atas manusia yang harus dibebaskan, baik manusia sebagai individu maupun manusia sebagai komunal.⁷¹

Optimisasi fungsi zakat untuk kesejahteraan umat dapat dicapai jika pemkanaan ulang terhadap *riqab* dilakukan. Definisi *riqab* saat ini harus di perluas sebagaimana di Malaysia, *riqab* berdasarkan kriteria yang telah dikeluarkan oleh *fuqaha*, diantaranya korban pencabulan dan pemerkosaan, korban kekerasan nak, korban kekerasan rumah tangga, serta paasien yang ditinggalkan.⁷²

Berdasarkan firman Allah SWT dalam Qs. An-Nur, (24): 33.

وَلَيْسَتَّعْفِبِ الَّذِينَ لَا يَجِدُونَ نِكَاحًا حَتَّى يُعْطِيَهُمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ وَالَّذِينَ يَبْتَغُونَ
الْكِتَابَ مِمَّا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ فَكَاتِبُوهُمْ إِنْ عَلِمْتُمْ فِيهِمْ خَيْرًا وَءَاتُوهُمْ مِنْ مَالِ اللَّهِ
الَّذِي ءَاتَيْنَاكُمْ وَلَا تُكْرَهُوا فَتَيْنِيكُمْ عَلَى الْبِعَاءِ إِنْ أَرَدْتُمْ تَحْصِينًا لِنَتَّبِعُوا عَرَضَ
الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَمَنْ يُكْرِهِنَّ فَإِنَّ اللَّهَ مِنْ بَعْدِ إِكْرِهِنَّ غَفُورٌ رَحِيمٌ

Artinya : Dan orang-orang yang tidak mampu kawin hendaklah menjaga kesuciannya (diri)nya, sehingga Allah memampukan mereka dengan karunia-Nya, dan budak-budak yang kamu miliki yang menginginkan perjanjian, hendaklah kamu buat perjanjian dengan mereka, jika kamu mengetahui ada kebaikan pada mereka, dan berikanlah kepada mereka Sebagian harta Allah yang dikaruniakan-Nya, kepadamu dan janganlah kamu paksa budak-budak wanitamu untuk melakukan pelacuran, sedang mereka sendiri mengingini kesucian, karena kamu hendak mencari keuntungan duniawi. Barang siapa yang memaksa mereka, maka sesungguhnya Allah adalah maha pengampun lagi maha penyayang (kepada mereka) sesudah mereka dipaksa itu”.⁷³

⁷¹ Zainuddin and Sahban, ‘Reinterpretasi Riqab Sebagai Korban Eksploitasi’, *Masalah-Masalah Hukum*, 50.1 (2021), 23.

⁷² Zainuddin, ‘Pemaknaan Ulang Ar Riqab Dalam Upaya Optimalisasi Fungsi Zakat Bagi Kesejahteraan Umat’, *Jurnal Hukum IUS QUIA IUSTUM*, 25.3 (2019), 609.

⁷³ Ibid.,354.

Pemaknaan *Al-Riqab* menurut Peraturan Badan Amil Zakat Nasional Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2018, pasal 3 ayat 5 yang dimaksud *Riqab* adalah: ⁷⁴

- 1) Korban perdagangan manusia
- 2) Pihak yang ditawan oleh musuh Islam
- 3) Orang – orang yang terjajah dan teraniaya

Kebijakan pendistribusian zakat kepada *al-Riqab* diarahkan antara lain sebagai berikut: *pertama* untuk menebus orang-orang Islam yang ditawan oleh manusia, *kedua*, untuk membantu negara Islam atau negara yang sebagian besar penduduknya beragama Islam yang sedang berusaha untuk melepaskan diri dari belenggu perbudakan modern kaum pendadah modern, *ketiga* , pembebasan budak temporer dari eksploitasi pihak lain, misalnya pekerja kontrak dan ikatan kerja yang tidak wajar, *keempat*, membantu membebaskan pedagang, pengusaha, petani, nelayan kecil dan sebagainya dari tekanan lintah darat. ⁷⁵

f. Orang yang Memiliki Hutang (Ghārim)

Kata (الغارمين) adalah bentuk jamak dari kata (الغارم) yang memiliki arti “yang berhutang” atau dililit hutang sehingga tidak

⁷⁴ BAZNAS, ‘Peraturan Badan Amil Zakat Nasional Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2018 Tentang Pendistribusian Dan Pendayagunaan Zakat’, *Perbaznas No. 3 Tahun 2018*, 2018, 14.

⁷⁵ Fadilah Tianti, Mutiara Salsabila, and Syahrin Novika Hidayati, ‘Reintepretasi Riqab Pada Pendistribusian Zakat Pada Abad 21’, *I-WIN Library Internasional, Perpustakaan Ilmu, Waqaf*, 1, 2014, 7.

mampu membayarnya.⁷⁶ Baik untuk kemaslahatan diri sendiri maupun orang lain.⁷⁷

- a) Jika hutang itu dilakukan untuk dirinya sendiri, dia tidak berhak untuk diberikan bagian dari zakat kecuali dia adalah seorang yang dianggap fakir. Tetapi jika utang itu digunakan untuk kepentingan orang banyak yang berada dalam tanggung jawabnya untuk menebus denda pembunuhan atau menghilangkan barang orang lain, dia boleh diberi bagian zakat, walaupun sebenarnya dia adalah orang kaya, sebagaimana sabda Rasulullah SAW yang diriwayatkan oleh Abu Dawud, Ibn Majah, dari Abu Sa'id al-Khudri r.a:

أَنَّ يَسَارَ بْنَ عَطَاءٍ عَنْ، أَسْلَمَ بْنِ زَيْدٍ عَنْ، مَالِكٍ عَنْ، مَسْلَمَةَ بْنِ اللَّهِ عُبْدٍ حَدَّثَنَا عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ " لَا تَجُلُ الصَّدَقَةَ لِعَنِيٍّ إِلَّا لِحِمْسَةٍ لِعَازِرِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ رَسُولٌ فِي سَبِيلِ اللَّهِ أَوْ لِعَامِلٍ عَلَيْهَا أَوْ لِعَارِمٍ أَوْ لِرَجُلٍ اشْتَرَاهَا بِمَالِهِ أَوْ لِرَجُلٍ كَانَ لَهُ جَارٌ مِسْكِينٌ فَتَصَدَّقَ عَلَى الْمِسْكِينِ فَأَهْدَاهَا الْمِسْكِينُ لِلْعَنِيِّ "

*"Artinya: Zakat tidak boleh diberikan kepada orang kaya kecuali bila ada salah satu dari lima sebab di bawah ini: orang yang berjuang di jalan Allah SAW, panitia zakat, berutang, orang yang menebus dirinya, orang yang memiliki tetangga yang miskin lalu diberikan kepadanya, tetapi orang miskin itu menghadihkannya kembali kepadanya"*⁷⁸

⁷⁶ M. Quraish Shihab, 'Afsir Al-Misbah; Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an', in Syaikh Imam Al-Qurthubi, Al-Jami' Li Ahkam Al-Qur'an, Terj. Budi Rosyadi, Fathurrahman, Nashiulhaq, Jil. 3 (Jakarta: Lentera Hati, 2008), . 446.

⁷⁷ Samheri, 'Reinterpretasi Mustahiq Al-Zakah Sebagai Solusi Pengentasan Kemiskinan', El-Furqania : Jurnal Ushuluddin Dan Ilmu-Ilmu Keislaman, 4.02 (2019), 64

⁷⁸ Diriwayatkan oleh Abu Dawud, Hadits ini adalah Hadits shahih li ghoirhi, Kitab Zakat, Bab باب مَنْ يَجُوزُ لَهُ اخْتِاطُ الصَّدَقَةِ وَهُوَ عَنِي , Nomor Hadits 1635.

Seseorang yang berhutang untuk kepentingan diri sendiri dan keluarganya, dan nafkah tersebut tidak disalurkan kepada kemaksiatan atau sesuatu yang merusak atau mencelakai orang lain, maka orang tersebut berhak menerima zakat dengan beberapa syarat sebagai berikut:⁷⁹

- b) Benar-benar membutuhkan zakat tersebut untuk melunasi hutangnya, jika dia kaya dan mampu membayar hutang maka setidaknya ada dua pendapat, pertama tetap mendapat zakat (pendapat ini adalah qaul Qadim Imam Syafi’I yang terdapat pada kita *al umm*), *kedua*, dia tidak mendapat zakat, pendapat ini baru da juga terdapat dalam kitab *al-umm*
- c) Hutang dipergunakan untuk hal-hal baik dan ketaantan, jika hutang digunakan untuk kemaksiatan maka dia tidak boleh menerima zakat kecuali setelah bertaubat
- d) Hutang untuk waktu saat ini, jika hutang ditangguhkan besok, 1 minggu, atau bulan depan, maka pendapat yang paling benar dia tidak diberikan zakat
- g. Orang yang Berjuang di Jalan Allah (*Fī Sabīlillah*)

⁷⁹ Laila Miftahul Jannah and Aufa Abdillah, ‘Strengthening Economic Toward Gharim In The Perspective Of Contemporary Ulama Through Amil Zakat Institutions Penguatan Ekonomi Gharim Dalam Perspektif Ulama’, *I-Economics: A Research Journal on Islamic economics* 7.2 (2021), 132.

Fi sabīlillāh adalah orang-orang yang berjuang di jalan Allah dengan sukarela tanpa mendapatkan gaji. Mereka berperang bila sehat dan kuat dan bila tidak mereka kembali ke pekerjaan asalnya.⁸⁰

Ibadah haji menurut hanbali termasuk ke dalam salah satu jenis perjuangan di jalan Allah. Oleh karena itu, orang yang memiliki keinginan untuk melaksanakan ibadah haji bisa diberi zakat, berdasarkan Riwayat Abu Dawud dari Ibn Abbas. Dalam riwayat tersebut dijelaskan bahwa orang yang melakukan ibadah haji boleh mengambil zakat jika orang tersebut fakir, sehingga bagian tersebut dapat digunakan untuk menunaikan ibadah haji, atau hanya melakukan ibadah umrah, atau melakukan ibadah keduanya, karena harus menyelesaikan ibadah fardhu.

Yang dimaksud sebagai *fi sabīlillāh* jalan yang dapat menyampaikan sesuatu karena ridho Allah baik berupa ilmu maupun amal. Pada zaman sekarang *fi sabīlillāh* bisa diartikan guna membiayai syiar Islam dan mengirim mereka ke lokasi non muslim atau ketempat minoritas muslim guna menyebarkan agama Islam oleh lembaga – lembaga Islam yang cukup teratur. Termasuk ke dalam *fi sabīlillāh* adalah menafkahkan pada guru-guru sekolah yang mengajarkan ilmu syariat dan ilmu-ilmu lainnya yang dibutuhkan oleh masyarakat.⁸¹

⁸⁰ Malahayatie, 'Interpretasi Asnaf Zakat Dalam Konteks Fiqih Kontemporer (Studi Analisis Fungsi Zakat Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat)', *Al-Mabhats*, I.I (2016), 48–73.

⁸¹ Umrotul Khasanah, *Manajemen Zakat Modern* (Jakarta: UIN Maliki Press, 2010). 44

Fī sabīlillāh juga diartikan sebagai kemaslahatan umum kaum muslimin yang dengannya tegak urusan agama dan negara bukan individu seperti keamanan jalan untuk haji, menjaga air dan makanan. Haji individu bukanlah bagian darinya karena kewajiban bagi individu yang mampu.⁸²

Fī sabīlillāh menurut para ulama memiliki perbedaan definisi, diantaranya:⁸³

- 1) *Fī sabīlillāh* adalah jalan kebaikan (kemaslahatan umum yang dengannya tegak urusan agama dan negara bukan individu, dengan didasarkan kepada mujtahid dan *murābiṭh* seperti membangun rumah sakit, tempat perlindungan, sekolah agama, pesantren Islam, perpustakaan umum, dan bantuan yayasan sosial.
- 2) Di antara mereka juga ada yang berpendapat bahwa *Fī sabīlillāh* adalah mujtahid/berperang saja.
- 3) *Fī sabīlillāh* adalah semua bentuk kebaikan yang mengantarkan seseorang kepada taqarrub (kedekatan) dengan Allah swt. Pendapat ini juga ada dikalangan fuqaha yang menisbatkan oleh Al-Qaffāl kepada sebagian fuqaha' tanpa menyebut nama mereka. Al-Kasani memilih pendapat, sekalipun membatasinya pada orang-orang yang membutuhkan. "Firman Allah SWT *wa fī*

⁸² Ibid., 62

⁸³ Ibid.

sabīlillāh adalah ungkapan untuk semua bentuk ibadah *taqarrub*, sehingga masuk pula di dalamnya setiap orang yang berusaha dalam ketaatan kepada Allah dan seluruh jalan kebaikan, jika membutuhkan.⁸⁴

h. Orang yang sedang dalam Perjalanan

Orang yang dalam perjalanan adalah orang yang bepergian (musafir) untuk melaksanakan suatu hal yang baik (tha'ah) tidak termasuk maksiat. Dia diperkirakan tidak akan mencapai maksud dan tujuannya jika tidak dibantu. Sesuatu yang termasuk perbuatan baik (tha'ah) ini diantara lain, ibadah haji, berperang di jalan Allah, dan ziarah yang dianjurkan.

Ibnu sabil juga dimaknai sebagai orang yang sedang melakukan perjalanan atau orang yang sedang bepergian dan kehabisan bekal, dan bukan dalam perjalanan yang menuju pada kemaksiatan, serta tidak memiliki bekal yang cukup untuk kembali ke tempat tinggalnya.

Maka dalam syariat Islam orang tersebut (musafir) berhak mendapatkan bagian zakat. Walaupun ia adalah orang kaya di tempat tinggalnya.⁸⁵

⁸⁴ Muhammad Sarbini, 'Tafsir Fī Sabīlillāh Dan Implikasinya Bagi Cakupan Fī Sabīlillāh Sebagai Mustahik Zakāt', *Al-Mashlahah: Jurnal Hukum Islam Dan Pranata Sosial*, 06.01 (2018), 8.

⁸⁵ Adi Setiawan, Trisno Wardy Putra, and Risky H Ariyadi, 'Analisis Kebijakan Baznas Tentang Ibnu Sabil Sebagai Amil Zakat', *Ar-Ribh: Jurnal Ekonomi Islam*, 3.2 (2020), 180 <www.baznas.or.id/profil>.

5. Pendayagunaan Zakat Dengan Cara Produktif

Pendayagunaan mempunyai kata dasar daya dan guna kemudian diberi awalan pe dan akhiran an, menurut kamus besar bahasa Indonesia kata daya berarti memiliki kemampuan melakukan sesuatu dan kata guna yang berarti manfaat sehingga pendayagunaan berarti perusahaan agar mampu mendatangkan hasil dan manfaat, bisa pula bermakna peningkatan kegunaan atau memaksimalkan kegunaan.⁸⁶

Salah satu fungsi dari adanya zakat adalah fungsi sosial, yaitu sarana sosialisasi antara orang kaya dan orang miskin. Agar dana zakat yang disalurkan dapat berdaya guna dan berhasil guna, maka pemanfaatannya harus selektif. Dalam pendayagunaan zakat ada dua model yaitu secara produktif dan konsumtif. Kedua model di atas masing-masing terbagi menjadi dua yaitu, konsumtif tradisional dan konsumtif kreatif dan produktif tradisional dan produktif kreatif.⁸⁷

a. Konsumtif Tradisional

Penyaluran konsumtif tradisional adalah zakat yang disalurkan/dibagikan kepada mustahik secara langsung untuk konsumsi sehari-hari, seperti pertimbangan zakat mall atau zakat fitrah yang diberikan kepada mustahik yang sangat membutuhkan

⁸⁶ Aab Abdullah, 'Strategi Pendayagunaan Zakat Produktif', *Al Mashlahah Jurnal Hukum Dan Pranata Sosial Islam*, 2021, 1–14.

⁸⁷ Moh. Thoriquddin, *Pengelolaan Zakat Produktif* (UIN Maliki Press, 2015). 28

karena ketiadaan pangan dan musibah. Program ini termasuk ke dalam program jangka pendek.

b. Konsumtif Kreatif

Konsumtif kreatif adalah penyaluran dana zakat yang berupa barang konsumtif dan digunakan untuk membantu orang miskin dalam mengatasi permasalahan sosial ekonomi yang dihadapinya. Contoh bantuan konsumtif kreatif adalah alat-alat sekolah dan beasiswa untuk pelajar, bantuan sarana ibadah seperti sarung, mukenah, bantuan alat pertanian seperti cangkul, gerobak untuk pedagang.

c. Produktif Konvensional

Pendayagunaan zakat produktif konvensional adalah dana yang diberikan dalam bentuk barang-barang produktif. Dengan pemberian tersebut mustahik bisa menciptakan lapangan pekerjaan sendiri, seperti pemberian bantuan ternak kambing, sapi perah atau untuk membajak sawah, alat pertukangan, mesin jahit dan sebagainya.⁸⁸

d. Produktif Kreatif

Pendistribusian zakat secara produktif kreatif adalah zakat diberikan dalam bentuk pemberian modal bergulir, baik untuk

⁸⁸ Syahrul Amsari, 'Analisis Efektivitas Pendayagunaan Zakat Produktif Pada Pemberdayaan Mustahik (Studi Kasus Lazismu Pusat)', *Aghniya Jurnal Ekonomi Islam*, 1.2 (2019), 321–45.

modal proyek sosial, seperti membangun masjid, membangun sekolah, sarana kesehatan atau tempat ibadah, maupun sebagai modal usaha bagi pengembangan usaha pedagang kecil.

Secara bahasa kata produktif berasal dari bahasa Inggris “*productive*” yang berarti banyak menghasilkan, memberikan banyak hasil, banyak menghasilkan barang-barang berharga, yang mempunyai hasil yang baik.⁸⁹ Penggabungan kata zakat dan produktif memiliki arti bahwa zakat yang dalam pendistribusian dilakukan dengan cara produktif yaitu lawan dari kata konsumtif.

Pengertian produktif dalam karya tulis berkonotasi kepada kata sifat. Sebagaimana kata sifat akan jelas maknanya apabila bergabung dengan kata yang disifatinya. Dalam hal ini yang disifati adalah kata zakat, sehingga zakat produktif diartikan sebagai zakat yang didistribusikan dengan cara produktif.⁹⁰

Zakat produktif adalah model pendistribusian zakat yang dapat membuat para mustahik menghasilkan sesuatu secara terus menerus, dengan harta yang telah diterimanya.⁹¹ Artinya zakat produktif adalah harta zakat yang diberikan kepada mustahik yang tidak langsung habis dikonsumsi sekali waktu, tapi dikembangkan secara terus menerus, sehingga dengan usaha tersebut mustahik dapat memenuhi kebutuhan

⁸⁹ Ibid.,. 29

⁹⁰ Tika Widiastuti and Suherman Rosyidi, ‘Model Pendayagunaan Zakat Produktif Oleh Lembaga Zakat Dalam Meningkatkan Pendapatan Mustahiq’, *Jurnal Ekonomi Bisnis*, 1.1 (2015), 92.

⁹¹ Syahrul Amsari, ‘Analisis Efektivitas Pendayagunaan Zakat Produktif Pada Pemberdayaan Mustahik (Studi Kasus Lazismu Pusat)’, *Aghniya Jurnal Ekonomi Islam*, 1.2 (2019), 30

hidupnya, bahkan bisa merubah mustahik menjadi muzakki, bila dikelola secara berkelanjutan.

Zakat yang didistribusikan dengan cara produktif juga sudah dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW. Melalui sunnah perbuatan beliau dapat dijadikan *hujjah* atau dasar bolehnya pengelolaan zakat secara produktif. Rasulullah mencontohkan dengan memberikan shodaqah sebanyak dua dirham, kepada seorang fakir sambil memberikan anjuran agar mempergunakan uang tersebut masing-masing satu dirham untuk dimakan (konsumsi) dan satu dirham lagi untuk dibelikan kapak sebagai alat kerja., yang diharapkan dari kapak tersebut dapat bermanfaat untuk digunakan bekerja. Dari sunnah Rasulullah inilah dapat ditarik kesimpulan bahwa Rasulullah tidak serta merta memberikan shodaqah kepada fakir miskin, entah itu dihabiskan semua atau dipakai untuk keperluan lain, namun Rasulullah juga berpesan untuk membagi uang shadaqahnya tersebut sebagian di konsumsi dan sebagian yang lain untuk dikelola sebagai modal kerja, dalam hal ini dibelikan alat modal kerja berupa kapak.⁹² Dalam lintas sejarah lainnya pada masa Khalifah Umar ibn Khattab, telah dipraktekkan juga model zakat secara produktif, yaitu dengan memberikan zakat berupa tiga ekor unta sekaligus kepada salah seorang mustahik yang rutin meminta zakatnya tetapi kemiskinan

⁹² Herwindo Ghora Nidiaty. *'Zakat Produktif Untuk Meningkatkan Kinerja Produksi, Motivasi Dan Religiusitas Mustahiq (Studi Kasus BAZ Jatim)*, 667

masih menyertainya. Pada saat penyerahan tiga ekor unta tersebut, khalifah mengharapkan agar yang bersangkutan tidak datang lagi sebagai penerima zakat (mustahik) tetapi diharapkan sudah menjadi muzakki. Harapan Khalifah Umar ibn Khathab tersebut terwujud, karena pada tahun berikutnya orang tersebut datang untuk membayar zakat.⁹³

Dalam Al-Quran surat Al-Hasyr (59) ayat 7 dijelaskan bahwa zakat adalah salah satu elemen pendistribusian kekayaan bagi sesama muslim:

مَا أَفَاءَ اللَّهُ عَلَى رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَىٰ فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ
وَابْنِ السَّبِيلِ كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ
عَنْهُ فَانْتَهُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

*Artinya: Apa saja harta rampasan (fa'i) yang diberikan Allah kepada Rasul-nya (dari harta benda) yang berasal dari penduduk kota-kota maka adalah untuk Allah. Untuk Rasul, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan, supaya harta itu jangan beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu. Apa yang diberikan Rasul kepadamu, maka terimalah. Dan apa yang dilarangnya bagimu, maka tinggalkanlah. Dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah amat keras hukumannya.*⁹⁴

⁹³ Mansur Efendi, 'Pengelolaan Zakat Produktif Berwawasan Kewirausahaan Sosial Dalam Mengentaskan Kemiskinan Di Indonesia', *Al-Ahkam: Jurnal Ilmu Syari'ah Dan Hukum*, 2.1 (2017), 21–38.

⁹⁴ Kemenag RI, *Al Quran dan Terjemahannya*, 546.

6. Manajemen Pendayagunaan Zakat

a. Pengertian Manajemen Pendayagunaan Zakat

Secara etimologi manajemen berasal dari kata *to manage* yang berarti mengatur. Bila dilihat dari berbagai literatur yang ada, biasanya pengertian manajemen dapat dilihat dalam 3 aspek, diantaranya manajemen sebagai suatu proses, manajemen sebagai suatu kolektivitas manusia, manajemen sebagai ilmu serta sebagai seni.⁹⁵

Manajemen adalah suatu porses atau kerangka kerja yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang kearah tujuan-tujuan organisasional atau maksud yang nyata.⁹⁶

Menurut James A.F Stoner mendefinisikan manajemen dalam buku Ais Zakiyudin, adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan.⁹⁷

b. Fungsi Manajemen Pendayagunaan Zakat

Dalam pelaksanaan manajemen terdapat empat fungsi dasar yang selalu dilaksanakan, yaitu: ⁹⁸

1) Perencanaan

⁹⁵ Lilik Indayani, *Pengantar Manajemen, Pengantar Manajemen* (yogyakarta: deepublish, 2018) <<https://doi.org/10.21070/2018/978-602-5914-18-8>>.

⁹⁶ Ais Zakiyudin, *Teori Dan Praktik Manajemen* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013). 9

⁹⁷ Ibid., 9

⁹⁸ Ibid., 10

Perencanaan adalah keseluruhan dari pproses perkiraan dan penentuan secara matang tentang hal-hal yang akan dikerjakan di masa yang akan datang dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.⁹⁹

Dalam pelaksanaan perencanaan terdapat beberapa tahapan dasar yang dilakukan, diantaranya:¹⁰⁰

- a) Menetapkan sasaran atau tujuan
- b) Merumuskan keadaan saat ini, manajer perlu mengidentifikasi kondisi perusahaan, sumber daya yang tersedia saat ini untuk mencapai tujuan.
- c) Membuat alternatif, yaitu menyusun daftar alternatif cara-cara mencapai tujuan.
- d) Mengidentifikasi kemudahan dan hambatan, hal ini perlu dilakukan mengingat perlunya mengukur tingkat kemampuan organisasi dalam mencapai sasaran.
- e) Mengembangkan rencana, tahap akhir dalam proses perencanaan ini bermaksud bahwa manajer harus memiliki pengembangan rencana berbagai alternatif untuk mencapai tujuan.

2) Pengorganisasian

⁹⁹ Rifki Faisal Miftaahul Zanah And Jaka Sulaksana, 'Pengaruh Fungsi Manajemen Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan (Suatu Kasus Di Home Industri Asri Rahayu Di Wilayah Majalengka)', *Jurnal Ilmu Pertanian Dan Peternakan*, 4 (2016), 159.

¹⁰⁰ Ais Zakiyudin, *Teori Dan Praktik Manajemen* . 22

Pengorganisasian merupakan usaha dalam menciptakan hubungan tugas yang jelas antara personalia, sehingga dengan demikian setiap orang dapat bekerja bersama-sama dalam kondisi yang baik untuk tujuan-tujuan organisasi.¹⁰¹ Berikut hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pengorganisasian:

- a) Menetapkan tujuan perusahaan
 - b) Menetapkan tugas-tugas pokok anggota organisasi
 - c) Melakukan pembagian tugas-tugas pokok menjadi tugas-tugas lebih rinci
 - d) Mengalokasikan sumber daya yang tersedia
 - e) Memberikan arahan-arahan tugas-tugas
 - f) Melakukan evaluasi atas hasil-hasil dari upaya pengorganisasian yang telah dilakukan
- 3) Pengarahan

Pengarahan merupakan proses menuntun kegiatan-kegiatan para anggota organisasi kearah yang tepat. Yaitu ke arah yang menuntun untuk tercapainya tujuan dari perusahaan.¹⁰²

Dalam hal ini pemimpin merupakan salah satu sub fungsi dalam pengarahan yang sangat vital bagi terlaksananya fungsi manajemen lainnya.

- 4) Pengawasan (*Controlling*)

¹⁰¹ Dr Candra Wijaya and Muhammad Rifa'i, *Dasar Dasar Manajemen Mengoptimalkan Pengelolaan Organisasi Secara Efektif Dan Efisien, Perdana* (Medan: Perdana Publishing, 2016) 40.

¹⁰² Ais Zakiyudin, *Teori Dan Praktik Manajemen* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013). 22

Pengawasan atau *controlling* biasanya sering dinamakan “pengendalian”. Dalam prespektif fungsi manajemen , pengendalian termasuk ke dalam tahap dimana seorang pemimpin memantau keseluruhan kegiatan pengawal/staff agar dapat dipastikan bahwa semua aktivitas yang dilakukan sesuai dengan rencana sehingga tujuan dapat dicapai.¹⁰³

Tahapan dalam pengawasan sebagai berikut:

a) Penetapan Standar

Ada tiga macam bentuk dari standar umum, diantaranya:

- (1) Standard fisik, meliputi jumlah barang/pelayanan jasa, jumlah konsumen dan lain-lain
- (2) Standar moneter, yang ditunjukkan dalam mata uang yang meliputi biaya tenaga kerja, biaya penjualan, laba, pendapatan/penjualan dan lain-lain
- (3) Standar waktu, meliputi kecepatan waktu produksi, batas pekerjaan harus selesai

b) Penentuan pengukuran Pelaksanaan Kegiatan

Tahap ini merupakan pengukuran yang dapat digunakan sebagai acuan dalam rangka penilaian hasil-hasil tertentu, misalnya dengan beberapa pertanyaan berikut ini:

- (1) Berapa kali pelaksanaan diukur? Setiap jam, harian, mingguan, atau bulanan?

¹⁰³ Agus, *Manajemen Organisasi* (Mataram: IAIN MATARAM, 2016). 53

(2) Dalam bentuk apa pengukuran dilakukan? Laporan tertulis, inspeksi visual, melalui telepon?

(3) Siapa yang terlibat? Manajer, staf divisi?

c) Pengukuran Pelaksanaan Kegiatan

(1) Pengamatan lapangan langsung

(2) Laporan baik lisan maupun tulisan

(3) Optimalisasi metode-metode

(4) Pengujian, dengan pengambilan sampel

d) Perbandingan Pelaksanaan dengan Standar dan Analisa Penyimpangan

Dalam tahapan ini yang harus diperhatikan adalah kemungkinan adanya kompleksitas pada saat menginterpretasikan adanya penyimpangan.

Penyimpangan harus dianalisa untuk diidentifikasi kenapa standar tidak dapat dicapai.

e) Pengambilan Tindakan Koreksi (apabila diperlukan)

Tindakan ini diambil dari berbagai bentuk tindakan, diantaranya:

(1) Merubah standar

(2) Merubah pelaksanaan pengukuran pelaksanaan

(3) Merubah cara menganalisis dan menginterpretasikan penyimpangan-penyimpangan

B. Keberlanjutan (Teori Triple Bottom Line)

Terminology pembangunan berkelanjutan yang disepakati oleh Sebagian besar ahli etika adalah dari komisi Brudland Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) pada 20 Maret 1987: pembangunan berkelanjutan adalah pembangunan yang memenuhi kebutuhan saat ini tanpa mengorbankan kemampuan dari generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri. Dengan demikian pembangunan berkelanjutan adalah pembangunan yang mencapai atau mempertahankan berkelanjutan.¹⁰⁴ Keberlanjutan merupakan fungsi dari bagaimana asset dan kemampuan dapat dimanfaatkan dipelihara, dan ditingkatkan untuk melestarikan mata pencaharian.¹⁰⁵

Keberlanjutan juga diartikan sebagai kemampuan dari organisasi dalam beradaptasi dengan perubahan lingkungan bisnis, untuk menangkap metode praktik terbaik kontemporer, serta mencapai dan mempertahankan kinerja kompetitif yang unggul.¹⁰⁶ Dengan demikian definisi tersebut menunjukkan bahwa keberlanjutan kemungkinan dari sebuah organisasi untuk tetap kompetitif, positif, inovatif dan upayas adalah pemikiran bisnis yang berkelanjutan.

John Elkington adalah orang pertama yang mengintegrasikan 3 prinsip yang dijadikan sebagai konsep berkelanjutan. Prinsipnya yaitu

¹⁰⁴ He Hui, Antoacute nio Nelson, and Trigo Virginia, 'HeXie Management Theory and Sustainable Development', *African Journal of Business Management*, 6.50 (2012), 12005–15.

¹⁰⁵ R. Chambers and G. R. Conway, 'Sustainable Rural Livelihoods: Practical Concepts for the 21st Century', *IDS Discussion Paper*, 296 (1992). 9

¹⁰⁶ A S Ajina and others, 'Enhancing Brand Value Using Corporate Social Responsibility Initiatives: Evidence from Financial Services Brands in Saudi Arabia', ... *An International Journal*, 2020, 570.

lingkungan ekonomi dan sosial yang membuat konsep berkelanjutan. Serta berpendapat bahwa bisnis juga dapat mengadopsi *triple bottom line* untuk dapat berkembang dalam jangka panjang. Secara lingkungan, sosial dan ekonomi keberlanjutan adalah tentang keberlangsungan hidup jangka panjang.¹⁰⁷

Pada tahun 1997, Elkington mencoba untuk mengukur keberlanjutan dengan menggabungkan kerangka kerja baru yang dikenal *dengan triple bottom line*, yang melampaui ukuran keuntungan tradisional, laba atas investasi, dan nilai pemegang saham untuk memasukkan dimensi lingkungan dan sosial.¹⁰⁸

a. Ekonomi

Elkington menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan modal ekonomi adalah langkah pertama yang penting. Istilah sederhananya modal adalah nilai total asset dikurangi dengan kewajiban. Modal sebagai faktor produksi dapat diklasifikasikan menjadi dua, diantaranya: modal fisik (termasuk mesin dan pabrik) dan modal keuangan. Namun jika dilihat ke ekonomi pengetahuan, konsep ini secara bertahap diperluas untuk mencakup konsep-konsep seperti modal manusia, ukuran dari pengalaman organisasi, keterampilan dan berbasis pengetahuan lainnya.

¹⁰⁷ Roshan Roy, E.K.Fahad Ali, and RAjeev Gupta, 'Sustainability: A Contested Model in Business Practice', *International Journal of Research in ...*, 4.2 (2021), 62–66.

¹⁰⁸ Ibid. 69.

b. Lingkungan

Secara pemikiran konvensional menyamakan definisi keberlanjutan dengan pelestarian atau peningkatan basis sumber daya produktif terutama untuk generasi mendatang. Keberlanjutan dapat dipisahkan dampaknya menjadi dua tingkat, yaitu:¹⁰⁹ Tingkat *pertama* adalah lokal, pertanyaannya di sini adalah kegiatan mata pencaharian mempertahankan dan meningkatkan atau menguras dan menurunkan, basis sumber daya alam lokal, ini adalah focus umum pada aspek keberlanjutan yang terlihat. Tingkat *kedua* adalah global. Pertanyaannya apakah lingkungan kegiatan mata pencaharian memberikan kontribusi positif atau negatif bersih terhadap keberlanjutan lingkungan jangka panjang dari mata pencaharian lain. Isu-isu yang terkait seperti polusi, gas rumah kaca dan pemanasan global, lapisan ozon, penggunaan ireversibel dari simpanan sumber daya tak terbarukan dunia, dan penggunaan wastafel.

c. Sosial

Dalam hal pemerataan, keberlanjutan lingkungan penghidupan harus dilengkapi dengan keberlanjutan sosial penghidupan. Keberlanjutan sosial mengacu pada apakah suatu unit manusia (individu, rumah tangga atau keluarga) tidak hanya dapat memperoleh tetapi juga mempertahankan penghidupan yang layak dan layak. ini memiliki dua

¹⁰⁹ Chambers and Conway, 'Sustainable Rural Livelihoods: Practical Concepts for the 21st Century.
9

dimensi, satu negatif, satu positif. dimensi negatif bersifat reaktif, mengatasi stres dan guncangan. dan dimensi positifnya adalah proaktif, meningkatkan dan melatih kemampuan dalam beradaptasi, memanfaatkan dan menciptakan perubahan serta dalam menjamin kesinambungan.¹¹⁰

Bourdieu (1986) menjelaskan bahwa modal sosial sebagai sekumpulan sumber daya aktual atau potensial yang berkaitan dengan kepemilikan jaringan tahan lama dari hubungan yang diakui Bersama yang menyediakan dukungan dari modal bersama kepada setiap anggotanya.¹¹¹

Dalam hal ini indikator sosial juga mencakup tentang penilaian hubungan sosial internal (kelompok) maupun eksternal yang dapat menjadi pendukung dari keberlangsungan hidup mustahik.¹¹²

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

¹¹⁰ Ibid.

¹¹¹ Bourdieu Pierre, 'The Forms Of Capital', *Teflin Journal*, 29.1 (2018), 21 .

¹¹² PUSKAS BAZNAS, *Indeks Pendayagunaan Zakat* (Jakarta Pusat: Pusat Kajian Strategis-Badan Amil Zakat Nasional (PUSKAS BAZNAS), 2019). 22

BAB III

**UPAYA MEMBANGUN KEBERLANJUTAN PENDAYAGUNAAN
ZAKAT MELALUI PROGRAM TERNAK BERGULIR DI BAZNAS
GRESIK**

A. Profil Baznas Gresik

1. Sejarah BAZNAS Gresik¹¹³

Pendirian BAZ (Badan Amil Zakat) Gresik bermula dari usulan kepala kantor Departemen Agama Kabupaten Gresik kepada Bupati Gresik, proses pendirian BAZNAS ini mengalami keterlambatan. Sebab pendirian BAZNAS Gresik menurut kasi penyelenggara Zakat dan Wakaf pada kantor Depag Gresik adalah akibat dari desakan kepada kantor Departemen Agama pusat dalam rangka mengimplementasikan Undang-Undang Nomor 38 tahun 1999 tentang pengelolaan zakat, sehingga dibentuklah BAZNAS Gresik bersekretariat di Kasi penyelenggara zakat dan wakaf pada kantor DEPAG Gresik. Setelah diresmikan BAZNAS Gresik berhenti beroperasi dan Kembali dibentuk pada tahun 2008 melalui SK Bupati Gresik Nomor 451/441/HK/403.14/2008 tentang BAZ periode 2008-2011, yang kemudian diubah dengan SK Bupati Gresik Nomor 451/411/HK/437.12/2009 tentang Perubahan atas keputusan Bupati Gresik Nomor 451/441/HK/403.14/2008 tentang BAZ (BAZ) Periode 2008-2011.

Awalnya BAZ Gresik berkantor di ruang Penyelenggaraan Zakat dan Wakaf pada kantor Depag kabupaten Gresik, kemudian sejak bulan Juli

¹¹³ BAZNAS Kabupaten Gresik, *Laporan Pengelolaan Dana Zakat Infak Dan Sedekah ZIS Tahun 2020 BAZNAS Gresik*, 2021. 3

2010 bersamaan dengan menyongsong bulan Ramadhan 1431 H, BAZ Gresik mensosialisasikan keberadaan kantor barunya yang bertempat di sekretariat di Masjid Al-Inabah kantor Pemda Gresik jalan Dr. Wahidin Sudirohusodo Nomor 245 Telp. (031)3950737, Hp. 082233334535, kode pos 61161.

Dengan keberadaan kantor baru BAZ Gresik diharapkan mampu berkiprah secara optimal memberikan pelayanan dan memberikan bimbingan serta informasi kepada muzakki terkait permasalahan zakat, infaq dan sedekah. Disamping itu, BAZ Gresik juga menerbitkan buletin sebagai media informasi dan silaturahmi dengan nama bulletin BAZ Kabupaten Gresik.

Perkembangan selanjutnya yaitu keberadaan BAZ Gresik semakin menjadi penting mengingat potensi dari zakat masyarakat kabupaten Gresik cukup besar, yang berarti dengan adanya BAZ ini diharapkan bisa menyelesaikan masalah sosial, ekonomi, dan keagamaan di wilayah Kabupaten Gresik. Serta dengan lahirnya UU No. 23 tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat nama BAZ Gresik berubah menjadi BAZNAS Kabupaten Gresik dan menempati Gedung baru lantai 2 yang berada di sebelah selatan masjid Al-Inabah Kantor Bupati Gresik. Sebagai pelaksanaan UU no. 23 Tahun 2011, alhamdulillah pimpinan BAZNAS Kabupaten Gresik sudah dikukuhkan oleh bapak Bupati pada tanggal 6 Juni 2017 dengan SK Bupati Gresik NO. 451/418/HK/437.12?2017 tentang Pimpinan Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Gresik Periode 2017-

2022. Diharapkan mampu berpartisipasi secara aktif dan berkontribusi untuk memberikan pelayanan secara maksimal sebagai bentuk kepedulian sosial kepada seluruh lapisan masyarakat. Demi mewujudkan masyarakat Gresik yang agamis, cerdas, peduli, sehat dan berdaya.

2. Dasar Hukum

- a. UU No. 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat
- b. PP No. 14 Tahun 2014 tentang Pelaksanaan UU NO. 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat
- c. Instruksi Presiden Republik Indonesia No. 3 Tahun 2014 tentang Optimalisasi Pengumpulan Zakat di kementerian/Lembaga, Sekretariat Jenderal Lembaga Negara, Sekretariat Jenderal Komisi Negara, Pemerintah Daerah, Badan Usaha Milik Negara, dan Badan Usaha Milik Daerah melalui Badan Amil Zakat Nasional.

3. Visi Dan Misi

Visi

Meningkatkan taraf hidup menuju masyarakat Gresik yang bertaqwa,
Cerdas dan Berdaya

Misi

- a. Mewujudkan organisasi BAZNAS yang transparan, amanah dan professional
- b. Mendorong berbagai usaha pengembangan ekonomu produktif yang berkelanjutan

- c. Memadukan potensi jaringan antar BAZNAS/LAZ untuk menjaga kekuatan menyatukan upaya pemberdayaan melalui pengelolaan
- d. Melakukan upaya pengembangan SDM dalam bidang pengelolaan BAZNAS

4. Struktur Organisasi

Berdasarkan Keputusan Bupati Gresik Nomor: 451/418/HK/437.12/2017 tentang susunan pimpinan Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Gresik Periode 2017-2022 sebagai berikut:

Pelindung :

- a. Bupati Gresik
- b. Ketua DPRD Kabupaten Gresik
- c. Kepala kantor Kementerian Agama Kabupaten Gresik

Penasehat :

- a. Dr. H. Moh Qosim, M.Si
- b. KH. Agus Nur Muhammad
- c. Drs. KH. Moh MAnsoer Shodiq, M.Ag
- d. Prof. Dr. H. Abu Azzam Al Hadi, M.Ag
- e. Dr. Abdul Chalik, M.A
- f. Khusaini, S.E., M.Si
- g. H. Muslih HS, S.Ag
- h. Dr. Yetty Sri Supriyati, M.M

Pimpinan :

- Ketua** : Drs. H. Abd. Munif, M.Ag
- Wakil Ketua I** : Zainal Abidin, S.Ag., M.Fil.I (Bidang Pendistribusian dan Pendayagunaan, Bagian Administrasi, SDM dan umum)
- Wakil Ketua II** : Dr. M. Mudlofar, S.Pd., M.Pd (Bidang pengumpulan dan Bagian Perencanaan, Keuangan, Pelaporan)

Berdasarkan Keputusan Ketua Umum Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Gresik Nomor: 003/SK/BAZNAS.GRS/I/2020, tanggal 02 Januari 2020 tentang Struktur Manajemen Sekretariat BAZNAS Kabupaten Gresik sebagai berikut :

- Kepala pelaksana : Muhtadin, S.H.I
- Kepala bidang pengumpulan : Abd. Kholiq, S.Pd.i
- Kepala bidang pendistribusian dan
pendayagunaan : A. Khusnan Ridlo, S.Pd.i
- Kepala bagian perencanaan,
keuangan & pelaporan : Nida Fithriyah Pradana, M.E
- Kepala bagian SDM, Administrasi,
dan Umum : Indah Sriwahyuni
- Bagian pengumpulan : M. Naufal Al-Maghrabi, SE
- Bagian pendistribusian
dan pendayagunaan : BidayatulMusayarofah, S.H.I
- Bagian SDM, Administrasi,

dan umum	: Selvi Anggraini, SH
Bagian SDM, ADministrasi, dan Umum	: M. Syaifudin
Bidang pendayagunaan	: M. Suhanto, SPd.i
Bidang Pendayagunaan	: Khoirun Ni'am, S.Pd.i
Bidang Pendayagunaan	: A. Nasiruddin Savid, SE

5. Program Pendistribusian BAZNAS Kabupaten Gresik

a. Program Gresik Cerdas

Program ini menjadi ikhtiar BAZNAS Kabupaten Gresik bagi para mustahik untuk mencerdaskan ummat dengan dana ZIS, bentuk programnya sebagai berikut:

- 1) Beasiswa tingkat SD/MI
- 2) Beasiswa tingkat SMP/MTS
- 3) Beasiswa tingkat SMA/MA/SMK
- 4) Beasiswa tingkat produktif SMKN/SMAN
- 5) Bantuan paket sekolah
- 6) Bantuan Biaya Pendidikan
- 7) Insentif Guru ABK non PNS

b. Program Gresik Sehat

- 1) Pengobatan gratis
- 2) Layanan cek Kesehatan
- 3) Bantuan ibu Hamil/Ibu menyusui
- 4) Bantuan peningkatan gizi
- 5) Bantuan biaya berobat

- 6) Bantuan kacamata
- 7) Layanan ambulance

c. Program Gresik Berdaya

- 1) Bantuan rombongan dorong
- 2) Bantuan rombongan pentol
- 3) Program micro finance
- 4) Bantuan payung dagang
- 5) Bantuan mesin perasan es tebu dan bedah usaha
- 6) Bantuan rombongan franchise
- 7) Bantuan kandang dan ternak kambing produktif
- 8) Beasiswa mahasiswa produktif ekstern dan intern
- 9) Pelatihan pembuatan kue dan modal usaha
- 10) Cak kaji
- 11) Penyuluhan ternak
- 12) Kegiatan study banding mustahik
- 13) Insentif dan tunjangan pendampingan

d. Program Gresik Peduli

- 1) Bantuan fakir sepanjang hayat
- 2) Bantuan miskin sepanjang hayat
- 3) Bantuan Dhuafa'
- 4) Bantuan Ibnu sabil
- 5) Bantuan perbaikan rumah tidak layak huni
- 6) Bantuan bencana alam

- 7) Zakat fitrah
- e. Program Gresik Taqwa
- 1) *Fī sabīlillāh* terbina
 - 2) *Fī sabīlillāh* umum
 - 3) UPZ BAZNAS kabupaten Gresik
 - 4) Bantuan kegiatan keagamaan
 - 5) Bantuan pembangunan masjid/mushola
 - 6) Bantuan pembinaan muāllāf
 - 7) Insentif Marbot/ Imam masjid
 - 8) Insentif untuk Hafidz/Hafidzoh
 - 9) Pembinaan mustahik
 - 10) Pembinaan ponpes At-Taubah

B. Upaya Membangun Keberlanjutan Pendayagunaan Zakat Melalui Program Ternak Bergulir Di BAZNAS Gresik

Upaya yang dilakukan BAZNAS Gresik dalam mempertahankan dan membangun keberlanjutan ternak bergulir dengan berbagai program, diantaranya:

1. Cak Kaji (*Cangkruan Karo Ngaji*)

Dibentuknya program Cak Kaji. Program ini dirilis pada akhir tahun 2019. Cak Kaji adalah kepanjangan dari *Cangkruan Karo Ngaji*, *cangkruan* artinya nongkrong, duduk santai. *Cangkruan* juga menjadi salah satu budaya di masyarakat Gresik, baik di depan teras rumah, atau di tempat yang

nyaman untuk mereka mengobrol, bercengkrama dengan tetangga atau sanak keluarga. Program ini rutin dilaksanakan dua bulan sekali, dengan mengundang ustadz di luar daerah tersebut. Sejauh ini ustadz yang sering diundang untuk mengisis kegiatan Cak Kaji yaitu Ustadz Qomaruddin yang berasal dari kec. Bungah Gresik, salah satu dosen STAI (Sekolah Tinggi Agama Islam) di Gresik.

Program ini dilaksanakan di *mbale* yang ada di dalam lokasi kandang ternak, *mbale* adalah sebutan gubug bagi warga Gresik. Gubug ini dibuat dari kayu yang sengaja dibangun untuk kegiatan mustahik, yang bisa digunakan istirahat oleh mustahik setelah mencari pakan, untuk menemui tamu yang melakukan kunjungan, atau sekedar bercengkrama antar mustahik.

“..program cak kaji ini bertujuan untuk meningkatkan spiritualitas dari mustahik, setelah ekonominya meningkat maka kita tingkatkan juga spiritualitasnya. Cak kaji berkonsep ngobrol santai yang diselingi dengan ngaji dan tausiah tentang pengetahuan agama, kita juga mengundang ustad...”¹¹⁴

Program Cak Kaji bukan hanya menambah wawasan agama dari mustahik, namun juga menjaga silaturahmi karena kesempatan untuk ngobrol santai dan bertatap muka, akan lebih nyaman bagi mustahik untuk mengenal satu dengan yang lainnya. Serta dapat menumbuhkan rasa kekeluargaan.

Namun, program Cak Kaji sudah tidak dilakukan lagi sejak terjadi pandemi Covid-19, dengan alasan membatasi interaksi dan berkerumun

¹¹⁴ Suhanto, *Wawancara*, Gresik, 11 Maret 2022.

untuk mencegah tertularnya virus corona.¹¹⁵ Hal serupa juga diungkapkan oleh mustahik lainya di berbagai desa dan kecamatan.

2. Kandang kolektif

Kandang kolektif dibentuk dengan tujuan meminimalisir kematian dari kambing serta memudahkan pemantauan yang dilakukan oleh pendamping. Kandang kolektif dibangun di setiap kecamatan berupa satu kandang untuk 10 mustahik dan setiap mustahik ada 4 kambing, dimana satu kandang yang disediakan itu disekat-sekat yang kemudian diberi nomor sesuai dengan kepemilikan dari masing-masing mustahik.

“..dulu kandang yang diberikan itu satu-satu jadi monitoringnya susah, pada tahun 2017 mulai disatukan kandangnya, jadi pihak BAZNAS Gresik membuat kandang yang besar di satu lokasi, kemudian dikasih sekat-sekat dan nomor, ini untuk meminimalisir kematian kambingnya, dan memudahkan pendampingan”.¹¹⁶

3. Pelatihan Pembuatan Fermentasi Pakan

Upaya lain yang dilakukan oleh BAZNAS Gresik dalam menjaga keberlangsungan program ini adalah diadakanya pelatihan fermentasi pakan sebagai upaya menghindari sulitnya mencari rumput di musim kemarau.¹¹⁷

Pelatihan fermentasi pakan dilakukan oleh pihak BAZNAS kepada pihak mustahik dengan memanggil pakar untuk melakukan penyuluhan kepada seluruh mustahik penerima ternak bergulir, dengan begitu pihak

¹¹⁵ Zulaikah, *wawancara*, Kertosono, SIdayu, Gresik 22 Mei 2022.

¹¹⁶ Suhanto, *Wawancara*, Gresik, 11 Maret 2022.

¹¹⁷ Hanif Romadhon, *Wawancara*, Gresik, 20 Mei 2022).

BAZNAS berharap jika terjadi kekeringan dan kesulitan dalam mencari pakan, maka ini akan menjadi solusinya. Namun, belum ada yang mempraktikkan sebab rumput masih mudah dicari.

4. Pemberian Pelayanan Kesehatan dan Penyuluhan

Upaya lain yang diberikan BAZNAS Gresik dalam menjaga program ternak bergulir ini adalah memberikan pelayanan kesehatan, yaitu mantri yang memberikan kunjungan dan penyuluhan tentang penyakit dan cara penanganannya. Namun pelaksanaannya hanya dilakukan di awal kegiatan saja.

“...Dulu itu sering ada mantri datang untuk mengecek pas tahun 2018, dan sekarang tidak ada lagi”¹¹⁸

5. Pelaporan

Menurut pak Ridlo upaya yang dilakukan untuk mempertahankan program adalah penguatan dan peningkatan terhadap pendamping untuk melakukan pelaporan. Yang digunakan sebagai bahan evaluasi kepada pimpinan bahwa program tersebut bermanfaat. Sebab, bagi penerima/mustahik kambing yang diberikan oleh BAZNAS dijadikan sebagai investasi dan simpanan untuk kebutuhan mendesak, sehingga mereka bisa menjualnya sewaktu-waktu sesuai dengan peraturan.¹¹⁹

Hal serupa juga diungkap oleh salah satu mustahik yaitu bapak Misnun Misnanto dari desa Cerme Kecamatan Wedani, yang menyatakan

¹¹⁸ Misnun Misnanto, *Wawancara*, Cerme, Wedani, Gresik, 22 Mei 2022.

¹¹⁹ A. Khusnan Ridlo, *Wawancara*, Gresik 21 Mei 2022.

bahwa dulu ada ketentuan untuk membuat laporan pembukuan yang ditujukan sebagai bentuk laporan kepada ketua kelompok kemudian diteruskan kepada pihak BAZNAS, namun sudah tidak dilaksanakan sejak tahun 2018.

“Dulu *nggih* ada pembukuan, pelaporan hewan yang mati, yang melahirkan, sakit. Saya tulis saja ada sekitar satu tahun, tapi setelahnya tidak ada lagi, saya tetap buat ya tidak diminta sama ketua kelompok dan pihak BAZNAS, terus gimana melaporkannya”.¹²⁰

6. *Cangkrukan*

Dari sisi mustahik yang masih bertahan menjaga program tersebut, upaya yang dilakukan adalah dengan melakukan perkumpulan untuk sekedar *rujukan* atau menceritakan kondisi saat ini dan untuk menjaga kandang dari resiko kehilangan akibat pencurian dan kematian, karena melahirkan. Mustahik di setiap kecamatan selalu mengupayakan untuk melakukan penjagaan malam bagi laki-laki di *gubug/mbale* yang didirikan untuk kegiatan para mustahik, seperti kegiatan cak kaji, diskusi, atau sekedar *cangkruan* atau ngobrol santai saja, atau kegiatan melepas penat ketika selesai mengambil rumput dan memberi makan ternak.

Biasanya *cangkruan* pada saat selesai mengambil rumput/ *ngarit* dilaksanakan di siang dan sore hari, satu persatu peternak berkumpul untuk sekedar rokoan dan bersendau gurau. Berikut gambar diambil sore hari setelah mustahik selesai mencari pakan.

¹²⁰ Misnun Misnanto *Wawancara*, Cerme, Wedani, Gresik, 22 Mei 2022.

Gambar 3.1
Mbale yang digunakan untuk kegiatan mustahik



7. *Krayahan*

Salah satu kegiatan yang diciptakan oleh mustahik untuk menjaga kekompakan kelompok adalah *krayahan* yang dilakukan oleh kelompok desa Kertosono yang sudah dilakukan hampir lima tahun, kegiatan ini merupakan wujud dari ucapan syukur bagi mustahik yang ternaknya melahirkan.

*“..nek misale weduse manak enek acara krayahanan, setiap anggota iki, mboh iwak asin mbuh piye pokok enek acara ngunu, nang kene jenenge krayahan”*¹²¹

¹²¹ Zulaikah, *wawancara*, Kertosono, SIdayu, Gresik 22 Mei 2022..

C. Pendayagunaan Zakat Melalui Ternak Bergulir di BAZNAS Gresik

Pendayagunaan zakat di BAZNAS Gresik didistribusikan dengan berbagai macam program yang ditujukan untuk membantu mustahik dalam meningkatkan jumlah pendapatannya. Dalam mendistribusikan zakat, BAZNAS Gresik juga mempraktikkan pola konsumtif dan produktif.

Secara umum program BAZNAS Gresik yaitu Gresik Cerdas, Gresik Sehat, Gresik Berdaya, Gresik Peduli dan Gresik Taqwa. Dari program tersebut dibagi lagi menjadi program-program yang disesuaikan dengan kebutuhan, kondisi dan kemampuan mustahik. Salah satu yang menjadi program pendayagunaan zakat yang ada di BAZNAS Gresik yang termasuk kedalam program Gresik berdaya yaitu program ternak bergulir.

Program ternak bergulir adalah program pemberdayaan mustahik berupa pemberian hewan ternak berupa kambing, dimana masing-masing mustahik dibagikan 3 ekor kambing betina dan 1 ekor kambing jantan selama kurun waktu 2 tahun pemeliharaan. Setiap mustahik diwajibkan merawat ternak dengan baik dan dapat menjual hasil ternak tersebut, sehingga akan diperoleh manfaatnya, dengan syarat di akhir periode setiap mustahik mampu mengembalikan modal awal hewan ternak yang diberikan, kemudian akan digulirkan kembali kepada calon mustahik berikutnya.¹²² Program ternak bergulir di *launching* pada tahun 2015 yang dilaksanakan sampai sekarang.

Pelaksanaan program ternak bergulir bertujuan untuk meningkatkan perekonomian mustahik, meningkatkan pengetahuan mustahik terkait

¹²² Suhanto, *Wawancara*, Gresik, 7 Januari 2022.

peternakan, merubah masyarakat yang konsumtif menjadi masyarakat yang lebih produktif melalui pengelolaan ternak, serta tujuan jangka panjang yaitu mengubah status mustahik menjadi muzakki.

Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, dalam proses pengelolaan program ternak bergulir, ada beberapa proses yang harus dipenuhi untuk merealisasikan program tersebut,

“ada beberapa tahapan yang dilakukan untuk memilih siapa yang akan menerima manfaat atau mustahiknya, yang pertama dilakukan proses pencarian dan penentuan lokasi, proses identifikasi calon penerima manfaat, proses validasi penerima manfaat, proses pembinaan dan pelatihan, proses pendampingan serta proses evaluasi”¹²³

1. Tahapan dan Proses Program Ternak Bergulir BAZNAS Gresik

Tahapan dan Proses program Ternak Bergulir BAZNAS GRESIK yang dilakukan melalui 4 tahapan, diantaranya:

a. Proses Pencarian dan Penentuan Lokasi Program Ternak Bergulir

Dalam proses penggalan data lapangan dari 3 orang narasumber yang menjabat sebagai pengurus bidang pendayagunaan/pendistribusian yang disebut sebagai amil. Berdasarkan hasil wawancara pak Suhanto proses pencarian dan penentuan lokasi program ternak bergulir saat ini adalah adanya pengajuan dari masyarakat setempat yang ingin mendapatkan bantuan program pendayagunaan berupa ternak bergulir. Pengajuan tersebut dilakukan langsung oleh calon penerima kepada pihak BAZNAS, yang

¹²³Ibid.

kemudian oleh pihak BAZNAS akan ditampung untuk dilaksanakan prosedur selanjutnya.

“..Untuk saat ini proses yang dilakukan dalam penentuan lokasi dan calon penerima adalah dengan pengajuan dari masyarakat setempat yang bersedia untuk diberikan ternak kemudian digulirkan”¹²⁴

Dulu sebelum program ini dilaksanakan, proses pelaksanaan pencarian dan penentuan lokasi program ternak bergulir adalah melalui survei lapangan untuk mengetahui calon penerima yang tepat yang sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan. Dalam hal ini sebagaimana hasil wawancara dari pak Ridho selaku ketua bidang menyatakan bahwa, tepatnya pada tahun 2014 sebelum program ini diadakan langkah pertama yang dilakukan adalah penentuan lokasi dengan menggaet *volunteer* dari Saga Foundation. *Volunteer* ini berperan sebagai observer dan surveyor, mereka melakukan observasi dan mensurvei dengan mendatangi kecamatan yang ada di kabupaten Gresik untuk mendapatkan data masyarakat miskin yang akan menjadi calon penerima manfaat program ternak bergulir.

“..Volunter menyebar di 16 kecamatan tidak termasuk Bawean karena tidak bisa kami jangkau, dari setiap kecamatan tersebut kami meminta rekomendasi 3 sampai 4 desa yang sekiranya memiliki jumlah masyarakat miskin yang tinggi, dari data tersebut volunteer langsung turun untuk melakukan observasi apakah benar lokasi tersebut layak untuk dijadikan tempat program ternak bergulir”¹²⁵

¹²⁴ Ibid.

¹²⁵ A. Khusnan Ridlo, *Wawancara*, Gresik 21 Mei 2022.

Setelah melaksanakan observasi dan mendapatkan data yang dibutuhkan, volunteer melaporkan kepada pihak BAZNAS Gresik untuk mendiskusikan hasilnya. Kriteria dari lokasi untuk pelaksanaan program ternak bergulir, yaitu pemerintah desa yang bisa diajak kerjasama, jumlah masyarakat miskin yang banyak, dan yang terakhir yaitu kondisi geografis yang memungkinkan untuk diadakanya program ternak bergulir.

Pemerintah desa memiliki peran penting dalam penentuan lokasi tempat pelaksanaan program ternak bergulir, yaitu sebagai koordinator utama bagi BAZNAS Gresik dengan masyarakat desa dan memiliki kewenangan dalam hal perizinan tempat untuk pelaksanaan program.

Kemudian kondisi Geografis yang cocok untuk program ternak bergulir ini adalah adanya rumput yang melimpah, kemudahan dalam mengakses air, memiliki lahan kosong, dan meskipun terjadi musim kemarau pakan, air, dll tidak begitu terpengaruh.

b. Proses Identifikasi calon Mustahiq

Proses identifikasi calon mustahik adalah proses kedua yang dilakukan untuk menemukan calon mustahik/penerima manfaat yang dibutuhkan oleh BAZNAS Gresik. Proses identifikasi ini adalah proses bagi pihak BAZNAS untuk melengkapi data mustahik sebagai acuan penentu pemilihan calon mustahik.

Dalam proses ini sebagaimana hasil wawancara kepada bidang pendayagunaan dan pendistribusian zakat adalah dengan melakukan koordinasi langsung kepada pihak desa yang telah disepakati untuk dijadikan lokasi pembinaan ternak bergulir. Proses identifikasi ini juga diselipkan sosialisasi program yang akan dilaksanakan kepada pihak-pihak terkait, untuk memudahkan koordinasi dan kesuksesan program.

“...kita melakukan perizinan kepada pihak desa untuk memastikan dan meminta data orang miskin, yang memiliki kemampuan *angon* (mengembala kambing), mencari rumput (bisa *ngarit*). Biasanya data orang miskin yang kita minta itu 25 orang, meskipun nantinya yang akan dipilih 10 orang”¹²⁶

Pak Suhanto menjelaskan bahwa kriteria yang harus dimiliki oleh calon penerima manfaat ternak bergulir adalah kemampuan *ngarit* atau mencari makan berupa rumput, disamping dia adalah salah satu yang tergolong sebagai miskin. Dari 25 orang tersebut hanya dipilih 10 orang penerima sesuai dengan kriteria tersebut.

c. Proses Validasi calon Mustahik

Proses selanjutnya adalah validasi data calon mustahik, amil melakukan survei kerumah calon penerima manfaat untuk diputuskan apakah mereka berhak menerima manfaat dari program tersebut. Dari 25 data yang diberikan setelah proses identifikasi tersebut kemudian dilakukan validasi. Menurut hasil wawancara BAZNAS Gresik juga memiliki kriteria tersendiri yang harus dipenuhi.

¹²⁶ Suhanto, *Wawancara*, Gresik 7 Januari 2022.

“aspek pertama yang harus dimiliki oleh calon mustahik yaitu orang miskin kriteria wajib bagi BAZNAS minimal terdaftar di BDT (Basis Data Terpadu), tapi ada juga masyarakat miskin yang tidak terdaftar di BDT. Yang kedua melibatkan tetangga untuk memvalidasi sebagai pendukung untuk menyakinkan apakah layak atau tidak, amanah dan punya pengalaman dalam bidang peternakan atau tidak”¹²⁷

Kriteria yang pertama adalah calon penerima manfaat harus miskin, sebab dana yang digunakan untuk pelaksanaan program ini adalah dana zakat, sebagaimana perintahnya bahwa dana zakat harus diberikan kepada 8 asnaf dan salah satunya adalah orang miskin.

Kriteria yang kedua yaitu sifat tanggung jawab, mustahik akan diberikan amanah berupa kambing yang harus dikelola dengan baik. Sehingga memiliki sifat tanggung jawab penting untuk bisa menjaga dan merawat kambing agar kemanfaatan jangka panjang dari program tersebut bisa dirasakan oleh mustahik. Untuk mengetahui calon mustahik memiliki sifat tanggung jawab atau tidak, pihak amil akan memberikan beberapa pertanyaan kepada calon mustahik dan mencari data pendukung dengan memberikan pertanyaan juga kepada tetangga untuk meng-*kroscek* kebenaran dari info yang diberikan oleh calon mustahik.

Kriteria yang ketiga yaitu calon *mustahik* harus memiliki komitmen dan tekad yang kuat. Tekad dan komitmen yang kuat dibutuhkan untuk menjaga keberlangsungan ternak yang kemudian dapat dimanfaatkan secara maksimal. Kriteria ketiga berkaitan dengan

¹²⁷ Ibid.,

komitmen mustahik untuk tidak menjual seluruh kambing dan sebelum waktunya, untuk menggulirkan setelah 2 tahun pemeliharaan, dan komitmen untuk merawat dengan baik.

Kriteria yang keempat yaitu calon mustahik harus memiliki pengalaman beternak terutama beternak kambing, sebab beternak bukan hal yang mudah dilakukan, seperti harus bisa mencari makan (ngaret) kemudian membersihkan kandang. Orang yang sudah memiliki pengalaman beternak akan lebih mudah untuk dibimbing dibandingkan dengan pemula, dan kemungkinan untuk kambing hidup dan berkembang biak akan jauh lebih besar.

Langkah selanjutnya setelah hasil survey yang didapat dari 25 calon mustahik, kemudian akan didiskusikan. Diskusi akan dilaksanakan di kantor BAZNAS Gresik bersama tim pemberdayaan, kepala kantor dan manajer program. Kemudian akan ditentukan calon *mustahik* yang layak menerima program ternak bergulir ini.

Langkah selanjutnya setelah terpilih 10 mustahik, kemudian dilakukan sosialisasi dengan melakukan FGD (*forum Group Discussion*). FGD ini bertujuan untuk memberikan aturan-aturan dan tanggung jawab yang harus diketahui dan dilaksanakan bagi mustahik.

“...disosialisasikan bahwa setiap orang akan mendapatkan 4 ekor kambing, yang terdiri dari satu jantan dan tiga betina. Kambing tidak boleh dijual dan tidak boleh dibawa pulang.”¹²⁸

¹²⁸ Khusnan Ridlo, *Wawancara*, 21 Mei 2022.

Selain itu ada juga perjanjian yang dilakukan oleh pihak BAZNAS kepada mustahik bahwa kambing akan digulirkan setiap 2 tahun sekali. Serta program ini dilaksanakan secara kolektif, yaitu 10 orang mustahik akan ditempatkan dalam satu lokasi dengan satu kandang yang besar yang cukup untuk 40 kambing, kandang tersebut diberi sekat/bilik untuk kemudian diberi nama sesuai penerima, setiap bilik milik perorangan, jadi ada 10 bilik dalam satu kandang untuk memelihara kambingnya.

“...bahwa sudah dilakukan perjanjian untuk digulirkan kambing tersebut setelah 2 tahun. Perguliran dilakukan di wilayah tersebut atau bisa saja digulirkan ke daerah lainya. Ketika perkembangan kambing bagus maka, setiap satu tahun kambing bisa melahirkan 2 kali. Siap melahirkan bisa 3 kambing, kalau 2 kali melahirkan berarti kambing bisa menjadi 6. Tahun berikutnya bisa saja jumlah kambing yang dihasilkan dari pengembang biakan menjadi 12 kambing. Nanti dari hasil pengembangbiakan tersebut akan digulirkan 4 ekor kambing, tapi bukan kambing yang diberikan di awal”¹²⁹

Gambar 3.2
Kegiatan Launching dan Penyuluhan (FGD)



¹²⁹ *Ibid.*,.

d. Proses Pembinaan dan Pelatihan

Proses pembinaan ini berlangsung sebelum program dilaksanakan bertujuan untuk memaksimalkan hasil dari program ternak kambing.

“..saat pembinaan BAZNAS Gresik menggandeng dinas peternakan setepat untuk mensosialisasikan bagaimana merawat kambing yang baik dan benar, merawat kandang agar produktivitas kambing tinggi, serta bagaimana cara memilih indukan dan merawat kambing yang baru lahir”¹³⁰

Pembinaan selanjutnya dilakukan sesuai dengan kebutuhan dari para mustahik, kondisi yang dialami mustahik seperti adanya penyakit atau yang lainnya, jadi proses pembinaan tidak terjadwal secara khusus.

e. Pelaksanaan Program dan Proses Pendampingan

Selanjutnya yaitu pemberian ternak kepada mustahik untuk dipelihara serta dilaksanakan pendampingan oleh BAZNAS Gresik. Bahwa program dilaksanakan sejak awal program dilaksanakan. Pendamping ini terdiri dari tim pendistribusian dan pendayagunaan zakat BAZNAS Gresik. Tugas dari pendamping program adalah menjadi fasilitator bagi mustahik untuk mengembangkan ternaknya. Selain itu, pendamping juga berperan sebagai komunikator yaitu menyampaikan informasi kepada mustahik serta menerima informasi, memonitoring program tersebut dan memotivasi mustahik.¹³¹

¹³⁰ Pak Suhanto, *Wawancara*, Gresik, 7 Januari 2022.

¹³¹ Khusnan Ridlo, *Wawancara*, 21 Mei 2022.

f. Monitoring dan Evaluasi

Proses monitoring dilakukan dengan diadakanya kunjungan oleh pendamping dalam hal ini adalah amil yang dilakukan setiap bulan untuk mengetahui perkembangan dari program tersebut.

“...untuk memonitoring dilakukan sebulan sekali, minimal satu kali kunjungan, sebab tenaga yang terbatas dan banyak kecamatan yang harus dipantau”¹³²

Sedangkan evaluasi rutin dilaksanakan setiap bulan di kantor BAZNAS Gresik dan dihadiri oleh seluruh staff. Pelaksanaan evaluasi tidak hanya dilaksanakan untuk program ternak bergulir tapi seluruh program. Pelaksanaan evaluasi juga dilakukan secara non formal oleh amil. Kegiatan evaluasi non formal ini khusus dilakukan oleh tim pemberdayaan, sekedar mendiskusikan kendala yang ditemukan dilapangan dengan santai.

2. Pelaksanaan Ternak Bergulir di BAZNAS Gresik

Terkait perguliran kambing di BAZNAS Gresik pak Ridlo selaku kepala bidang pendistribusian dan pendayagunaan, menyatakan bahwa untuk penguliran ternak pada program ternak bergulir hanya dikomitmenkan pada peternak yang memulai program tahun 2015-2018, untuk tahun 2019 tidak dilakukan komitmen menggulirkan ternak. Alasan

¹³² Pak Suhanto, *Wawancara*, Gresik, 7 Januari 2022.

yang diungkap oleh pihak BAZNAS mengenai perubahan komitmen adalah kondisi lapangan yang tidak sesuai dengan prediksi.

“...Gini ya mbak terkait perguliran memang itu program yang dulu yaitu tahun 2015-2018, Kalau di tahun 2019 ini memang tidak ada aturan untuk mengulik ternaknya, tapi diupayakan untuk bisa mengalirkan ternak tersebut. Itu kan terkait dengan komitmen-komitmen sendiri namun meskipun tidak diwajibkan tetap kami arahkan untuk bisa membantu orang lain.”¹³³

Kertosono adalah salah satu daerah yang memiliki jumlah kambing terbanyak di kabupaten Gresik, yang masih bertahan sampai sekarang dengan jumlah total anggota 13 Orang, yang masing-masing kandangnya masih terdapat 4 sampai 7 ekor kambing. Kecamatan ini adalah kecamatan yang sudah berlangsung dari awal pendirian tahun 2015 sampai sekarang. Tahun 2015 yang penerima manfaat/mustahik berjumlah 10 orang, kemudian setelah 2 tahun masa pemeliharaan kambing digulirkan kepada masyarakat sekitar. Sehingga jumlah penerima manfaat bertambah menjadi 20 orang. Saat ini jumlah anggotanya berkurang 7, yaitu orang-orang yang telah menjual seluruh kambingnya, dengan alasan kebutuhan mendesak anak, sudah tidak bisa mencari rumput dan terhalang pekerjaan utamanya.¹³⁴

Kecamatan yang kedua yang masih ada sejak *launching* program ini adalah Desa Wedani, Kecamatan Cerme, yaitu tahun 2015 sampai sekarang. Jumlah penerima manfaat program ternak bergulir yang masih merasakan manfaatnya ada 8 mustahik yang masing-masing kandangnya berisi

¹³³ A. Khusnan Ridlo, *Wawancara*, Gresik 21 Mei 2022.

¹³⁴ Zulaikah, *Wawancara*, Kertosono, Gresik, 22 Mei 2022.

kambing dengan jumlah 4-6 ekor kambing. Awalnya tahun 2015 ada 10 orang, kemudian pada tahun 2017 meningkat menjadi 20 orang, peningkatan jumlah mustahik karena adanya penguliran kambing. Namun tahun 2022 jumlah mustahik tinggal 8 orang.¹³⁵

Dua kecamatan tersebut adalah kecamatan yang berhasil menggulirkan ternak. Program penguliran dilakukan di kecamatan masing-masing dengan persyaratan yang sama di awal dan tetap dilaksanakan survei, untuk memastikan program diberikan kepada orang yang tepat. Namun kegiatan tersebut hanya berlangsung satu kali penguliran.

Selebihnya kecamatan yang masih mempertahankan program adalah kecamatan yang menerima program ternak bergulir pada tahun 2019, tahun 2020, dan tahun 2021, yaitu Desa Pengalangan Kecamatan Menganti, Desa Kesamben Kulon Kecamatan Wiringanom, Desa Dapet Kecamatan Balongpanggang, Desa Kembangan Kebomas, dan Desa Ngembong Kecamatan Ujung Pangkah. Rata-rata jumlah kambing yang ada di kandang adalah 4-7 ekor kambing.

Namun pada pelaksanaan program ternak bergulir tahun ini tidak ada praktik menggulirkan kambing, sebagaimana yang telah dilaksanakan pada tahun 2015. Hal ini dipicu karena kondisi lingkungan dan tuntutan kebutuhan para mustahik yang berubah dan semakin mendesak.¹³⁶

¹³⁵ Suwanto, *Wawancara*, Wedani, Gresik, 22 Mei 2022.

¹³⁶ A. Khusnan Ridlo, *Wawancara*, Gresik 21 Mei 2022.

3. Kendala Pelaksanaan Pendayagunaan Zakat Program Ternak Bergulir

Dalam keberlanjutan program ternak bergulir BAZNAS Gresik, proses pengelolaan program tidak selamanya mulus sebagaimana proses perencanaan, ada berbagai kendala yang dihadapi oleh mustahik serta amil yang menjadi penghambat pengembangan program ternak bergulir, kendala yang dihadapi sebagaimana hasil wawancara yaitu adanya pengunduran diri yang dilakukan oleh mustahik setelah dilakukan FGD dan sosialisasi tentang kandang dan lokasi kandang. Sebagian besar pengunduran diri yang dilakukan oleh mustahik disebabkan karena lokasi kandang yang jauh dari tempat tinggal mereka. Biasanya pihak BAZNAS akan melakukan survei ulang untuk menentukan pengganti dari mustahik yang mengundurkan diri.¹³⁷

Kendala selanjutnya adalah kematian ternak. Kurang lebih ada 400 kematian selama lima tahun berlangsungnya program. Kematian dipicu dengan berbagai alasan, seperti saat kambing melahirkan yang tidak ketahuan dan hamil, adanya penyakit, dll.

“...yang menyebabkan kematian dari program bermacam-macam, ada yang belum waktunya lahir, namun sudah lahir, ketika sudah lahir induknya tidak mau menyusui, ada yang pada saat lahir tidak diketahui pemilik jadi jatuh diinjak dan diseruduk kambing yang lain. Padahal sudah kita buat kandang untuk mengevakuasi kambing yang sudah hamil tua, tetap saja tidak ketahuan..”¹³⁸

¹³⁷ Hanif Romadhon, *Wawancara*, Gresik, 20 Mei 2022.

¹³⁸ Suhanto, *Wawancara*, Gresik, 11 Maret 2022.

Kendala selanjutnya adalah mustahik yang tidak amanah. Bentuk tidak amanahnya mustahik adalah ternak yang tidak boleh dijual seluruhnya tanpa sepengetahuan dari pihak BAZNAS Gresik, tapi tetap saja di jual, alasannya berbagai macam, pada umumnya karena kebutuhan yang mendesak dari mustahik, seperti bayar SPP anaknya, ada juga karena sudah tidak kuat untuk *ngarit* dan ada juga yang menjual seluruh kandang dan isinya, kejadian tersebut melibatkan semua termasuk aparat desa. Kejadian hilangnya kandang dan kambing terjadi di Desa Deket Kecamatan Balongpanggang.¹³⁹

“...berbagai macam alasan dari mustahik ketika menjual ternak, ada yang karena kebutuhan, ada yang karena sudah tidak kuat ngaret ada juga yang dijual sampai seluruh kandang, itu pasti juga sudah sekongkol sama pihak lainnya, itu terjadi di Balongpanggang jadi hilang sama kandang-kandangannya...”¹⁴⁰

Sebagaimana hasil wawancara dengan beberapa mustahik yang berada di kecamatan Wedani, Kecamatan Kertosono dan Kecamatan Krembangan menyatakan bahwa penjualan kambing yang dilakukan oleh para peternak sampai habis tidak tersisa di kandang adalah karena kebutuhan, sebagaimana pak Suwandi Desa Wedani Kecamatan Cerme yang kambingnya sudah habis dijual sejak tahun 2018. Menjual kambing sampai habis dengan alasan untuk kebutuhan dasar dan kebutuhan anak-anaknya sekolah.¹⁴¹ Pak suwandi adalah seorang buruh tani dengan tidak

¹³⁹ Hanif Romadhon, *Wawancara*, 20 Mei 2022.

¹⁴⁰ Suhanto, *Wawancara*, Gresik, 11 Maret 2022.

¹⁴¹ Suwandi, *Wawancara*, Wedani, Gresik, 22 Mei, 2022.

memiliki pendapatan yang pasti. Hal serupa juga diungkapkan oleh bu Zulaikah selaku ketua kelompok Desa Kertosono Kecamatan Sidayu, bahwa sebagian kelompoknya yang menjual seluruh kambing di kandangnya adalah anggota yang merasa kebutuhannya mendesak dan harus menjual kambing.¹⁴²

Biasanya jika terjadi pelanggaran peraturan dari mustahik, maka pihak BAZNAS Gresik akan menemui mustahik dan menanyakan alasannya secara langsung untuk menghindari kesalahpahaman. Memberikan manfaat kepada mustahik adalah prinsip utama dari adanya program ini, meskipun mustahik telah melakukan pelanggaran.

Kendala lain yang terjadi adalah terbatasnya anggaran yang dihimpun BAZNAS Gresik untuk pelaksanaan program pendayagunaan khususnya ternak bergulir. Sebagaimana hasil dari wawancara pak Ridlo selaku kepala bidang menyatakan bahwa,

“...Terkait dengan pemberdayaan ternak ini memang setiap tahun kan kita evaluasi, karena costnya tinggi hampir 70 juta, terkait untuk pemerataan penerima manfaatnya kurang, kalo untuk program ini 70 bisa untuk banyak orang untuk program pemberian rombongan dan modal mikro, kalau di program ternak Cuma untuk 10 orang.”¹⁴³

Sebagai ketua bidang pendistribusian dan pendayagunaan zakat pak Ridlo mengaku mengalami kendala dalam hal pelaporan yang dilakukan oleh pendamping kepada pihak BAZNAS, pelaporan yang diminta oleh pak

¹⁴² Zulaikah, *Wawancara*, Kertosno, Gresik, 22 Mei, 202.

¹⁴³ A. Khusnan Ridlo, *Wawancara*, Gresik 21 Mei 2022.

Ridlo adalah progress dari ternak bergulir yang akan dijadikan acuan sebagai evaluasi dan laporan kepada atasan.

“...Kendala saya selaku ketua bidang yaa terhadap pelaporan pendampingan dilapangan, dulu ada tapi harus diingatkan kayak penulisan papan dikandang itu juga harus diingatkan, mati berapa, yang dikandang berapa, kemudian dijual berapa”¹⁴⁴

Pendampingan yang dilakukan oleh pihak BAZNAS pada tahun 2019 hanya dilakukan oleh dua orang, yaitu pak Suhanto dengan pak Hanif, dulu pelaksanaan pendampingan dilakukan dengan bantuan orang ketiga (pihak lain) yang berjumlah sekitar 15 orang, karena keterbatasan anggaran sekarang hanya tinggal 2 orang saja yang sekarang menjadi staf bidang pendayagunaan dan pendistribusian zakat.

“Kalau dulu tahun 2015 itu hampir semua kecamatan dan awalnya itu bukan kolektif, masih individu, hanya beberapa orang dan yang di dapat cuma 2 kambing ada juga yang dapet 3 kambing, itu kerjasama dengan SATGAB, hampir 15 orang yang mendampingi, kebetulan itu dapat anggaran zakat MIGAS yang memang dikhususkan untuk didistribusikan pada pemberdayaan dan juga dapat operasional bagi pendamping yang bisa digunakan untuk melibatkan pihak ketiga dalam pendampingan, dari situ individu, pendampingannya cukup payah, karena wilayahnya besar, 1 orang bisa mendampingi 5 dan menyebar. Akhirnya dilakukan evaluasi untuk menjadikan kolektif peternakan itu. 2017 itu masih ada 4 orang, mas Hanif, mas Fikri mas Ni’am, tahun 2019 itu ada tinggal dua, pak niam dan mas fikri dipindah ke BAZNAS tuban, jadi tinggal dua orang.”¹⁴⁵

“Dulu selama 4-5 tahun yang lalu pendampingan masih dilakukan sampai sekarang pun begitu, tapi memang berkurang, sekarang pendampingan melalui WA saja, jadi pelaporan dilakukan oleh ketuanya kepada pihak BAZNAS.”¹⁴⁶

¹⁴⁴ Ibid..

¹⁴⁵ Ibid.

¹⁴⁶ Ibid.,

Kendala lain yang baru-baru ini muncul adalah pencurian kambing, karena kondisi kandang yang tidak berada di rumah masing-masing, jadi pengawasan yang dilakukan oleh mustahik terbatas. Kejadian kehilangan kambing baru terjadi pada bulan Februari tahun 2022 di desa krembangan. Pencurian kambing dilakukan saat kondisi hujan deras sepanjang hari sampai malam, kambing yang hilang berjumlah 16 kambing milik dari 3 mustahik.¹⁴⁷

4. Kemanfaatan Program Ternak Bergulir

Hasil kemanfaatan adanya ternak bergulir yang sudah berlangsung selama kurang lebih 8 tahun dari tahun 2015 sampai saat ini, yaitu kondisi program ternak bergulir masih bisa dirasakan oleh masyarakat yang masih menjaga keberlangsungan dari program, sebab ada yang sudah habis karena dijual atau karena kematian. Namun, sudah dipastikan bahwa setiap mustahik yang menerima program ternak bergulir sudah menikmati kemanfaatan program dari sisi ekonomi. Bahkan ada yang sudah melakukan pembayaran Infaq di BAZNAS Gresik sebagai wujud syukur atas pemberian rizki.¹⁴⁸

Setiap mustahik yang menerima program ternak bergulir telah merasakan manfaatnya, artinya seluruh penerima program ini sudah pernah menjual kambingnya. Kambing dijual dengan berbagai alasan ada yang

¹⁴⁷ Suwari, *Wawancara*, Serambi, Krembangan, Gresik, 2022..

¹⁴⁸ Ridl A. Khusnan Ridlo, *Wawancara*, Gresik 21 Mei 2022.

digunakan untuk memenuhi kebutuhan sekolah anaknya, ada yang karena sudah tua, sakit dan ada juga yang menjual karena ingin membeli kambing baru yang berjenis kelamin betina supaya lebih mendapatkan hasil atau lebih meningkatkan produktivitas dari kambing.

Berbagai alasan tersebut dibolehkan oleh pihak BAZNAS Gresik dengan catatan bahwa setiap kandang harus disisakan kambingnya minimal 4 ekor, untuk menghindari habisnya kambing. Artinya menghindari kegagalan dari program ini.¹⁴⁹

Sebagaimana praktik yang dilakukan oleh Bu Sukaria, salah satu penerima manfaat dari desa Kertosono dari tahun 2017, yang sekarang di kandangnya masih ada 5 ekor kambing. Selama mendapatkan program ternak bergulir ini setiap satu tahun beliau pasti menjual 4 ekor kambing. Dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan bayar SPP anaknya yang sekarang sedang duduk di SMA kelas 2.

“kambing dari BAZNAS Gresik saya buat untuk kebutuhan mendesak seperti bayar sekolah, dan kebutuhan lainnya, kalau kebutuhan sehari-hari ibu dapat dari bantuan desa setiap bulan”¹⁵⁰

Hal tersebut juga diungkap oleh Pak Suwari penerima manfaat dari desa Serambi Kecamatan Krembangan dari tahun 2019, yang menjual kambing untuk membiayai anaknya sekolah, selama satu tahun lebih beliau sudah menjual 4 ekor kambing.¹⁵¹

¹⁴⁹ Suhanto, *Wawancara*, Gresik 11 Maret 2022.

¹⁵⁰ Sukaria, *Wawancara*, Kertosono, Gresik, 2022.

¹⁵¹ Suwari, *Wawancara*, Serambi, Krembangan, Gresik, 2022.

Ada Pula mustahik yang menjual tidak dimanfaatkan untuk kepentingan keluarganya atau kepentingan pribadi, namun untuk meningkatkan produktivitas dari ternak. Seperti pak Suwanto Mustahik tahun 2019 dari Desa Serambi Kecamatan Krembangan yang mengaku sudah menjual 1 kambing jantan kemudian dibelikan betina.¹⁵² Hal serupa juga dilakukan oleh pak Matenur dusun Redungso Kecamatan Kesamben penerima manfaat tahun 2017 beliau sudah menjual 42 kambing selama menerima program ini, salah satunya adalah menjual satu kambing jantan untuk dibelikan betina, supaya lebih produktif.¹⁵³ Karena semakin banyak betinanya maka kesempatan untuk melahirkan anak juga lebih banyak.

Dalam proses beternak kambing semua mustahik masih menggunakan pakan alami, yaitu pakan rumput, kangkung, daun ubi jalar dan tidak menggunakan campuran kimia seperti penggemuk dll, minuman yang digunakan juga air putih biasa dengan campuran *dedak* yaitu bahan sisa penggilingan padi. Sebab sejauh ini kondisi lingkungan yang digunakan untuk program ternak bergulir adalah lapangan terbuka dekat dengan sawah dan pemukiman warga dengan banyak rumput di sekitarnya. Karena dekat dengan pemukiman warga dan sawah, jadi kotoran yang dihasilkan oleh kambing biasanya dikumpulkan oleh para mustahik, ada yang dibakar ada pula yang dibiarkan dibawah terik matahari, jika petani sekitar membutuhkan kotoran tersebut petani boleh mengambilnya.

¹⁵² Suwanto, *Wawancara* , Serambi, Krembangan, Gresik, 2022.

¹⁵³ Materna, *Wawancara* , Kertosono, Sidayu, Gresik, 2022.

Gambar 3.3
Kondisi Lingkungan Kandang



Tabel 3.1
Daftar Mustahik yang masih merasakan
kemanfaatan program ternak bergulir

NO	NAMA	ALAMAT	INDUKAN	PEJANTAN	JUMLAH
1	Tutik	Bunut Desa Randegansari Kec. Driyorejo	3	1	4
2	Dewi Umyana	Bunut Desa Randegansari Kec. Driyorejo	3	1	4
3	Luluk Mutmainah	Bunut Desa Randegansari Kec. Driyorejo	3	1	4
4	Muslikah	Bunut Desa Randegansari Kec. Driyorejo	3	1	4

5	Atminah	Bunut Desa Randegansari Kec. Driyorejo	3	1	4
6	Mursalini	Bunut Desa Randegansari Kec. Driyorejo	3	1	4
7	Muzaroh	Bunut Desa Randegansari Kec. Driyorejo	3	1	4
8	Sulfatonah	Bunut Desa Randegansari Kec. Driyorejo	3	1	4
9	Salamun	Dusun Randusongo Desa Kesamben	3	1	4
10	Mariati	Dusun Randusongo Desa Kesamben	3	1	4
11	Repik	Dusun Randusongo Desa Kesamben	3	1	4
12	Supini	Dusun Randusongo Desa Kesamben	3	1	4
13	Ngaderan	Dusun Randusongo Desa Kesamben	3	1	4
14	Nuria	Dusun Randusongo Desa Kesamben	3	1	4
15	Anang	Dusun Randusongo Desa Kesamben	3	1	4
16	Mina	Dusun Randusongo Desa Kesamben	3	1	4
17	Wito	Dusun Randusongo Desa Kesamben	3	1	4
18	PINI	Dusun Randusongo Desa Kesamben	3	1	4
19	Masnun	Dusun Tempel Desa Wedani	3	1	4

20	Mat Taji	Dusun Tempel Desa Wedani	3	1	4
21	Ropek	Dusun Tempel Desa Wedani	3	1	4
22	Amri	Dusun Tempel Desa Wedani	3	1	4
23	Suwandi	Dusun Tempel Desa Wedani	3	1	4
24	Munaji	Dusun Tempel Desa Wedani	3	1	4
25	Solihin	Dusun Tempel Desa Wedani	3	1	4
26	Mudin Sidik	Dusun Tempel Desa Wedani	3	1	4
27	Kinah	Desa Kertosono Kec. Sidayu	3	1	4
28	Sulikah	Desa Kertosono Kec. Sidayu	3	1	4
29	Sukariyah	Desa Kertosono Kec. Sidayu	3	1	4
30	Matenur	Desa Kertosono Kec. Sidayu	3	1	4
31	Yoman	Desa Kertosono Kec. Sidayu	3	1	4
32	Supiatin	Desa Kertosono Kec. Sidayu	3	1	4
33	Sukono	Desa Kertosono Kec. Sidayu	3	1	4
34	Kaspuah	Desa Kertosono Kec. Sidayu	3	1	4
35	Zulikah	Desa Kertosono Kec. Sidayu	3	1	4
36	Saum	Desa Kertosono Kec. Sidayu	3	1	4
37	Anik Farodah	Desa Kertosono Kec. Sidayu	3	1	4
38	Ridwan	Desa Kertosono Kec. Sidayu	3	1	4

39	Thohirin	Desa Kertosono Kec. Sidayu	3	1	4
40	Taufiq	Desa Kertosono Kec. Sidayu	3	1	4
41	Ansori	Desa Kertosono Kec. Sidayu	3	1	4
42	Mat Kaseh	Desa Kertosono Kec. Sidayu	3	1	4
43	Lik Ikhwatın	Desa Kertosono Kec. Sidayu	3	1	4
44	Nur Aisyah	Desa Kertosono Kec. Sidayu	3	1	4
45	Marlan	Desa Kertosono Kec. Sidayu	3	1	4
46	Ripan	Dusun Srembi Desa Kembangan	3	1	4
47	Kasbi	Dusun Srembi Desa Kembangan	3	1	4
48	Sunandar	Dusun Srembi Desa Kembangan	3	1	4
49	Sokah	Dusun Srembi Desa Kembangan	3	1	4
50	Suwanto	Dusun Srembi Desa Kembangan	3	1	4
51	Akenan	Dusun Srembi Desa Kembangan	3	1	4
52	Djadi	Dusun Srembi Desa Kembangan	3	1	4
53	Kastri	Dusun Srembi Desa Kembangan	3	1	4
54	Narmi	Dusun Srembi Desa Kembangan	3	1	4

55	Bakir	Dusun Srembi Desa Kembangan	3	1	4
56	Surotul Qitmi	Dusun Cabean Desa Ngemboh	3	1	4
57	Misroh	Dusun Cabean Desa Ngemboh	3	1	4
58	Suwoyo	Dusun Cabean Desa Ngemboh	3	1	4
59	Khoiro Muamala	Dusun Cabean Desa Ngemboh	3	1	4
60	Tatihah	Dusun Cabean Desa Ngemboh	3	1	4
61	Sahidatin Marifah	Dusun Cabean Desa Ngemboh	3	1	4
62	Abdus Salam	Dusun Cabean Desa Ngemboh	3	1	4
63	Sumuniro	Dusun Cabean Desa Ngemboh	3	1	4
64	Hayati	Dusun Cabean Desa Ngemboh	3	1	4
65	Irsyadul Ibad	Dusun Cabean Desa Ngemboh	3	1	4

Tabel 3.2
Jumlah Mustahik (Kecamatan) Penerima Manfaat Ternak Bergulir
2015-2022

No	Tahun	Alamat	Habis	Masih ada	Keterangan
1	2015 - 2017	Desa Sumurber Kecamatan Panceng	v		
2	2019- Sekarang	Desa Pengalangan Kecamatan Menganti		v	
3	2015- 2018	Desa Jombang Delik Kecamatan Balongpangang	v		

4	2015- 2018	Desa Gredek Kecamatan Duduk	v		
5	2015- 2018	Desa Residewan Kecamatan Bungah	v		
6	2015- 2018	Desa Pondok Petung Kecamatan Bungah	v		
7	2015- 2018	desa Pondok Sukorejo Kecamatan Bungah	v		
8	2015- 2015	Desa Dapet Balung pangang	v		Kendang dan Kambing dianggap hilang
9	2015- 2018	Kecamatan Banyu Urip	v		
10	2015 - Sekarang	Dusun Bunut Desa Randengsari Kecamatan Drirorojo		v	
11	2015 - Sekarang	Dusun Radungsono Desa Kesamben		v	
12	2015 - Sekarang	Dusun Tempel Desa Wedani		v	
13	2015 - Sekarang	Dasa Kertosono Kecamatan Sidayu		v	
14	2020 - Sekarang	Desa Srembi Kreimbangan		v	
15	2021 - Sekarang	Dusun Cabean Desa Ngemboh Kecamatan Ujung Pangkah		v	

BAB IV

**ANALISIS KEBERLANJUTAN PROGRAM PENDAYAGUNAAN ZAKAT
DENGAN CARA PRODUKTIF MELALUI PROGRAM TERNAK
BERGULIR DI BAZNAS GRESIK**

A. Upaya Yang Diterapkan untuk Membangun Pendayagunaan Program Ternak Bergulir di BAZNAS Gresik

Pelaksanaan program ternak bergulir dari tahun 2015 sampai tahun 2022, dari 15 kecamatan menjadi 7 kecamatan, sudah cukup mengasumsikan bahwa keberadaan program ini sangat genting, perlu adanya upaya dalam membangun keberlanjutan dari program agar kemanfaatan dapat terus dirasakan oleh mustahik, dan ketika ternak mampu digulirkan akan berpengaruh terhadap jumlah mustahik yang akan meningkat.

Beberapa upaya sebenarnya sudah dilakukan oleh pihak BAZNAS untuk menjalankan program ternak bergulir, diantaranya upaya untuk mengolektifkan kandang yang dilakukan mulai tahun 2016/2017 yang ditujukan untuk kemudahan pengawasan yang dilakukan oleh pihak BAZNAS. Dijadikannya kandang menjadi satu di sebuah wilayah berasal dari kesadaran amil yang merasa pengawasan yang dilakukan belum efektif. Sebab penerima program hampir disetiap kecamatan yang ada di Gresik dengan jarak tempuh yang cukup jauh, dan terbatasnya kemampuan amil untuk mendatangi satu persatu mustahik di rumahnya.

Upaya lain yang dilakukan adalah diadakan program Cak Kaji. Cak Kaji adalah program yang dibentuk oleh BAZNAS yang ditujukan untuk meningkatkan wawasan mustahik dalam hal agama serta menjaga silaturahmi, sehingga dapat menumbuhkan rasa kekeluargaan antar anggota kelompok serta dapat meningkatkan keimanan seseorang. Program ini diberhentikan saat awal pandemi Covid-19, dengan alasan membatasi interaksi untuk mencegah penularan virus. Sejak saat itu sampai sekarang program Cak Kaji belum dimulai lagi, artinya hampir dua tahun lebih kegiatan tersebut tidak dilakukan. Padahal kegiatan tersebut cukup bagus sebagai upaya BAZNAS Gresik dalam membantu peningkatan keimanan mustahik setelah peningkatan ekonomi yang diberikan. Hal tersebut berkaitan dengan kesadaran mustahik terhadap kewajiban untuk berzakat/infaq setelah kemampuan finansialnya dirasa sudah memenuhi syarat untuk membayar infaq/zakat. Sehingga tujuan jangka panjang dari program ternak bergulir sebagai program pendayagunaan yang didistribusikan dengancara produktif yaitu mengubah status mustahik menjadi muzakki dapat direalisasikan.¹⁵⁴

Upaya selanjutnya adalah kewajiban mustahik untuk melaporkan keadaan kandang dan kambing, seperti jumlah kambing yang masih hidup dikandang, yang melahirkan, mati dan yang dijual. adanya pelaporan kondisi kambing ditujukan untuk penilaian atas perkembangan dari program dan dijadikan sebagai bahan evaluasi bagi BAZNAS.¹⁵⁵ Namun pelaksanaan saat

¹⁵⁴ Suhanto, *Wawancara*, Gresik, 7 Januari 2022.

¹⁵⁵ A. Khusnan Ridlo, *Wawancara*, Gresik 21 Mei 2022

ini kegiatan pelaporan dari mustahik perlu diingatkan, serta bagi penerima program tahun 2015-2019 tidak ada kegiatan pelaporan kondisi dari kambing dan kandang, untuk penerima baru tahun 2019 dan 2020 masih dipantau dan diminta untuk menulis laporan tersebut di papan informasi yang disediakan oleh BAZNAS. Kegiatan pelaporan kondisi kambing yang menjadi salah satu instrument bagi BAZNAS yang dijadikan sebagai bahan evaluasi terhadap perkembangan dari program, namun kesadaran dan komitmen dari pendamping serta mustahik untuk melaksanakannya tidak ada, terbukti dari penerima program yang tidak melakukan pelaporan yang semestinya. Keadaan tersebut berdampak terhadap penilaian pimpinan BAZNAS tentang kemanfaatan dari program tersebut, yang dirasa kemanfatannya kurang, jika dibandingkan dengan program BAZNAS yang lain. Presepsi tersebut juga menjadi bahan pertimbangan yang mempengaruhi keberlanjutan dari pengadaan program selanjutnya.

Dari sisi mustahik, Upaya yang dilakukan dalam membangun keberlangsungan program ternak bergulir, diantaranya jika dalam satu periode yang dilahirkan oleh kambing adalah betina semua, maka salah satu anak betina tersebut jika sudah cukup umur untuk dijual akan dijual, kemudian dibelikan kambing jantan, atau sebaliknya. Dimaksudkan untuk menjaga keberlangsungan ternak dan meningkatkan produktivitas ternak.

Upaya dan upaya lain yang dilakukan mustahik adalah menciptakan tradisi *krayahan*, kegiatan yang dimaksudkan untuk wujud rasa syukur atas kambing yang melahirkan serta memperkuat ikatan atau kekompakan antar

anggota. Hal ini dilakukan oleh anggota desa Kertosono yang setiap ada kelahiran anak kambing baru pemiliknya akan membuat nasi tumpeng dengan lauk seadanya, yang dimakan bersama-sama di gubug yang disediakan BAZNAS Gresik.

Setiap malam hampir seluruh pemilik ternak yang tidak berhalangan akan menjaga kambing dikandangkan beramai-ramai. Sebab kondisi kandang yang dijadikan di satu lokasi yang tidak ditempatkan di rumah masing-masing, yang jaraknya agak jauh dari pemukiman membutuhkan penjagaan untuk menghindari kemalingan, dan kematian akibat melahirkan.

Upaya yang dilakukan mustahik dalam menjaga kekompakan dan mempertahankan program cukup baik, sebab dengan seringnya pertemuan yang dilakukan akan berimbas pada terciptanya rasa kekeluargaan, yang akan memicu juga rasa tolong menolong dan rasa tahu satu sama lain, yang memang dibutuhkan dalam suatu kelompok.

Jadi, dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti di lapangan menyatakan bahwa upaya yang dilakukan oleh pihak BAZNAS Gresik/ Amil dan Mustahik dalam membangun keberlanjutan program sebenarnya sudah dilaksanakan. Dari sisi Amil pelaksanaan upaya yang dilakukan BAZNAS Gresik sebagai upaya mempertahankan program ternak bergulir sudah cukup baik yang mencakup berbagai aspek dari aspek kerohanian dan kemasyarakatan, yang terbukti dari program yang dibentuk yaitu Cak Kaji. Bukan hanya perkembangan dari sisi sumber daya, namun juga

perkembangan dari sisi kambing, upaya tersebut dilakukan dengan program pelaporan yang harus dilakukan oleh pihak pendamping dan pihak mustahik serta diberikannya penyuluhan dan pelatihan untuk mustahik, diantaranya penyuluhan kesehatan, dan fermentasi pakan. Namun dalam praktiknya komitmen dari BAZNAS kurang dalam menjalankan upaya yang telah dibentuk dan disepakati. Terbukti dari komitmen BAZNAS terhadap pelaporan yang wajib dilakukan oleh pihak mustahik, tidak ada mustahik yang melakukan kegiatan tersebut, dan BAZNAS tidak memberikan konsekuensi terhadap pelanggaran tersebut. Serta kurangnya perhatian terhadap peningkatan pengetahuan mustahik seputar kambing, sebab hasil di lapangan menunjukkan bahwa penyuluhan tentang kambing yang dilakukan oleh BAZNAS hanya sekali, yaitu pada saat dilaksanakan *launching* program, yaitu tentang kesehatan dan produktivitas dari kambing, setelah itu tidak ada lagi. Dari sisi mustahik upaya yang dilakukan sudah cukup bagus, khususnya desa Kertosono sebagai langkah untuk menciptakan kekompakan antar anggota serta menjaga keberadaan kambing.

B. Membangun Keberlanjutan Program Pendayagunaan Zakat Dengan Cara Produktif Melalui Program Ternak Bergulir Di BAZNAS Gresik

1. Keberlanjutan Program Pendayagunaan Zakat Melalui Program Ternak Bergulir di BAZNAS Gresik

Untuk menjaga komitmen dari BAZNAS Gresik dalam membantu pengentasan kemiskinan di masyarakat khususnya daerah Gresik, penting

kiranya untuk menjaga keberlanjutan dari program pendistribusian dan pendayagunaan, salah satunya adalah program ternak bergulir.

Program ternak bergulir adalah salah satu program pemberdayaan yang menjadi unggulan di BAZNAS Gresik. Program yang berfokus pada pemberdayaan kambing, dengan sistem pengukuran yang dilakukan setelah 2 tahun masa pemeliharaan. Kambing yang diberikan kepada setiap mustahik berjumlah 4 ekor, dengan rincian 3 ekor betina dan 1 ekor jantan. Program ini telah berlangsung selama kurang lebih 8 tahun. Awal di *launching* pada tahun 2015, yang hampir didistribusikan ke setiap kecamatan di kabupaten Gresik. Namun ketika berlangsungnya program ternak bergulir kemanfaatan dari program ini berkurang dari tahun ke tahun, sebab jumlah penerima manfaat yang berkurang, yang awalnya 15 kecamatan yang menerima manfaat saat ini tinggal 7 kecamatan saja. Berikut grafik kecamatan yang menerima program ternak bergulir dari tahun 2015 – 2022.

Grafik 4.1



Berkurangnya jumlah mustahik yang tidak mampu berkomitmen untuk menjaga keberlangsungan dari program ternak bergulir BAZNAS Gresik, dipicu dengan berbagai macam alasan. Dari 15 yang ada di Gresik serentak diberikan program ternak bergulir dengan asumsi bahwa kemanfaatan program ini akan berlangsung lama, sebab kambing yang nilai produktivitasnya cukup tinggi, yaitu dalam kurun waktu satu tahun satu kambing betina dapat melahirkan 2 kali, dengan jumlah anak yang mungkin dilahirkan berkisar 1 – 4 ekor bila beruntung. Namun, saat ini yang masih berkomitmen untuk menjaga keberlangsungan program ternak bergulir tinggal 7 kecamatan saja.

Penerima manfaat BAZNAS Gresik sudah sesuai dengan ketentuan Al-quran, bahwa zakat hanya diberikan kepada 8 asnaf yaitu fakir, miskin, amil, mua'alaf, Riqab, Ghārim, serta *Fī sabīlillah*.¹⁵⁶ Mustahik Gresik dikategorikan sebagai miskin yang termasuk ke dalam kategori asnaf yang kedua. Terbukti dari hasil observasi dan wawancara sebagian besar penerima manfaat program ini adalah orang-orang yang bekerja serabutan, buruh tani, penjual ikan, serta petani, yang kesulitan dalam memenuhi kebutuhan dalam jumlah besar dan mendesak serta memiliki pendapatan yang tidak pasti.

¹⁵⁶ Wahbah Az-Zuhaili, *Zakat Kajian Berbagai Mazhab*, Terjemah by Agus Effendi and Baharudin Fanany, cet. 7 (Bandung: Rosda Group, 1995). 280

Jika ditinjau dari segi prosedur pelaksanaan program ternak bergulir, BAZNAS Gresik telah memberlakukan beberapa langkah, diantaranya proses pencarian dan penentuan lokasi program ternak bergulir, proses identifikasi calon mustahik, proses validasi, proses pembinaan dan pelatihan, pelaksanaan program dan proses pendampingan serta proses monitoring dan evaluasi program.¹⁵⁷

Secara manajemen organisasi, prosedur pemberian program ternak bergulir sudah sesuai dengan fungsi manajemen. Pelaksanaan yang dilakukan sudah mengandung unsur perencanaan dengan adanya tujuan yang dibuat untuk dilaksanakan program ternak bergulir serta peninjauan dan penentuan lokasi, dengan persyaratan yang disesuaikan dengan kebutuhan untuk pelaksanaan program ternak bergulir seperti lokasi yang banyak rumput, air dll. Fungsi perencanaan sendiri adalah proses penentuan bagaimana organisasi akan merealisasikan tujuan yang sudah disepakati. Dalam hal ini ada beberapa tahapan dasar, diantaranya: menetapkan sasaran dan tujuan,¹⁵⁸ bahwa pihak BAZNAS juga telah menetapkan tujuan dan sasaran yaitu masyarakat di daerah Gresik yang miskin yang memiliki kemampuan *ngarit*, dan punya pengalaman dalam beternak, yang amanah dan berkomitmen. Dengan tujuan salah satunya adalah meningkatkan perekonomian mustahik.

¹⁵⁷ Suhanto, Wawancara, 11 Maret 2022.

¹⁵⁸ Ais Zakiyudin, *Teori Dan Praktik Manajemen* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013). 22

Setelah proses perencanaan, dilakukan proses yang ke-dua yaitu pengorganisasian,¹⁵⁹ Dalam hal ini diwujudkan dengan kegiatan pembentukan kelompok di setiap kecamatan, dengan satu ketua kelompok untuk mengkoordinir kegiatan di kelompok ternak tersebut. Selain mengkoordinir kegiatan kelompok, ketua kelompok juga bertugas melaporkan kepada pihak BAZNAS tentang kondisi di kandang.

Setelah kelompok tersebut terbentuk langkah selanjutnya dilakukan pengarahan serta pembinaan bagi penerima manfaat, hal ini juga sesuai dengan proses fungsi manajemen tahap pengarahan.¹⁶⁰ Pengarahan dan pembinaan di BAZNAS Gresik dilakukan di awal pelaksanaan program, sebagai acuan atau aturan-aturan bagi mustahik dalam menjalankan program ternak bergulir. Seperti tidak menjual seluruh kambing, boleh menjual dengan catatan harus ada minimal 4 ekor kambing di kandang. Kemudian, setelah dua tahun pemeliharaan mustahik diwajibkan untuk menggulirkan kambing.

Fungsi manajemen terakhir yaitu dilaksanakannya pengawasan,¹⁶¹ dalam prakteknya proses pengawasan yang dilakukan oleh pihak BAZNAS dilakukan selama 2 bulan sekali bukan satu bulan sekali. Berkaitan dengan program pengawasan dalam hal ini adalah pendampingan yang dilakukan pihak BAZNAS Gresik terhadap

¹⁵⁹ Ibid.,

¹⁶⁰ Ibid.,

¹⁶¹ Ibid.,

penerimaan manfaat program ternak bergulir tidak sesuai dengan komitmen awal yang menyatakan bahwa proses pendampingan akan dilakukan sebulan sekali, namun semakin kesini pelaksanaan pendampingan dilakukan dua bulan sekali bahkan sekarang hanya via WA (*Whats App*). Hal tersebut disebabkan karena kurangnya jumlah amil bidang pendistribusian dan pendayagunaan. Sejak tahun 2019 amil yang terjun kelapangan untuk melaksanakan pengawasan dan pendampingan hanya 2 amil, yaitu pak Suhanto dan Pak Hanif. Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan ketua bidang pendayagunaan dan pendistribusian zakat BAZNAS Gresik. Bahwa pada tahun 2015 karena hampir seluruh kecamatan yang mendapatkan bantuan program ternak bergulir, BAZNAS bekerjasama dengan SATGAB, hampir ada 15 orang yang membantu untuk menjadi pengawas/pendamping, dan pada saat itu ada bantuan anggaran juga dari dana zakat MIGAS yang memang dikhususkan untuk didistribusikan pada program pemberdayaan dan pendamping, sehingga mendapatkan biaya operasional dari dana tersebut. Saat ini MIGAS sudah tidak lagi membayar zakat, akhirnya tahun 2017 tinggal 4 pendamping, yaitu mas Hanif, mas Fikri mas Ni'am dan mas Suhanto, dan pada tahun 2019 tinggal mas Suhanto dan mas Hanif yang melakukan pendampingan dari seluruh program pendayagunaan BAZNAS Gresik. ¹⁶² Tidak memungkiri jika kondisi tersebut berpengaruh terhadap intensitas

¹⁶²A. Khusnan Ridlo, *Wawancara*, Gresik 21 Mei 2022..

pendampingan yang dilakukan oleh pihak BAZNAS Gresik terhadap penerima manfaat.

Longgarnya pengawasan yang dilakukan oleh pendamping yaitu amil juga berpengaruh terhadap melemahnya komitmen mustahik penerima manfaat. Terbukti banyaknya mustahik yang menjual kambing tanpa sepengetahuan pihak BAZNAS Gresik. Setelah menjual ketua kelompok baru melaporkan kejadian tersebut kepada pihak BAZNAS Gresik. Melemahkan pengawasan dan pendampingan juga berpengaruh terhadap komitmen dari pihak mustahik untuk melaporkan setiap bulan jumlah ternak yang mati, dijual dan yang masih hidup. Serta keterangan yang menyertainya seperti alasan meninggal dan alasan dijual. Dari grafik 4.1 sudah jelas bahwa ada 15 kecamatan yang mendapatkan bantuan program ternak bergulir, rata-rata selama satu sampai dua tahun pemeliharaan 7 desa di berbagai kecamatan telah menjual habis kambing yang telah diberikan oleh BAZNAS Gresik. Padahal harapan besar bagi program ini agar dapat memberikan kemanfaatan kepada mustahik dengan membantu menambah pendapatannya.

Bukan hanya komitmen mustahik yang melemah, namun komitmen pihak BAZNAS Gresik terhadap program ternak bergulir, yang sedari awal disepakati sebagai program yang akan memberikan kemanfaatan yang berlanjut dan luas, sebab kemanfaatan program berupa kambing setelah masa pemeliharaan 2 tahun akan digulirkan kembali kepada mustahik lain. Jadi, mustahik pertama akan memelihara kambing

selama 2 tahun sampai kambing beranak pinak, kemudian, 4 kambing dari pemeliharaan tersebut disalurkan kepada mustahik lain yang berada di wilayah yang sama. Berubahnya komitmen BAZNAS diberlakukan pada tahun 2019, mustahik yang diberi bantuan ternak bergulir pada tahun tersebut tidak memiliki kewajiban dalam menggulirkan kambing, hanya diarahkan untuk membantu orang lain. Hal tersebut diungkap karena pelaksanaan dilapangan tidak sesuai prediksi pihak BAZNAS Gresik tentang jumlah yang dapat dihasilkan oleh mustahik lebih sedikit dari perkiraan BAZNAS Gresik.¹⁶³

Sejauh observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti praktik penguliran ternak yang berhasil hanya dilakukan sekali pada periode awal yaitu 2015 -2017, yang dilakukan oleh dua kecamatan, yaitu Kecamatan Wedani dan Sidayu, serta mampu mempertahankan pemeliharaan kambing sampai sekarang. Setelah dilakukan perguliran yang pertama kelompok mustahik yang kedua tidak melakukan praktik perguliran. Mustahik mengaku tidak ada kewajiban bagi kelompok kedua untuk menggulirkan ternaknya, hal tersebut diungkap oleh Bu Sukaria (kertosono) dan pak Misnun Monsanto (Wedani). Penambahan setiap tahun yang ada di berbeda kecamatan adalah penambahan penerima manfaat baru yang diberikan dana oleh BAZNAS Gresik, bukan atas praktik perguliran ternak.

¹⁶³ Ibid.

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam membangun keberlanjutan program ternak bergulir, sebab keberlanjutan sendiri menurut teori *Tri Bottom Line* adalah pembangunan yang memenuhi kebutuhan saat ini tanpa mengorbankan kemampuan dari generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri. Dengan mengintegrasikan 3 prinsip yang dijadikan sebagai konsep berkelanjutan, yaitu Ekonomi, Lingkungan dan Sosial.¹⁶⁴

Secara ekonomi Elkington menjelaskan bahwa modal ekonomi diklasifikasikan kedalam dua bentuk yaitu modal fisik (manusia, alat produksi) dan modal keuangan.¹⁶⁵ Dalam pendistribusian zakat di BAZNAS Gresik modal ekonomi secara fisik dari program ternak bergulir adalah kambing yang diberikan oleh pihak BAZNAS, sedangkan modal fisik dari mustahik berupa pengalaman dalam hal ternak, yang menjadi salah satu faktor pendukung dalam menjaga keberlangsungan program, sebab akan memudahkan dalam pemeliharaan dan pendampingan. Secara ekonomi, ditandai dengan penambahan pendapatan bagi mustahik, yang dapat dirasakan kemanfaatan program ini dengan menjual kambing yang diberikan minimal satu tahun pemeliharaan, sebab kambing yang ditenak akan melahirkan 2 kali selama satu tahun. Jika dalam kurun waktu 6 bulan 3 ekor kambing betina melahirkan masing-masing satu maka kambing

¹⁶⁴ Jhon Elkington, *Cannibals With Forks*, First (Unite Kingdom: Capstone Publishing Limited, 2546). 69

¹⁶⁵ Ibid.

akan bertambah menjadi 7 ekor kambing, selama 6 bulan lagi maka akan bertambah 10 ekor kambing. Jika setiap mustahik dalam satu tahun dapat menjual 4 ekor kambing, maka tidak memungkiri bahwa secara ekonomi program ini sangat membantu mustahik dalam meningkatkan pendapatan. Catatan bagi mustahik untuk tidak menjual seluruh kambing yang ada di kandang, untuk mengantisipasi agar kambing tidak habis sekaligus.¹⁶⁶ Namun dalam praktiknya mustahik ada yang sudah menjual seluruh kambingnya, tidak menyisakan kambing dalam kandang. Hal ini yang mengakibatkan program yang tidak berkelanjutan.

Secara lingkungan berkaitan dengan pengaruh kegiatan program terhadap lingkungan sekitar, seperti isu polusi, gas rumah kaca dan pemanasan ozon.¹⁶⁷ Program ternak bergulir BAZNAS Gresik sangat ramah lingkungan, dari sisi kandang, bahan baku yang digunakan untuk mendirikan kandang adalah bambu, yang tidak memiliki efek negatif terhadap lingkungan. Dari sisi pakan yang diberikan kepada ternak adalah murni rumput yang tidak dicampur dengan bahan kimia, begitupun dengan minuman yang diberikan murni air putih bersih dan diberi tambahan dedak, sehingga tidak ada dampak buruk bagi lingkungan. Menurut hasil observasi keadaan kandang cukup bersih, sebab ada kegiatan membersihkan kandang, yang dilakukan setiap pagi ada juga yang

¹⁶⁶ Pak Suhanto, *Wawancara*, Gresik 11 Maret 2022.

¹⁶⁷ Chambers and Conway, 'Sustainable Rural Livelihoods: Practical Concepts for the 21st Century.

membersihkan setiap sore. Kotoran yang dihasilkan dari hasil peternakan ini juga bisa dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar sebagai pupuk sawah.

Secara sosial, ada indikator yang mencakup tentang penilaian hubungan sosial internal (kelompok) maupun eksternal yang dapat menjadi pendukung dari keberlangsungan hidup mustahik.¹⁶⁸ Kelompok program ternak bergulir secara sosial memiliki hubungan yang baik dan tergolong kompak, dilihat dari kegiatan *krayahan* yaitu kegiatan selamatan atau makan-makan sebagai wujud syukur karena ternaknya melahirkan, yang dilakukan oleh kelompok desa Kertosono.¹⁶⁹ Kegiatan tersebut menjadi wujud hubungan sosial yang baik antar anggota kelompok. Kegiatan lain yang mencerminkan hubungan sosial yang baik secara internal antar anggota adalah setelah kegiatan mencari pakan biasanya mustahik berkumpul di gubug yang disediakan BAZNAS Gresik, yang ditujukan untuk istirahat dan kegiatan *cangkrukan*. Kegiatan jaga malam yang dilakukan hampir seluruh anggota setiap malam karena kandang yang dijadikan kolektif dan tidak berada di rumah masing-masing, yang juga menjadi salah satu bentuk menjaga hubungan antar anggota, serta dulu sering diadakan pertemuan sebulan sekali untuk pelaksanaan program CAK KAJI. Namun kegiatan tersebut berakhir setelah adanya Covid-19,

¹⁶⁸ PUSKAS BAZNAS, *Indeks Pendayagunaan Zakat* (Jakarta Pusat: Pusat Kajian Strategis-Badan Amil Zakat Nasional (PUSKAS BAZNAS), 2019). 22

¹⁶⁹ Zulaikah, *Wawancara*, Kertosono, Gresik, 21 Mei 2022.

sampai saat ini pelaksanaan program CAK KAJI untuk penerima manfaat program ternak bergulir tidak ada.

Hubungan sosial lain yang cukup baik untuk mempertahankan keberlanjutan program adalah interaksi dengan mantri kesehatan. Ada kelompok yang masih menjaga hubungan dengan mantri yang disediakan oleh BAZNAS yaitu kelompok desa kertosono. Untuk kecamatan lainnya hanya dilakukan sekali setelah penyuluhan dilakukan.

Jadi, keberlanjutan program ternak bergulir di BAZNAS Gresik dibutuhkan upaya untuk menjaga dan membangun keberlanjutan dari program. Sebab praktik di lapangan semakin tahun mengalami penurunan kuantitas penerima manfaat, serta komitmen awal diberlakukannya program ternak yang digulirkan, sebagai upaya meningkatkan penerima manfaat atau mustahik serta mengentaskan kemiskinan yang ada di daerah Gresik tidak dilakukan lagi. Dari sisi pengawasan dan pendampingan yang dilakukan pihak amil yang kurang maksimal juga mengakibatkan menurunnya komitmen dari mustahik untuk menjalankan program ini. Dari sisi sosial untuk keberlanjutan program juga cukup bagus untuk interaksi antar anggota dan kekompakan anggota, hanya saja hubungan terhadap mitra yang dibutuhkan dalam *circle* ternak kambing, seperti salah satunya mantri masih kurang, hanya desa Kertosono saja yang masih cukup sering berinteraksi dengan mantri. Namun, sejauh ini dari sisi lingkungan keberlanjutan program cukup baik, sebab tidak memiliki dampak negatif bagi lingkungan sekitar dan alam.

Dengan jumlah mustahik yang telah dibantu oleh BAZNAS Gresik berupa kambing, yang masih mempertahankan keberadaan kambing dari tahun 2015 sampai sekarang yaitu sekitar 66 Mustahik di berbagai kecamatan, yang setiap kandangnya memiliki minimal 4 ekor kambing. Bukti bahwa sebenarnya ketika program ini dijaga keberlanjutannya, maka kemanfaatan akan lebih banyak dirasakan oleh masyarakat yang membutuhkan. Terbukti juga bahwa mustahik yang mempertahankan kambingnya, jumlah pendapatan meningkat apalagi ketika ada kebutuhan mendesak mustahik serasa memiliki simpanan berupa kambing/investasi yang sewaktu-waktu bisa dijual untuk kebutuhan tersebut. Selama pemeliharaan ada yang sudah menjual 41 kambing, ada yang setiap tahun pasti menjual 4 ekor kambing. Seluruh mustahik mengakui bahwa keberadaan program ini sangat membantu perekonomian mereka, sehingga tidak merasa kekurangan lagi. Jadi, sebenarnya program BAZNAS Gresik berupa ternak bergulir sebenarnya telah membantu pemerintah dalam pencapaian rencana aksi global yang dikenal dengan istilah SDGs, yaitu mengentaskan kemiskinan dan menghilangkan kelaparan. Sebab dengan adanya bantuan berupa program ternak bergulir masyarakat memiliki keterampilan baru dan investasi yang bisa disimpan berupa kambing dan digunakan ketika dibutuhkan. Sehingga pendapatan masyarakat meningkat dari hasil penjualan kambing yang ditenakkan.

Analisis terhadap teori keberlanjutan *triple bottom line*, dari ketiga dimensi yaitu Ekonomi, Lingkungan dan Sosial, program ternak bergulir

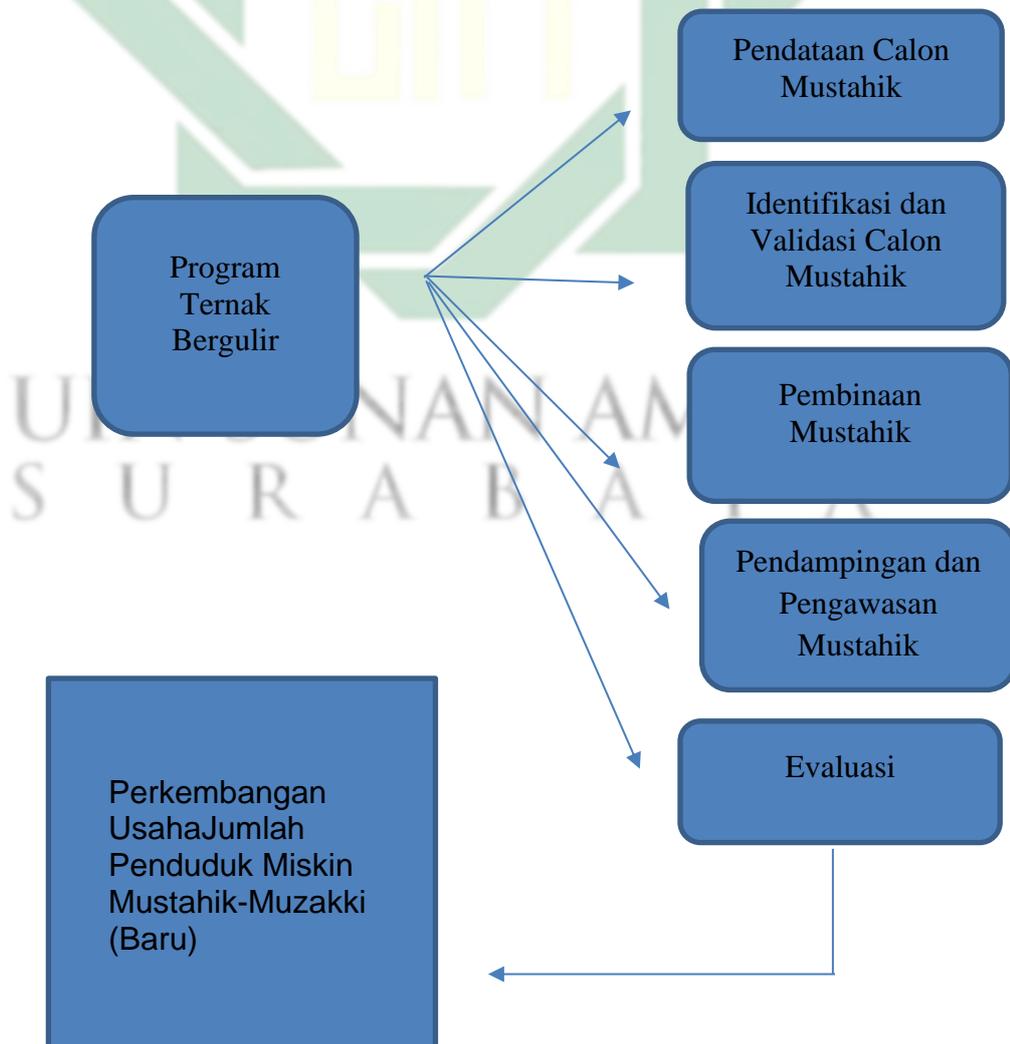
telah memenuhi ketiga elemen tersebut. Namun dari ketiga elemen tersebut elemen ketiga yaitu elemen sosial yang dirasa masih kurang. Dilihat dari interaksi sosial yang kurang dari beberapa kecamatan terhadap lembaga yang berkaitan dengan perkembangan ternak, seperti mantri. Pemenuhan elemen tersebut tidak akan mewujudkan keberlanjutan dari program ternak bergulir jika kedua komitmen yang seharusnya dimiliki oleh BAZNAS selaku amil dan mustahik selaku pelaku program. Sebab cita-cita dan tujuan program sebagai ternak bergulir sudah tidak menjadi bagian dari komitmen program, serta komitmen mustahik yang tidak akan menjual seluruh ternak di sebagian mustahik yang tidak ada, terbukti dari mustahik yang sudah menjual kambingnya sampai habis dikandang, sehingga program ternak bergulir tidak berlanjut. Pihak mustahik maupun BAZNAS sudah tidak menjalankan komitmen tersebut, padahal yang menjadi ciri dari program ini adalah penguliran terhadap ternak. Sehingga perlu adanya pembaharuan upaya dan komitmen dari pihak BAZNAS sebagai penggagas program dan mustahik sebagai penerima manfaat dan pelaksana program.

2. Membangun Keberlanjutan Program Pendayagunaan Zakat Dengan Cara Produktif Melalui Program Ternak Bergulir

Untuk membangun keberlanjutan program pendayagunaan zakat melalui program ternak bergulir menurut hasil analisis dari peneliti, maka hal yang perlu diperhatikan oleh BAZNAS Gresik adalah:

Dari sisi manajerial BAZNAS Gresik perlu memperhatikan upaya membangun program pendayagunaan zakat melalui program ternak bergulir melalui prosedur pendayagunaan. Dari hasil analisis peneliti, perlu ada pembaharuan perencanaan program ternak bergulir yang sudah berlangsung selama 8 tahun, ditambah kondisi pandemi yang selama dua tahun berlangsung yang cukup berpengaruh terhadap keberlanjutan dari program ternak bergulir, serta komitmen terhadap ketentuan yang telah disepakati perlu diperhatikan dan ditingkatkan.

Gambar 4.1
Model Pendayagunaan Zakat Dengan Cara Produktif
Melalui Program Ternak Bergulir



Identifikasi dan validasi calon mustahik sebagaimana yang telah diterapkan oleh BAZNAS Gresik dilakukan dengan cara survey lapangan (rumah calon mustahik) untuk mengetahui kondisi asli dari calon mustahik yang dibutuhkan. Perlu adanya komitmen dari Amil untuk memutuskan calon mustahik sesuai dengan ketentuan yang telah disepakati seperti bisa *ngarit*, lokasi desa yang banyak rumput serta amanah. Bukan sekedar mustahik yang miskin yang mau untuk menerima program.

Sebagai lembaga amil zakat yang konsen terhadap pendistribusian zakat yang ditujukan untuk pengentasan kemiskinan, perlu diperhatikan dalam memutuskan penerima manfaat atau mustahik. Sebagaimana undang-undang no 23 tahun 2011 tentang pengelolaan zakat pasal 27 ayat 2 bahwa pendistribusian zakat boleh diberikan secara produktif atau diproduktifkan jika mustahik telah mampu memenuhi kebutuhan dasarnya. Sebagian hasil wawancara dari beberapa kecamatan alasan mustahik menjual seluruh kambingnya untuk memenuhi kebutuhan dasar, inilah yang perlu diperhatikan lagi bahwa dalam memilih mustahik harus diperhatikan apakah kebutuhan dasar mustahik telah terpenuhi, seperti sandang, pangan dan papan. Sebagai upaya menjaga komitmen mustahik untuk tidak menjual kambing dengan alasan kebutuhan sehari-hari. Sebagaimana definisi miskin adalah Orang miskin adalah orang yang

memiliki pekerjaan, tetapi penghasilannya tidak dapat dipakai untuk memenuhi hajat hidupnya.¹⁷⁰

Pembinaan mustahik dilakukan sebagai tolak ukur dari mustahik dalam menjalankan program, seperti ketentuan-ketentuan yang menjadi hak dan kewajiban mustahik yang perlu diketahui dan disepakati. Pembinaan yang diberikan bukan hanya pembinaan tentang hak dan kewajiban, namun juga penambahan kemampuan dan pola pikir dari mustahik mengenai program. Seperti program Cak Kaji, yang perlu dihidupkan kembali sebagai upaya untuk pembinaan *mindset* dan kerohanian. Pendekatan personal juga perlu diperhatikan terhadap mustahik sebagai upaya untuk menjadikan program ternak bergulir sebagai program kepemilikan bersama, bahwa penting bagi mustahik untuk menjaga program ini agar tetap bisa dipertahankan dan dilanjutkan sampai mustahik menjadi muzakki (tujuan tertinggi) serta dengan digulirkan ternak tersebut maka peningkatan jumlah penerima manfaat dari program akan meningkat. Semakin banyak penerima manfaat dari program, semakin tinggi dampak yang diciptakan oleh program pendayagunaan zakat ini, sehingga akan membantu pemerintah dalam menangani kemiskinan yang terjadi, sebab dengan adanya program ini berarti terjadi peningkatan pendapatan mustahik. Sebagai program ternak bergulir tentu perlu adanya kesepakatan untuk menggulirkan ternak

¹⁷⁰ Wahbah Az-Zuhaili, *Zakat Kajian Berbagai Mazhab*, Terjemah by Agus Effendi and Baharudin Fanany, cet. 7 (Bandung: Rosda Group, 1995). 280

setelah dua tahun pemeliharaan. Pihak mustahik cukup menggulirkan sekali selama menerima program, setelah penguliran dilakukan mustahik tetap akan menerima pendampingan dari amil. Ketentuan tersebut juga berlaku terhadap calon mustahik dari penguliran kambing.

Pendampingan mustahik memiliki pengaruh yang cukup tinggi terhadap kedisiplinan mustahik dalam menjalankan program. Pendampingan memiliki tujuan untuk memastikan jalanya program, sehingga tujuan program dapat berjalan dengan baik. Pendampingan yang dilakukan tidak cukup dengan alat komunikasi seperti WA, namun perlu peninjauan yang dilakukan pihak amil ke lapangan, untuk mengetahui perkembangan dan kondisi dari program serta mustahik. Sebagai pendamping karena keterbatasan waktu dan tenaga dengan jumlah mustahik yang banyak, pihak amil perlu memberlakukan *job desk* dan jadwal kunjungan. Dalam hal pendampingan BAZNAS juga membutuhkan *partner* dalam menjalankan program. Seperti, mantri, lingkungan desa seperti RT setempat, serta relawan kegiatan program. Yang perlu diperhatikan dalam proses pendampingan dan pengawasan adalah kegiatan pelaporan, ini penting untuk bahan evaluasi terhadap perkembangan program.

Terakhir adalah proses evaluasi, kegiatan evaluasi ini adalah kegiatan melaporkan perkembangan kegiatan, pemecahan masalah dan pencarian solusi. Kegiatan evaluasi bukan hanya terpaku kepada program ternak bergulir, tapi juga kondisi dari mustahik, seperti peningkatan

pendapatan, atau bahkan penurunan pendapatan, lebih tepatnya kondisi ekonomi dari mustahik, sebab akan berpengaruh terhadap penjualan kambing yang tidak terkontrol. Hasil evaluasi akan menjadi penentu keberhasilan dari program.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Upaya BAZNAS Gresik dalam membangun keberlanjutan program pendayagunaan zakat dengan cara produktif melalui program ternak bergulir diantaranya, *pertama*, kandang kolektif, yaitu kandang dijadikan satu disetiap kecamatan, *kedua*, program Cak Kaji (*Cangkruan Karo Ngaji*), dan *ketiga* setiap mustahik harus melaksanakan pelaporan keadaan kambing (Jumlah yang mati, melahirkan dan yang dijual) setiap bulan, diadakan penyuluhan kesehatan kambing serta yang *keempat*, pelatihan fermentasi pakan. Namun, dalam praktiknya komitmen dari BAZNAS Gresik dan Mustahik kurang dalam menjalankan upaya yang telah dibentuk dan disepakati. Terbukti bahwa kegiatan yang dijadikan strategi seperti Cak Kaji, Penyuluhan dan Pelaporan sudah tidak dilaksanakan/dipraktikkan lagi. Dari sisi mustahik upaya yang digunakan dalam membangun program yang berdampak pada kekompakan antar anggota, diantaranya di desa Kertosono dilakukan *Krayahan*. Sedangkan di desa lainya di berbagai kecamatan memberlakukan kegiatan penjagaan setiap malam atau ronda malam yang dilakukan oleh seluruh anggota program ternak yang tidak berhalangan hadir.
2. Membangun keberlanjutan program pendayagunaan zakat dengan cara produktif melalui program ternak bergulir di BAZNAS Gresik, perlu memperhatikan prosedur pendayagunaan/pendistribusian program, bahwa dibutuhkan adanya pembaharuan perencanaan terkait program ternak

bergulir yang sudah berlangsung selama 8 tahun, ditambah dengan kondisi Covid-19, diantaranya : *Pertama*, Identifikasi dan validasi calon mustahik perlu adanya komitmen dari Amil untuk memutuskan calon mustahik sesuai dengan ketentuan yang telah disepakati seperti bisa *ngarit*, lokasi desa yang banyak rumput serta amanah. Bukan sekedar mustahik yang miskin yang mau untuk menerima program serta memastikan bahwa kebutuhan dasar dari mustahik sudah terpenuhi sebelum pemberian program. *Kedua* Pembinaan yang berkaitan dengan penambahan kemampuan dan pola pikir dari mustahik mengenai program. *Ketiga* Pendampingan BAZNAS juga membutuhkan *partner* dalam menjalankan program. *Ke empat* evaluasi bukan hanya terpaku kepada program ternak bergulir, tapi juga kondisi dari mustahik, seperti peningkatan pendapatan, atau bahkan penurunan pendapatan, lebih tepatnya kondisi ekonomi dari mustahik.

B. Saran

1. Bagi pihak BAZNAS Gresik harus lebih komitmen terhadap perencanaan, pendampingan dan pelatihan kegiatan program yang telah disepakati. Komitmen terhadap pelaksanaan program adalah faktor penting dalam upaya menjaga keberlanjutan program
2. Bagi mustahik keberadaan program ternak bergulir ada upaya perbaikan ekonomi yang diupayakan pihak BAZNAS, untuk itu perlu adanya kesadaran, kemauman dan komitmen dalam menjaga keberlanjutan, seperti tidak menjual seluruh kambing yang ada di kandang.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Agus, *Manajemen Organisasi*. Mataram: Iain Mataram, 2016.
- Asnaini, *Zakat Produktif Dalam Perspektif Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- BAZNAS. 'Peraturan Badan Amil Zakat Nasional Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2018 Tentang Pendistribusian Dan Pendayagunaan Zakat', *Perbaznas No. 3 Tahun 2018*. 2018.
- BAZNAS Kabupaten Gresik. *Laporan Pengelolaan Dana Zakat Infak Dan Sedekah ZIS Tahun 2020 BAZNAS Gresik*. 2021.
- Candra Wijaya, Dr, and Muhammad Rifa'i. *Dasar Dasar Manajemen Mengoptimalkan Pengelolaan Organisasi Secara Efektif Dan Efesien, Perdana*. Medan: Perdana Publishing. 2016.
- Chambers, R., and G. R. Conway, 'Sustainable Rural Livelihoods: Practical Concepts for the 21st Century', *IDS Discussion Paper*, 296. 1992.
- Creswell, John W., *Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2017).
- Dawud, Abu. *Kitab Zakat*. 1635
- Elkington, Jhon, *Cannibals With Forks*, First. United Kingdom: Capstone Publishing Limited, 2546.
- Fuad, Anis, and Kandung Spto Nugroho, *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif*, 1st edn. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.
- Gresik, Pemerintah Kabupaten, 'Peraturan Bupati Nomor 24 Tahun 2020 Tentang Rencana Kerja Pemerintah Daerah Kabupaten Gresik Tahun 2021', in *RKPD*, 2020.
- Huda, Nurul, Yosi Mardoni, Novia Rini, and Citra Permatasari, *Zakat Perspektif Mikro Dan Makro Pendekatan Riset*. Jakarta: Prenada Media Group, 2015.
- Indayani, Lilik. *Pengantar Manajemen, Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: deepublish, 2018.
- Khasanah, Umrotul. *Manajemen Zakat Modern*. Jakarta: UIN Maliki Press, 2010.

- Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014,
- Maksum, Muhammad, 'Fikih SDGs.Pdf'. UIN Jakarta Press, 2018.
- Moh. Thoriquddin, *Pengelolaan Zakat Produktif* (UIN Maliki Press, 2015)
- Mursyidi, *Akuntansi Zakat Kontemporer*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2011.
- Pernomo, Sjechul Hadi, *Pendayagunaan Zakat Dalam Rangka Pembangunan Nasional*. Jakarta: Pustaka Firdaus, 1992.
- Pusat Kajian Strategis Badan Amil Zakat Nasional, *Outlook Zakat Indonesia 2022*. Pusat Kajian Strategis-Badan Amil Zakat Nasional. PUSKAS BAZNAS.
- PUSKASBAZNAS, *Indeks Pendayagunaan Zakat*. Jakarta Pusat: Pusat Kajian Strategis-Badan Amil Zakat Nasional. PUSKAS BAZNAS), 2019.
- Qhordhowi, Yusuf. *Hukum Zakat*, penerjemah Bahasa Salman Harun (Jakarta: Pustaka Litera Antar Nusa dan Mizan, 1988.
- RI, Kemenag, *Al Quran Dan Terjemahannya* (Jakarta: Kemenag RI, 2014)
- Sarwono, Jonathan, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*, 2nd edn. Yogyakarta: Suluh Media, 2018.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- , *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- , *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- , *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2007.
- Sule, Ernie Tisnawati, and Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen Organisasi*. Jakarta: Prenamedia Group, 2014.
- Ula, Ismail Nawawi. *Manajemen Zakat Dan Wakaf*. Jakarta: VIV Press Jakarta, 2013,
- 'Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat', 1.2011.
- Zakiyudin, Ais. *Teori Dan Praktik Manajemen*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013.

Zuhaili, Wahbah *Fiqih Islam Wa Adillatuhu*, Penerjemah, Abdul Hayyie al-Kattani, dkk (*Puasa, Zakat, Haji, Umrah*).Depok: Gema Insani, 2011.

Jurnal

Aab Abdullah, 'Strategi Pendayagunaan Zakat Produktif', *Al Mashlahah Jurnal Hukum Dan Pranata Sosial Islam*.2021.

Abubakar, Al Yasa', 'Senif Penerima Zakat: Sebuah Upaya Untuk Reinterpretasi', *Media Syari'ah : Wahana Kajian Hukum Islam Dan Pranata Sosial*, 16.2014

Ajina, A S, S Roy, B Nguyen, A Japutra, and ..., 'Enhancing Brand Value Using Corporate Social Responsibility Initiatives: Evidence from Financial Services Brands in Saudi Arabia', ... *An International Journal*, 2020

Amsari, Syahrul, 'Analisis Efektivitas Pendayagunaan Zakat Produktif Pada Pemberdayaan Mustahik (Studi Kasus Lazismu Pusat)', *Aghniya Jurnal Ekonomi Islam*. 1.2.2019.

Akbar, Khaerul, and Azwar Iskandar, 'Kontekstualisasi Kebijakan Zakat Umar Bin Abdul Aziz Dalam Perzakatan Dan Pengentasan Kemiskinan Di Indonesia', *Kajian Ekonomi Dan Keuangan*, 3.3.2020.

Canggih, Clarashinta, Khusnul Fikriyah, and Ach. Yasin. 'Potensi Dan Realisasi Dana Zakat Indonesia', *Al-Uqud : Journal of Islamic Economics*, 1.1.2017.

Efendi, Mansur, 'Pengelolaan Zakat Produktif Berwawasan Kewirausahaan Sosial Dalam Mengentaskan Kemiskinan Di Indonesia', *Al-Ahkam: Jurnall Ilmu Syari'ah Dan Hukum*, 2.1.2017.

Firmansyah, 'Zakat Sebagai Instrumen Pengentasan Kemiskinan Dan Kesenjangan Pendapatan', *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan*, 21.2.2013.

Herwindo Ghora Nidiaty, 'Zakat Produktif Untuk Meningkatkan Kinerja Produksi, Motivasi Dan Religiusitas Mustahiq (Studi Kasus BAZ Jatim)', *JESTT*, 1.9.2014.

Hui, He, Antoacute nio Nelson, and Trigo Virginia, 'HeXie Management Theory and Sustainable Development', *African Journal of Business Management*, 6.50.2012.

Jannah, Laila Miftahul, and Aufa Abdillah, 'Strengthening Economic Toward Gharim In The Perspective Of Contemporary Ulama Through Amil Zakat Institutions Penguatan Ekonomi Gharim Dalam Perspektif Ulama', *I-Economics: A Research Journal ...*, 7.2.2021.

- Kurniadi, Dedi, 'Keberlangsungan Usaha Mustahik Melalui Program Zakat Community Development Di Kabupaten Sambas', *Jurnal Curvanomic*, 7.2 .2018.
- Malahayatie, 'Interpretasi Asnaf Zakat Dalam Konteks Fiqih Kontemporer.Studi Analisis Fungsi Zakat Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat. *Al-Mabhats*, I.I. 2016.
- Muhammad, Hardinata, Deni Lubis, and Dedi Budiman Hakim, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Usaha Mustahik Pada Program Zakat Produktif Di LAZ An-Nuur', *Al-Muzara'ah*, 6.1 .2018.
- Nafiah, L, 'Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif Terhadap Kesejahteraan Mustahiq Pada Program Ternak Bergulir Baznas Kabupaten Gresik', *El-Qist: Journal of Islamic Economics and Business ...*, 2015.
- Pierre, Bourdieu, 'The Forms Of Capital', *Teflin Journal*, 29.1.1986.
- Riyaldi, Muhammad Haris, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Penerima Zakat Produktif Baitul Mal Aceh: Satu Analisis', *JPED (Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam) (Darussalam Journal of Economic Perspectives)*, 1.2.2015.
- Romdhoni, Adul Haris, 'Zakat Dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengentasan Kemiskinan', *Jurnal Ilmiah Al-Syir'ah*, 3.1.2017.
- Roy, Roshan, E.K.Fahad Ali, and RAjeev Gupta, 'Sustainability: A Contested Model in Business Practice', *International Journal of Research in ...*, 4.2.2021.
- Samheri, 'Reinterpretasi Mustahiq Al-Zakah Sebagai Solusi Pengentasan Kemiskinan', *El-Furqania : Jurnal Ushuluddin Dan Ilmu-Ilmu Keislaman*, 4.02.2019.
- Sarbini, Muhammad, 'Tafsir Fī Sabīlillāh Dan Implikasinya Bagi Cakupan Fī Sabīlillāh Sebagai Mustahik Zakāt', *Al-Mashlahah: Jurnal Hukum Islam Dan Pranata Sosial*, 06.01.2018.
- Shihab, M. Quraish, 'Afsir Al-Misbah; Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an', in *Syaikh Imam Al-Qurthubi, Al-Jami' Li Ahkām Al-Qur'an*, Terj. Budi Rosyadi, Fathurrahman, Nashiulhaq, Jil. 3.Jakarta: Lentera Hati, 2008.
- Setiawan, Adi, Trisno Wardy Putra, and Risky H Ariyadi, 'Analisis Kebijakan Baznas Tentang Ibnu Sabil Sebagai Amil Zakat', *Ar-Ribh: Jurnal Ekonomi Islam*, 3.2.2020.

- Sobczak, Elżbieta, Bartosz Bartniczak, and Andrzej Raszkowski, 'Implementation of the No Poverty Sustainable Development Goal (SDG) in Visegrad Group (V4)', *Sustainability (Switzerland)*, 13.3.2021
- Tianti, Fadilah, Mutiara Salsabila, and Syahrin Novika Hidayati, 'Reintepretasi Riqab Pada Pendistribusian Zakat Pada Abad 21', *I-WIN Library Internasional, Perpustakaan Ilmu, Waqaf*, 1.2014.
- Utami, Siti Halida, and Irsyad Lubis, 'Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif Terhadap Pemberdayaan Mustahiq Di Kota Medan', *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 2.6 .2014.
- Widiastuti, Tika, and Suherman Rosyidi, 'Model Pendayagunaan Zakat Produktif Oleh Lembaga Zakat Dalam Meningkatkan Pendapatan Mustahiq', *Jurnal Ekonomi Bisnis*, 1.1.2015.
- Wulandari, Sari, Dkk, 'Kebijakan Anti Kemiskinan Program Pemerintah Dalam Penanggulangan Kemiskinan Di Indonesia', *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2.10.2018.
- Zainuddin, 'Pemaknaan Ulang Ar Riqab Dalam Upaya Optimalisasi Fungsi Zakat Bagi Kesejahteraan Umat', *Jurnal Hukum Ius Quia Iustum*, 25.3.2019.
- Zainuddin, and Sahban, 'Reinterpretasi Riqab Sebagai Korban Eksploitasi', *Masalah-Masalah Hukum*, 50.1 (2021), 17–23
- Zanah, Rifki Faisal Miftaahul, And Jaka Sulaksana, 'Pengaruh Fungsi Manajemen Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan (Suatu Kasus Di Home Industri Asri Rahayu Di Wilayah Majalengka) Management Function Effect On Employee Satisfaction (A Case of Home Industry Asri Rahayu in Majalengka Region)', *Jurnal Ilmu Pertanian Dan Peternakan*, 4 (2016), 157–66

Website

- Arfah, Hamzah, 'Angka Kemiskinan Di Gresik Tinggi, Risma: Kalau Realitasnya Seperti Itu Kenapa Malu Halaman All - Kompas.Com', *Kompas.Com*, 2021. <https://regional.kompas.com/read/2021/03/27/152056578/angka-kemiskinan-di-gresik-tinggi-risma-kalau-realitasnya-seperti-itu?page=all>. accessed 1 February 2022.
- BPS, 'Berita Resmi Statistik', *Bps.Go.Id*, 2022. 32
<https://jakarta.bps.go.id/pressrelease/2019/11/01/375/tingkat-penghunian-kamar--tpk--hotel--berbintang-dki-jakarta-pada-bulan-september-2019-mencapai-58-97-persen.html>

BPS JATIM, 'Berita Resmi Statistik', *Bps.Go.Id*, 19.27.2020.
<https://jakarta.bps.go.id/pressrelease/2019/11/01/375/tingkat-penghunian-kamar--tpk--hotel--berbintang-dki-jakarta-pada-bulan-september-2019-mencapai-58-97-persen.html>.

Dukcapil Kemendagri, 'Distribusi Penduduk Indonesia Per Juni 2021: Jabar Terbanyak, Kaltara Paling Sedikit', *Dukcapil.Kemendagri.Go.Id*, 2021, p. 1
<https://dukcapil.kemendagri.go.id/berita/baca/809/distribusi-penduduk-indonesia-per-juni-2021-jabar-terbanyak-kaltara-paling-sedikit>. accessed 18 October 2021.

'Gresik Berdaya – BAZNAS Kabupaten Gresik'
<https://baznagresik.com/program/gresik-berdaya/>. accessed 6 October 2021.

Kusnandar, Viva Budi, 'Sebanyak 86,88% Penduduk Indonesia Beragama Islam | Databoks', 2021, p. 1
<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/09/30/sebanyak-8688-penduduk-indonesia-beragama-islam>. accessed 18 October 2021.

Sustainable Development Goals | United Nations Development Programme'
<https://www.undp.org/sustainable-development-goals>. accessed 30 March 2022.

Tujuan 01' <https://www.sdg2030indonesia.org/page/9-tujuan-satu>.accessed 30 March 2022

'Tujuan 02' <https://www.sdg2030indonesia.org/page/10-tujuan-dua>.accessed 30 March 2022.

www.bps.go.id, 'Persentase Penduduk Miskin Maret 2020 Naik Menjadi 9,78 Persen', *Badan Pusat Statistik*, 2020, p. 1
<https://www.bps.go.id/pressrelease/2020/07/15/1744/persentase-penduduk-miskin-maret-2020-naik-menjadi-9-78-persen.html>.accessed 9 September 2021

Narasumber

Materna, *Wawancara* .Kertosono, Sidayu, Gresik, 2022.

MisnunMisnanto, *Wawancara* .Cerme, Wedani, Gresik, 2022.

Pak Muhtadin BAZNAS, Hasil wawancara, 2021.

Pak Suhanto, *Wawancara*, 2022

Ridlo, A. Khusnan, *Wawancara*, 2022

Romadhon, Hanif, *Wawancara*.Gresik, 2022.

Sukaria, *Wawancara*.Kertosono, Gresik, 2022.

Suwandi, *Wawancara*.Wedani, Gresik, 2022.

Suwanto, *Wawancara*.Wedani, Gresik, 2022.

Suwari, *Wawancara*.Serambi, Krembangan, Gresik, 2022.

Zulaikah, *Wawancara*.Kertosono, Gresik, 2022.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A